

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK MINORITAS TERHADAP
KELOMPOK MAYORITAS: STUDI KASUS PADA KOMUNITAS SYIAH
DI YAYASAN AL-HUJJAH KELURAHAN KRANJINGAN KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Aslam Hosen
NIM. D20181110

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NOVEMBER 2023

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK MINORITAS TERHADAP
KELOMPOK MAYORITAS : STUDI KASUS PADA KOMUNITAS SYIAH
DI YAYASAN AL-HUJJAH KELURAHAN KRANJINGAN KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Aslam Hosen
NIM. D20181110
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Faesol', is placed below the text 'Disetujui Pembimbing:'. The signature is stylized and cursive.

Achmad Faesol, M.Si.

NIP. 198402102019031004

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK MINORITAS TERHADAP
KELOMPOK MAYORITAS: STUDI KASUS PADA KOMUNITAS SYIAH
DI YAYASAN AI-HUJJAH KELURAHAN KRANJINGAN KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis


Tanggal: 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001


Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom
NUP. 201603110

Anggota :

1. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. ()

2. Achmad Faesol, M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawatzul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

Jangan kenali kebenaran berdasarkan individu-individu. Kenali kebenaran itu sendiri, maka kamu akan tahu orang-orang yang benar. Benar tidak diukur oleh orang-orangnya, tetapi manusia diukur oleh kebenaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas kehadiran serta pertolongan-Mu Ya Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Studi di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang dan tercinta, Bapak (Muhammad Husein) dan Ibu (Suriah) dan saudara-saudara saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan kuliah saya dari awal sampai akhir.
2. Kepada guru-guru saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan kuliah saya dari awal hingga akhir.
3. Kepada teman-teman saya tercinta yang tidak bisa saya sebut satu-persatu
4. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bisa bermanfaat untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami (penulis) sampaikan kepada Allah SWT yang Maha Segala-galanya, yang semua akan menjadi mungkin atas-Nya yang telah memberikan taufiq hidayah dan kekuatan sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang revolusi kehidupan sejati Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa peradaban jahiliyah menuju peradaban ilmu yang penuh keberkahan seperti pada saat ini.

Penyusun karya ilmiah ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik itu berupa motivasi, berupa dorongan maupun sebuah inspirasi. Sebagai penghargaan penulis haturkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor UIN KHAS JEMBER.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I., selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap penguji yang telah berkenan untuk menguji skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran dan motivasi kepada penulis sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Kepada Kepala Yayasan Ustadz Nasir yang telah memberikan izin kepada panulis untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh narasumber khususnya Pembina Yayasan Al-Hujjah Husein Ali Al-Kaff dan Anggin yang telah membantu mengarahkan serta memberikan saran positif kepada penulis.

9. Seluruh jajaran kepengurusan beserta anggota Yayasan Al-Hujjah yang mendukung dan membantu pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membatu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 25 November 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R D20181110

ABSTRAK

Aslam Hosen: *Strategi Komunikasi Kelompok Minoritas Terhadap Kelompok Mayoritas: Studi Kasus Pada Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah Kelurahan Kranjingan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Minoritas, Yayasan Al-Hujjah

Istilah strategi komunikasi merupakan serangkaian perencanaan atau alur efektif yang berfungsi untuk menjalankan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami yang berfungsi untuk mempermudah jalannya kegiatan yang akan dilakukan hingga mencapai tujuan strategi tersebut. Sehingga kelompok minoritas (syiah) Al-Hujjah melakukan penyusunan strategi komunikasi dengan beberapa serangkaian kegiatan-kegiatan dan pola pesan yang digunakan kepada masyarakat untuk menciptakan keharmonisan antar kelompok keyakinan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah Terhadap Kelompok Mayoritas. 2) Apa media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan kelompok mayoritas. 3) Bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti menyusun tujuan fokus penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan AL-Hujjah terhadap kelompok mayoritas. 2) Untuk mengetahui apa media yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat. 3) Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Adapun teknik keabsahan data adalah triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi komunikasi yang digunakan yayasan Al-Hujjah ada tiga tahapan yaitu tahap pengenalan khalayak, tahap penyusunan pesan dan tahap aksi. 2) Media komunikasi yang digunakan adalah media komunikasi antar pribadi dan media elektronik. 3) Respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah tergolong sangat baik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	19
1. Strategi Komunikasi	19
2. Media Komunikasi	27
3. Respon	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	45

G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
1. Penyajian Data	56
2. Analisa Data	104
C. Pembahasan Temuan.....	122
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan mayoritas dan minoritas kelompok agama sangatlah kompleks. Kelompok mayoritas biasanya identik dengan kelompok dominan yang memegang kendali kekuasaan untuk mengontrol. Artinya mayoritas merupakan sumber daya kekuasaan dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi termasuk dalam hal keagamaan. Sebaliknya kelompok minoritas kurang memiliki akses kendali terhadap kekuasaan untuk mempengaruhi masyarakat.¹

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa melakukan interaksi dengan manusia lainnya agar kehidupannya bisa berjalan dengan lancar sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan. Begitu juga dengan kelompok minoritas syiah yang menjalin komunikasi dengan masyarakat mayoritas sunni agar mereka mampu bertahan.

Hubungan kelompok minoritas syiah dan mayoritas sunni tidak hanya dilihat dari perspektif keagamaan saja, melainkan harus juga dilihat melalui sudut pandang sosial. Karena secara fakta keduanya merupakan entitas masyarakat yang saling berhubungan dalam ranah sosial. Maka dari itu hubungan antara keduanya perlu dilihat bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam menjalin hubungan sosial.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Alo Liliweri, Prasangka dan *Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 10.

Strategi komunikasi memegang peranan penting dalam proses interaksi manusia. Bahkan strategi komunikasi dapat menjadi aspek yang penting dalam resolusi konflik antara kelompok minoritas dan mayoritas. Seperti yang dijelaskan oleh Jim Clemmer, strategi komunikasi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perubahan secara signifikan. Setiap orang perlu berkonsentrasi pada target pencapaian yang dituju agar dapat memanfaatkan sepenuhnya kekuatan komunikasi ini, dan mereka akan mampu mengatasi hambatan dengan lebih cepat.²

Dalam beberapa kasus hubungan antar sunni dan syiah terjalin dengan baik hal itu tidak terlepas dari strategi yang digunakan sehingga hubungan tersebut tercipta. Seperti yang terjadi pada kelompok syiah di Bangsri Jepara Jawa Tengah dimana kelompok sunni dan syiah berjalan secara harmonis, rukun dan damai. Keduanya saling memahami adanya perbedaan dari segi Aqidah dan ibadah. Namun mereka memilih untuk tidak memperlebar perbedaan-perbedaan yang ada. bahkan mereka memilih untuk hidup berdampingan dalam ranah kemasyarakatan. Dalam ibadah mereka saling menghargai dan dalam ranah sosial kemanusiaan mereka hidup dengan saling membantu. Selain itu mereka mengadakan kegiatan bersama seperti tahlilan dan doa bersama.³

² Dr. Edi Suryadi, M.Si., *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018): 49-50.

³ Sulaiman, "Relasi Sunni-Syiah: Refleksi Kerukunan Umat Beragama di Bangsri Kabupaten Jepara," *Panangkaran Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 11 no. 1 (Spring 2017): 21.

Selain itu juga terjadi di Pekalongan Jawa Tengah komunitas syiah tidak menyembunyikan kimanannya di tengah mayoritas sunni (NU). Hal ini disebabkan karena masyarakat sekitar menerima dan bersikap toleran terhadap komunitas syiah. Oleh karenanya, taqiyyah tidak diperlukan lagi. Keadaan ini dibuktikan dengan adanya saling berkunjung antar komunitas, mengundang di acara-acara ritual keagamaan antar aliran, dan sebagainya. Pada intinya, secara kultural antara masyarakat sunni yang diwakili NU dan komunitas syiah tidak terdapat pertentangan satu sama lain.⁴

Namun hubungan harmonis di atas tidak terjadi pada tempat lain seperti yang terjadi pada tanggal 8 April 2000, terjadi konfrontasi di Pondok Pesantren Ustad Ahmad yang terletak di Desa Brayu, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Saat itu, antara pukul 14.00 hingga 16.00 Jumat, massa menyerbu pesantren tersebut. Hingga akhirnya, massa membakar satu rumah dan merusak tiga rumah di Pondok Pesantren Al-Hadi.⁵

Konflik kedua, pada tahun 2006, terjadi lagi perkelahian di Bondowoso. Pondok Pesantren Kiai Musowir yang menggelar yasinan pada Jumat malam menjadi sasaran penyerangan. Pada November 2007, kembali terjadi penyerangan di kediaman pengurus Masjid Jar Hum di Bangil, Jawa

⁴ Khalilur Rahman, "Syiah di Pekalongan: Studi atas Tradisi Syiah Pondok Al-Hadi Pekalongan Jawa Tengah," *Jurnal Studi Agama-agama* 16 no. 1 (Spring 2020): 110. lib.uinkhas.ac.id

⁵ Moh. Hasim, "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia," *Jurnal Multikultural dan Multi Religius* 11 No. 4 (Spring 2012): 31.

Timur. Karena massa tidak terima dengan kehadiran warga syiah, mereka merusak rumah.⁶

Serangan terhadap kelompok syiah juga terjadi di Jember, Jawa Timur pada Agustus 2012 terlihat munculnya beberapa spanduk yang menyatakan ajaran syiah sebagai sesat selama bulan Ramadhan. Namun sebelum hal itu memicu permusuhan, penduduk setempat dan pamung praja berhasil melepaskan kain propaganda tersebut. Selain itu, kasus syiah di Sampang muncul pada tahun itu, dan Tajul dinyatakan bersalah atas penodaan agama di Dusun Karanggayam dan Bluuran.⁷

Namun Ketika kita melihat perjalanan konflik sunni-syiah Indonesia di atas seringkali dipahami hanya sebatas konflik aqidah semata yang tidak dapat dipertemukan dalam aspek lain seperti sosial. Mungkin sebagian konflik memang diawali dengan pembahasan akidah, tetapi syiah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat lama dalam catatan sejarah seperti yang dijelaskan di atas, bahkan syiah juga masuk dalam gerakan sosial keagamaan sesuai fakta yang ada saat ini, dengan munculnya organisasi kemasyarakatan IJABI (Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia) dan ABI (Ahlulbait Indonesia). Keduanya merupakan organisasi sosial kemasyarakatan syiah yang ada di Indonesia yang aktif hingga saat ini.⁸

⁶ Moh. Hasim, "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia," *Jurnal Multikultural dan Multi Religius* 11 No. 4 (Spring 2012): 31.

⁷ Tempo.co, "Kronologi Penyerangan Warga Syiah di Sampang," Agustus 27, 2012 <https://nasional.tempo.co/read/425697/kronologi-penyerangan-warga-syiah-di-sampang>

⁸ Sabara Nuruddin, "Eksklusi dan Strategi Pertahanan Diri: Kasus Syiah Sebagai Liyan di Makassar," *Mimikri*: 7, No. 2 November (spring 2021): 210-211.

Dari fenomena di atas persoalan sunni-syiah tidak hanya berkaitan dengan akidah saja. Lebih dari itu, sunni-syiah harus juga dilihat dari aspek sosial bagaimana keduanya membangun relasi dan berkomunikasi sehingga tercipta kerukunan antar umat berkeyakinan. Hal itu tidak terlepas dari pola dan strategi komunikasi yang sangat menentukan untuk membentuk kerukunan.

Hal yang sama dan menarik penulis menemukan komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah Jl. Sriwijaya XXX, Kramat, Kranjingan, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember Jawa Timur. Dimana mereka eksis hingga saat ini di tengah-tengah kaum mayoritas sunni dan mampu hidup berdampingan, bahkan dari mereka membaaur bersama masyarakat sekitar. Yayasan ini berdiri 35 tahun lamanya, tanpa adanya konflik. Karenanya penulis tertarik meneliti bagaimana strategi komunikasi mereka terhadap kelompok mayoritas sehingga tetap eksis hingga saat ini dan mampu hidup berdampingan ditengah perbedaan dengan damai.

Yayasan Al-Hujjah Jember merupakan lembaga dakwah dan tabligh yang berfokus pada penguatan nilai-nilai ideologi keumatan dan memberikan ruang kepada pengikut syiah Jember terkhusus, agar terhimpun dan dengan mudah dikoordinir dan membentuk persatuan yang kuat diantara para pengikut syiah yang berasaskan Pancasila dengan metode kajian dan kegiatan sosial. Adapun lembaga yang ada di Yayasan Al-Hujjah yaitu taman kanak-kanak Islam Yayasan Al-Hujjah dibawah langsung oleh Yayasan Al-Hujjah. Juga Yayasan Al-Hujjah memiliki lembaga pendidikan Al-Qur'an dan rumah

anak yatim. Kegiatan Yayasan Al-Hujjah bisa dikategorikan pada kegiatan eksternal (sosial) dan internal keanggotaan seperti kegiatan-kegiatan rutin yang telah disusun dalam setiap tahunnya.⁹

B. Fokus Penelitian

Melalui pemaparan latar belakang di atas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah?
2. Apa saja media komunikasi yang digunakan oleh komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah.
2. Untuk mengetahui apa saja media komunikasi yang digunakan oleh komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

⁹ Anggin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 5 Desember 2022.

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya sumber kajian pustaka dan memahami bagaimana sistematika dan problematika komunikasi yang ada di masyarakat guna memperluas khazanah ilmu komunikasi terutama pada hubungan kelompok mayoritas dan minoritas.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber rujukan penelitian komunikasi dan memberikan podemon praktis dalam studi komunikasi dan metode praktis penerapan startegi komunikasi di masyarakat dalam menyikapi perbedaan baik mayoritas ataupun minoritas.

E. Definisi Istilah

1. Strategi komunikasi, Rogers mendefinisikan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang diciptakan untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang ahli perencanaan komunikasi, Middleton dalam Cangara, juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari seluruh unsur komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁰
2. Media komunikasi menurut Syaifuddin adalah segala sarana yang digunakan untuk memproduksi, memperbanyak, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi, dengan tujuan agar

¹⁰ Dwi Putri Rabiatul Adawiyah, Moch. Choirul Arif, "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang Dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah," *Jurnal Komunikasi* 11, No. 2 (spring 2021): 134.

penyampaian informasi dapat efektif, efisiensi kecepatan informasi, mempercepat tercapainya isi pesan konkrit yang bersifat abstrak dan motivasi sehingga agar masyarakat menjadi antusias dalam berkomunikasi.¹¹

3. Syiah berasal dari kata "pengikut", "kekasih", dan "pembela" dan mengacu pada konsep, orang, atau madzhab tertentu. Syiah juga disamakan dengan istilah "*tasyaiyu*" yang berarti ketaatan atau ketaatan beragama dan keagungan orang yang taat secara jujur dan tanpa ragu.¹² Adapun syiah dalam makna terminologi menurut Abulfath Muhammad Syahrestani adalah orang-orang yang mendukung Ali bin Abi Thalib dan meyakini imamah dan kehalifahannya berdasarkan wasiat dan nas, baik secara tersurat maupun tersirat. Disamping itu, mereka juga meyakini bahwa imamah ini tidak keluar dari anak keturunan Ali bin Abi Thalib, jika ternyata keluar maka hal itu karena kezaliman dari pihak lain atau karena sikap *taqiyah* dari imam itu sendiri.¹³ Syiah di Indonesia sebagai kelompok aliran keagamaan di Indonesia menurut Jalaluddin Rahmat sebagai ketua Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia (IJABI) mendefinisikan syiah dalam pengertian pengikut Islam yang berpedoman kepada ajaran nabi Muhammad dan Ahlul Bait atau keluarga Nabi Muhammad, yaitu Ali

¹¹ Rahartri, "Media Komunikasi Efektif Pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek)," *Pustakawan* 26, No. 2 (spring: 2019): 111.

¹² Ahmad Atabik, "Melacak Historisitas Syiah (Asal-Usul, Perkembangan dan Aliran-Alirannya)," *Fikrah* 3, No. 2 (spring 2015): 327. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³ Tim Peneliti Nusantara, *Studi Komperatif Buku "Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia"* (Jakarta Selatan: Titisan, 2014), 47-48.

bin Abi Thalib sepupu sekaligus menantu Nabi Muhammad, Fatimah az-Zahra putri bungsu nabi Muhammad dari istri pertamanya Khadijah, Hasan bin Ali dan Husain bin Ali cucu Nabi Muhammad dari Ali dan Fatimah.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur pembahasan dalam skripsi ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I dalam penulisan ini penulis memaparkan pendahuluan yang merupakan kerangka penelitian mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka meliputi: Penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, berisi: gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab V penutup berisi: simpulan, saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini peneliti Untuk mengumpulkan referensi tinjauan literatur yang bersifat suportif dan komparatif, pertama-tama para peneliti melihat studi-studi sebelumnya. Kali ini peneliti memasukkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyelidikan yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian penulis tercantum di bawah ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Maksum, jurnal berjudul *Stigmatisasi dan Propaganda Anti-Syiah: Sorotan Deskriptif Gerakan Annas*, 2019. Metode yang digunakan adalah dengan menyeimbangkan data lapangan melalui wawancara dan literatur ilmiah. Hasil penelitian berupa stigmatisasi dan propaganda yang dilakukan gerakan Annas untuk mencegah penyebaran syiah. Terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sifat penelitian bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian Ali Maksum fokus mengkaji usaha perlawanan terhadap kelompok syiah dalam kaitannya dengan isu politik, ideologi dan sentimen masyarakat. Sedangkan penelitian ini fokus mengkaji interaksi sosial kelompok syiah dan kelompok mayoritas serta bagaimana strategi komunikasi yang digunakan.¹⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵ Ali Maksum, "Stigmatisasi dan Propaganda Anti Syiah: Sorotan Deskriptif Gerakan Annas tahun 2019," *Jurnal CMES XII*, No 2 Desember (spring 2019). 184-190.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Khalilur Rahman dengan judul Syiah di Pekalongan: Kajian Tradisi Syiah di Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah 2020. Penelitian ini berfokus pada ritual yang dilakukan oleh komunitas syiah di Pondok Pesantren Al Hadi, serta interaksi antara syiah dan sunni. Penelitian ini dilakukan di lapangan. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini mengkaji konflik syiah-sunni melalui kacamata sosiologi konflik. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, meski mayoritas sunni, komunitas syiah di Pekalongan tidak menyembunyikan keimanan mereka (*taqiyah*). karena komunitas syiah ditoleransi dan diterima oleh penduduk setempat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Khalilur Rahman yang juga mengkaji hubungan antara sunni dan syiah. Namun yang berbeda, penelitian penulis berfokus pada strategi komunikasi kelompok minoritas dan mayoritas dalam ranah sosial, sehingga tidak memasukkan aspek internal ritual keagamaan.¹⁶

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Disyacitta, jurnal berjudul Melawan Diam-diam di Tengah Dominasi: Kajian Strategi Penerimaan Sosial dan Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember, 2019. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam, observasi partisipan, shadowing informan penelitian, dan eksplorasi sumber sekunder merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas

¹⁶ Khalilur Rahman, "Syiah di Pekalongan: Studi Atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah," *Jurnal Studi Agama-Agama* 9, No 1 Juni (spring 2020): 103-111.

kelompok sunni di Jember menerima kelompok IJABI secara sosial. Penerimaan ini disebabkan oleh penggunaan ekspresi tidak langsung oleh kelompok IJABI untuk menyampaikan pesan mereka, pertimbangan mereka terhadap faktor sosial ekonomi, dan penolakan mereka untuk menyoroti dan mempromosikan perbedaan teologis di masyarakat. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya, khususnya dalam hal ruang lingkupnya, yang mencakup penerimaan syiah dalam lingkungan sunni, dan teknik penelitian yang digunakan.¹⁷

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Nour Zattullah berjudul Konflik sunni-syiah di Sampang Dilihat dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung, 2021. Penelitian ini menggunakan teori segitiga konflik Johan Galtung untuk memberikan analisis menyeluruh terhadap konflik sunni-syiah di Sampang. Menurut penelitian ini, konflik sunni-syiah di Sampang bukan hanya disebabkan oleh perbedaan keyakinan antara sunni dan syiah, namun juga karena tingginya rasa permusuhan sunni terhadap syiah, karena kelompok sunni menganggap ajaran syiah tidak meresahkan. Hal itu berakibat pada tatanan sosial yang kemudian berujung pada penolakan kelompok syiah dan masih adanya kekerasan terhadap penganutnya. Penelitian ini dan penelitian Nour Zattullah memiliki persamaan karena sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tesis ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan penelitian Nour Zattullah menggunakan teknik pengumpulan data

¹⁷ Fikri Disyacitta, "Melawan Diam-Diam di Tengah Dominasi: Kajian Strategi Penerimaan Sosial Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember," *Jurnal PolGov* 1, No. 1 Juli (spring 2019): 235-259.

dari studi kepustakaan. Perbedaan lainnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengkaji interaksi sosial antara syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII, sedangkan penelitian Nour Zattullah menggunakan teori segitiga konflik Johan Galtung untuk menganalisis konflik sunni-syiah.¹⁸

Tabel 2.1

Table Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Maksum, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2019. Jurnal.	Stigmatisasi dan propaganda Anti Syiah: Sorotan Deskriptif Gerakan Annas, tahun 2019.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Mengkaji hal yang sama syiah dalam relasi gerakan sosial	Ali Maksum mengkaji perlawanan terhadap Syiah dalam kaitannya dengan isu politik, ideologi dan sentimen publik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi.
2.	Khalilur Rahman, Mahasiswa Universitas Islam	Syiah di Pekalongan : Studi Atas Tradisi Syiah Pondok	1. Menggunakan metode penelitian	Perbedaan yang terjadi yakni fokus penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸ Nour Zattullah, "Konflik Sunni-Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung," *Ilmu Budaya* 9, No 1 Juli (spring 2021).

	Negeri Sunan Kali Jaga. 2020. Jurnal.	Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah.	kualitatif 2. Objek kajian sama-sama membahas hubungan syiah dan sunni	Khalilir Rahman membahas tradisi ritus internal syiah sedangkan penulis hanya membahas hubungan syiah dalam relasi sosial kemasyarakatan.
3.	Fikri Dasyacitta, Mahasiswa Universitas Gadjah Mada. 2019. Jurnal.	Melawan Diam- Diam di Tengah Dominasi : Kajian Strategi Penerimaan Sosial Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember	1. Menggunak an metode penelitian kualitatif 2. Objek kajian sama-sama mengkaji relasi syiah dalam ranah sosial kemasyarak atan.	Perbedaan yang terjadi dari fokus penelitian Fikri Disyacitta membahas aspek politik sedangkan penulis hanya fokus pada relasi sosial syiah dalam kemasyarakatan.
4.	Nour Zattullah, Mahasiswa Universitas Pertahanan Bogor. 2021. Jurnal.	Konflik Sunni-Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung.	1. Menggunak an metode penelitian kualitatif 2. Objek kajian sama-sama	Perbedaan yang terjadi Nour Zattullah lebih fokus pada Analisa konflik dengan teori Johan Galtung.

			mengkaji relasi syiah dalam ranah sosial kemasyarakatan.	Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi kelompok syiah.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Istilah “komunikasi” berasal dari kata Latin “communis,” yang berarti tindakan membangun atau memperkuat ikatan antara dua individu atau lebih. Kata *communico* yang artinya berbagi, berasal dari kata *communis*. Apa yang dikomunikasikan dalam hal ini melalui pertukaran pesan adalah pemahaman bersama. Kata kerja “berkomunikasi” dalam bahasa Inggris mengacu pada tindakan bertukar ide, emosi, dan pengetahuan untuk menginformasikan dan berbagi persepsi umum dan membangun hubungan kasih sayang. Di sisi lain, komunikasi sebagai kata benda mengacu pada pertukaran simbol, pesan, dan informasi, yang setara dengan pertukaran individu melalui sistem simbol yang sama; dengan kata lain, komunikasi adalah ilmu sekaligus seni menyampaikan informasi.¹⁹

Oleh karena itu, komunikasi dalam arti luas dapat diartikan sebagai tindakan seseorang memberitahukan atau mempengaruhi

¹⁹ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 3.

sikap, pendapat, atau perilaku orang lain, baik secara langsung melalui ucapan maupun tidak langsung melalui media.²⁰

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya metodis untuk secara tepat mendefinisikan nilai-nilai transmisi informasi dan pengembangan sikap dan pendapat. Menurut definisi Carl I. Hovland, komunikasi tidak hanya mencakup penyebaran informasi tetapi juga pengembangan sikap masyarakat dan opini publik, yang kesemuanya sangat bermanfaat dalam bidang kehidupan sosial, akademik, profesional, dan politik. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain.²¹

b. Unsur-unsur Komunikasi

1) Pengirim Pesan: Komunikator

Pesan yang disampaikan adalah untuk memahami tujuan komunikasi, dan komunikator yang dimaksud adalah manusia yang memulai komunikasi. Oleh karena itu, orang yang logis dan berinisiatif berkomunikasi guna mencapai tujuan komunikasinya dianggap sebagai komunikator.²²

Dilihat dari jumlahnya, komunikator dapat terdiri dari satu orang, banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang serta massa.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

²² Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 19.

Tugas komunikator adalah menyampaikan gagasan dan emosinya melalui pesan guna menyadarkan komunikan atau mempengaruhinya agar mengubah keyakinan, sikap, dan tindakannya. Komunikator yang dituju akan menyelidiki kepada siapa komunikator menyampaikan pesan. Betapapun canggihnya teknik komunikasi, jika informasi yang diungkapkan ternyata salah atau tidak pantas bagi komunikator, hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan.²³

2) Penerima Pesan: Komunikan

Komunikan diartikan sebagai manusia yang rasional, kepada siapa pesan komunikator siap disampaikan, artinya komunikan adalah mereka yang menjadi subyek yang menerima pesan tersebut. Dalam komunikasi dinamis, peran-peran ini dapat dipertukarkan. Oleh karena itu uraian tentang komunikator juga berlaku pada unsur komunikan, bahwa komunikan dapat terdiri dari satu orang, banyak orang (kelompok) dan massa. Dalam pengertian lain, komunikan diartikan sebagai penerima, dalam konteks komunikasi massa biasa disebut khalayak, penonton atau pemirsa.²⁴

²³ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 19.

²⁴ Dani Vardiansyah, 21.

3) Pesan

Pada Intinya, pesan bersifat abstrak. Manusia menggunakan pikirannya untuk menciptakan simbol-simbol komunikasi berupa bunyi, ekspresi, gerak tubuh, bahasa lisan, dan bahasa tulis guna mewujudkannya sehingga dapat dikirim dan diterima oleh komunikan.²⁵

Pada mulanya manusia berkomunikasi hanya dengan ekspresi, gerak tubuh, dan suara yang relatif tidak bermakna, kecuali menekankan mimik dengan gerak tubuh. Tujuan komunikator dalam berkomunikasi dengan komunikan adalah untuk mewakili pikiran dan perasaannya, atau motif komunikasi. Dengan demikian, segala sesuatu yang dikatakan komunikator kepada komunikan agar komunikan mewujudkan motif komunikasinya dianggap bagian dari pesan kita, baik verbal maupun nonverbal.²⁶

4) Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi

Jalur yang dimana sebuah pesan komunikator sampai kepada mereka dikenal sebagai saluran komunikasi. Pesan dari komunikator dapat sampai kepada mereka melalui dua cara, yaitu melalui media atau tidak melalui media tatap muka. Di sini yang dimaksud dengan “media” adalah media komunikasi. Kata “medium” merupakan bentuk jamak dari “media”. Alat perantara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁵ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 23.

²⁶ Dani Vardiansyah, 23.

yang sengaja dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan disebut sebagai media komunikasi.²⁷

Dalam komunikasi langsung atau tatap muka, Gelombang cahaya atau suara adalah media atau jalur yang dilalui komunikator untuk menerima pesan dalam komunikasi langsung atau tatap muka. Gelombang cahaya dan gelombang suara tidak dianggap sebagai media komunikasi, melainkan sebagai saluran komunikasi alternatif, karena manusia tidak secara sadar memilihnya karena tersedia. Pengertian media, yaitu alat perantara yang sengaja dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan, memperjelas hal tersebut.²⁸

5) Efek Komunikasi

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya.

Komunikan dipengaruhi dalam tiga tingkatan yang berbeda : kognitif (seseorang mempelajari sesuatu), afektif (terbentuknya sikap seseorang, seperti setuju atau tidak), dan konatif (perilaku yang memaksa seseorang bertindak sedemikian rupa sehingga dia atau tidak). dia inginkan).²⁹

²⁷ Dani Vardiansyah, 24.

²⁸ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 24-25.

²⁹ Dani Vardiansyah, 27.

6) Umpan balik

Dapat kita artikan sebagai tanggapan komunikasi terhadap pesan komunikator yang disampaikan kepadanya. Dalam komunikasi yang dinamis, sebagaimana disebutkan, komunikator dan komunikan terus bertukar peran. Oleh karena itu umpan balik pada dasarnya juga merupakan pesan, yaitu ketika komunikan berperan sebagai komunikator.³⁰

c. Strategi komunikasi

Pada hakikatnya, strategi adalah perencanaan dan pengelolaan suatu tujuan. Namun untuk mencapai hal ini, strategi harus mampu menunjukkan taktik dan arah operasional. Hal ini tidak bisa hanya berfungsi sebagai peta jalan.³¹

Strategi komunikasi menggabungkan manajemen komunikasi dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasi praktis harus dilaksanakan, yang berarti bahwa strategi dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan keadaan.³²

Jadi apa tujuan dari strategi komunikasi? R. Wayne Pace, Brent

D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques For*

³⁰ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 27.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

³² Onong Uchjana Effendy, 32.

Effective Communication menyatakan bahwa tujuan utama kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) *To secure understanding*
- 2) *To establish acceptance*
- 3) *To motivate action*³³

Oleh karena itu, istilah strategi adalah upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, oleh karena itu Lettlejohn menyamakan strategi dengan rencana tindakan dan metodologinya yang sangat mendasar.

Secara singkat Ahmad (1979) Menyusun strategi komunikasi melalui enam tahapan, yaitu:

- 1) Pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan

Data dasar dan perkiraan kebutuhan merupakan sumber informasi penting yang digunakan untuk merumuskan tujuan dan sasaran komunikasi, merancang strategi komunikasi, dan menilai keberhasilan kampanye komunikasi. Biasanya, tujuan komunikasi

dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang teridentifikasi.³⁴

2) Perumusan sasaran dan tujuan komunikasi

Ada empat hal yang perlu ditanyakan guna menentukan arah sasaran dan tujuan komunikasi yang direncanakan: siapa saja target audiens spesifik yang harus dijangkau?, berapa kelompok spesifik dan berapa kelompok prioritas?, mengapa? kelompok tertentu yang dipilih menjadi kelompok sasaran?, atas dasar apa harus dicapai atau jenisnya apa? Pesan apa yang akan disampaikan kepada kelompok tertentu?.³⁵

3) Analisis perencanaan dan penyusunan strategi

Menerjemahkan pernyataan tujuan dan kebutuhan ke dalam strategi komunikasi yang dapat diimplementasikan adalah langkah berikutnya, setelah mengidentifikasi tujuan komunikasi yang tepat yang harus dipenuhi dan kategori kebutuhan pada tingkat analisis yang luas. Proses menciptakan strategi komunikasi melibatkan dua

³⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 86-87.

³⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 87.

langkah yang saling berhubungan: memilih pendekatan komunikasi dan mencari tahu jenis pesan yang ingin disampaikan.³⁶

4) Analisis khalayak dan segmentasinya

Menganalisis audiens target Anda adalah salah satu langkah paling penting dalam menciptakan rencana komunikasi yang sukses. Karena khalayak sasaran mempunyai kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, maka segmentasi khalayak biasanya diperlukan.³⁷

5) Seleksi media

Saat memilih media atau saluran yang akan digunakan, saluran komunikasi yang dapat menjangkau khalayak sasaran harus dicantumkan. Kemudian media tersebut dievaluasi seberapa efektif media tersebut.³⁸

6) Desain dan penyusunan pesan

Pada tahap ini harus ditentukan tema pesan, penyampaian dan penyajiannya. Oleh karena itu, kegiatan utama tahap ini adalah merancang prototipe materi komunikasi yang juga memerlukan

³⁶ Kustadi Suhandang, 88.

³⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

³⁸ Kustadi Suhandang, 88.

evaluasi formatif. Pesan yang disusun harus memperhatikan keberlangsungan komunikasi jangka panjang.³⁹

2. Media Komunikasi

a. Definisi Media

Saluran komunikasi dimana pesan komunikator sampai kepada mereka dikenal sebagai saluran komunikasi. Komunikasi antara komunikator dan media dapat terjadi melalui dua cara: secara langsung, tanpa media, atau melalui media. Di sini yang dimaksud dengan “media” adalah media komunikasi. Kata “medium” merupakan bentuk jamak dari “media”. Media komunikasi merupakan alat perantara yang sengaja dipilih oleh komunikator untuk berkomunikasi dengan komunikan. Oleh karena itu, pilihan dan penerapan alat perantara yang sengaja oleh komunikator merupakan komponen fundamental dari media komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan dan penerapan teknologi media komunikasi sedang dibahas.⁴⁰

Ketika dua orang berkomunikasi secara tatap muka, gelombang cahaya atau suara berfungsi sebagai saluran atau jalur penyampaian pesan.⁴¹

³⁹ Kustadi Suhandang, 88.

⁴⁰ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 103.

⁴¹ Dani Vardiansyah, 103.

b. Macam-Macam Media Komunikasi

1) Media Antarpribadi

Media komunikasi interpersonal seperti telepon atau surat disebut sebagai media interpersonal. Komunikator dan komunikan yang cukup akrab satu sama lain menggunakan media komunikasi interpersonal. Hasilnya, pesan dapat dikirim secara diam-diam, dipublikasikan, dan menerima respons cepat berkat hal ini.⁴²

2) Media Massa

Dalam Hal ini Surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film merupakan media massa utama. Ketika pesan-pesan dipertukarkan melalui media massa, pesan-pesan tersebut biasanya bersifat umum dan ditujukan kepada sejumlah besar komunikator; namun, responsnya biasanya lambat.⁴³

3) Media Cetak

Media cetak seperti surat dan majalah cetak mempunyai kemampuan pengendalian waktu yang lebih besar dibandingkan media audio dan audio visual dan biasa disebut media elektronik. Dikatakan mengontrol waktu dalam arti yang hakiki, karena kita bisa membaca pesan di media cetak sebanyak yang kita mau, sedangkan media elektronik tidak seperti itu dimana pesan tersebut langsung hilang setelah kita langsung membacanya.⁴⁴

⁴² Dani Vardiansyah, 103-104. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 104.

⁴⁴ Dani Vardiansyah, 104.

4) Media Elektronik

Pada level media elektronik mempunyai ruang yang lebih luas dengan penguasaan ruang, apalagi dengan teknologi satelit terkini menjadikan wilayah liputannya lebih luas dibandingkan media cetak. Oleh karena itu, jika kita mengartikan waktu sebagai kecepatan, maka media elektronik mampu menyampaikan pesan lebih cepat dibandingkan media cetak. Dalam konteks ini, radio dan televisi relatif lebih cepat dibandingkan media lainnya.⁴⁵

c. Fungsi Media Komunikasi

Fungsi media komunikasi dilihat dari motifnya, artinya pemilihan media ditentukan oleh sejauh mana media yang digunakan mampu mewujudkan motif komunikasi komunikator. Masing-masing media mempunyai ciri khasnya masing-masing. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana komunikator mampu mewujudkan motif komunikasinya? Jadi hal ini tergantung sejauh mana kita sebagai komunikator mampu berorientasi pada komunikan. Yang dimaksud dengan orientasi adalah bagaimana kita menganalisis dan menyesuaikan diri dengan keadaan komunikan kita, sehingga pola pikir kita terarah pada pikiran komunikan yang kita ajak bicara. Media atau saluran mana yang sebaiknya digunakan? Simbol komunikasi apa yang harus saya gunakan? Semua media tersebut sangat penting bagi komunikator dalam menyampaikan pesannya agar seluruh isi pikiran

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Dani Vardiansyah, 104.

dan motif komunikasinya dapat tersampaikan dengan mudah dengan media yang digunakan.⁴⁶

Pada tahapan proses komunikasi, pemilihan media komunikasi berlangsung sejak tahap ke 2 yaitu pengkodean pesan. Ketika pikiran komunikator menyandikan pesan, ia pun memproses proses pemilihan media komunikasi yang akan digunakannya. Proses pemilihan media mempengaruhi proses pembentukan pesan dan pemilihan simbol komunikasi, begitu pula sebaliknya. Karena media komunikasi merupakan perantara yang sengaja dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, sedangkan pesan disampaikan oleh komunikator untuk mewujudkan motif komunikasi, maka yang menjadi persoalan utama dalam pemilihan media komunikasi adalah sejauh mana media yang dipilih tersebut mampu mewujudkannya. motif komunikasi komunikator.⁴⁷

3. Respon

Menurut Jalaluddin Rakhmat respon adalah kegiatan dari organism bukanlah semata-mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang dapat dari pengamatan tentang subyek, peristiwa atau hubungan-hubungan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁶ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 108.

⁴⁷ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 108.

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁴⁸

Menurut Hovland berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan penggunaan komunikasi oleh seorang komunikator merupakan kegiatan stimuli yang berguna untuk mengubah sikap atau mempengaruhi perilaku orang lain. Artinya komunikasi tidak hanya bersifat komunikatif saja melainkan juga harus berbentuk persuasif sehingga orang lain bersedia untuk menerima suatu paham atau keyakinan. Berdasarkan hal tersebut komunikasi merupakan kegiatan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang sehingga komunikasi tersebut dikatakan berhasil.⁴⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 51.

⁴⁹ Stanley Oktavianus P, "Respon Karyawan PT. Pembangkitan Jawa-Bali Mengenai Isi Media Internal Info PJB," *E-Komunikasi* 5, No. 1 (Spring 2017): 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan untuk memahami fenomena manusia atau sosial yang dilakukan dalam latar alam, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber informan, dan membangun gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata.⁵⁰

Adapun pendekatan dan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menyertakan pemecahan masalah yang ada menggunakan fakta-fakta data yang ada.⁵¹

Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan objek penelitian; Agar objek penelitian dapat dimaknai, maka perlu digambarkan melalui fotografi dan narasi. (2) Mengungkap makna dibalik fenomena (*exploring the mean behind the fenomena*); Makna di balik fenomena/fakta dapat terungkap apabila peneliti menunjukkan dan mengungkapnya melalui wawancara mendalam (*dept. interview*) dan observasi partisipan. (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); Fenomena yang muncul di

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Penelitian Kualitatif*, *Humanika* 21, No. 1 (Spring 2021): 35.

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, 35.

lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, Seringkali diperlukan penjelasan yang menyeluruh, metodis, dan komprehensif terhadap fenomena yang muncul di lapangan karena tidak selalu sejalan dengan tujuan utama atau inti permasalahan. Untuk mencegah kesalahpahaman, salah tafsir, dan kesalahpahaman, diperlukan klarifikasi yang obyektif.⁵²

Dengan Uraian di atas tujuan penelitian ini mendapatkan informasi tentang strategi komunikasi, media komunikasi dan respon masyarakat terhadap kelompok minoritas syiah di Yayasan Al-Hujjah Jember secara mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan bisa mengungkapkan situasi dan kondisi lapangan yang terjadi terkait strategi komunikasi kelompok minoritas syiah terhadap kelompok mayoritas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Hujjah Jl. Sriwijaya XXX, Kramat, Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur. Yayasan Al-Hujjah sebagaimana Yayasan lain yaitu tempat pendidikan, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian dan mengaji milik kelompok minoritas syiah di jember.

Peneliti memilih lokasi di Yayasan Al-Hujjah karena berdasarkan pengamatan lapangan, ada fakta menarik yang terjadi di Yayasan Al-Hujjah yaitu mampu hidup berdampingan dengan rukun ditengah-tengah kelompok mayoritas. Dalam fakta yang ada konflik kelompok syiah dengan kelompok

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, No. 1 (Spring 2021): 36.

mayoritas menjadi konflik berkepanjangan, tetapi Yayasan Al-Hujjah mampu menjawab itu bisa hidup berdampingan ditengah-tengah kelompok mayoritas tanpa terjadi konflik.⁵³

C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi penelitian atau lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh informasinya.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian adalah orang dalam dalam lingkungan penelitian yang menjadi sumber informasi. Subyek penelitian juga diartikan sebagai orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Untuk menentukan siapa yang terpilih menjadi subyek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) mereka telah terlibat cukup lama dan intensif dalam kegiatan atau bidang yang diteliti; (2) terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan; dan (3) mereka mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁵⁵

Oleh karena itu, pemilihan subyek penelitian didasarkan pada upaya pencarian sumber data. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik purposive sampling. Data penelitian dapat diperoleh dari subyek dan informan yang benar-benar memahami situasi dan

⁵³ Anggin, Diwawancara Oleh Penulis, Jember, 5 Desember 2022, has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 61.

⁵⁵ Rahmadi, 62.

kondisi sosial Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi dengan masyarakat. Berikut sasaran yang dijadikan informan oleh peneliti, yaitu:

a. Pembina dan Anggota Yayasan Al-Hujjah

Pembina Yayasan dan Anggota Yayasan Al-Hujjah nanti akan diperoleh data informasi mengenai gambaran letak geografis Yayasan Al-Hujjah, keadaan ekonomi masyarakat, keadaan kultur masyarakat dan pengetahuan serta praktik masyarakat. Selain itu, bagaimana gambaran perjalanan strategi komunikasi yang dilakukan, bentuk-bentuk strategi, tahapan-tahapan strategi, media strategi dan bentuk medianya.

Alasan pemilihan subyek penelitian terhadap anggota yayasan dan pembina yayasan karena tentu mereka sangat memahami situasi, kondisi dan berkecibung secara langsung di dalam internal Yayasan Al-Hujjah sehingga data yang diperoleh benar-benar bisa dipertanggungjawabkan karena data tersebut bersumber dalam internal lembaga Yayasan Al-Hujjah yang akurat.

Berikut nama-nama pembina dan anggota Yayasan Al-Hujjah yang dimaksud dalam penelitian ini:

Pembina Yayasan Al-Hujjah

1. Husein Ali Al-Kaff

2. Anggin

Anggota Yayasan Al-Hujjah

1. Agus Setia Budi
2. Huda
3. Lamidi

b. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar data diperoleh mengenai respon masyarakat kepada Yayasan Al-Hujjah, bagaimana bentuk responnya dan kenapa respon tersebut terjadi.

Alasan pemilihan subyek informan terhadap masyarakat sekitar karena disesuaikan dengan poin rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah karena mereka terlibat secara langsung dalam berinteraksi dengan pihak yayasan. Selain itu, untuk mengetahui data-data primer yang dijadikan sebagai pijakan dan bukti bahwa antara Yayasan Al-Hujjah dan masyarakat terjalin hubungan apakah itu baik ataupun sebaliknya.

Berikut nama-nama anggota masyarakat yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini:

1. Ibu Rani
2. Ibu Puji
3. Bapak Hambali
4. Bapak Toyyib

c. Kepala sekolah dan guru Yayasan Al-Hujjah

Data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru sekolah Yayasan Al-Hujjah berupa gambaran keadaan sekolah Yayasan Al-Hujjah, latar belakang berdirinya dan tujuan berdirinya serta apa kontribusinya pada strategi komunikasi.

Alasan penentuan subyek penelitian terhadap kepala sekolah dan guru sekolah di Yayasan Al-Hujjah untuk mendapatkan data terkait tahap aksi yang digunakan dalam hal ini aksi pendidikan dalam kontribusinya terhadap masyarakat sehingga data yang diperoleh betul-betul kuat sebagai acuan keabsahan data. Selain itu karena pihak kepala sekolah dan guru sekolah terlibat langsung dalam situasi dan kondisi serta perjalanan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan sehingga data yang diperoleh benar-benar kuat sebagai pembandingan dengan data yang lain.

Berikut nama-nama informan kepala sekolah dan guru sekolah Yayasan Al-Hujjah:

1. Siti Zulaika (kepala sekolah)
2. Ibu Fitri (guru sekolah)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sukmadinata, Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui observasi, yang melibatkan pengawasan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Apabila observasi direncanakan,

didokumentasikan, dikendalikan (reliabilitas dan validitas), dan konsisten dengan tujuan penelitian, maka dapat dianggap sebagai teknik pengumpulan data (validitas).⁵⁶

Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi partisipan

Merupakan teknik metode observasi dimana peneliti berpartisipasi aktif dalam kehidupan dan aktivitas subjek yang mereka amati. Dalam hal ini, peneliti berintegrasi dengan subjek penelitian. Peneliti mengalami iklim batin, keadaan mental, suka dan duka, dan emosi lain dari orang yang dia amati ketika dia berpartisipasi dalam apa yang dilakukan oleh orang yang melakukan observasi.⁵⁷

b. Observasi nonpartisipan

Peneliti tidak terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang mereka amati. Disini peneliti berperan sebagai pengamat yang mandiri dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.⁵⁸

Adapun jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu tidak terlibat secara langsung ke

⁵⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

⁵⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 80-81.

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 80-81.

lapangan penelitian, tidak ikut merasakan suasana kejiwaan dan pikiran.

2. Wawancara

Teknik wawancara melibatkan menanyakan subjek wawancara serangkaian pertanyaan secara lisan untuk mengumpulkan data. Teknik wawancara juga dapat dipahami sebagai suatu cara pengumpulan data dimana responden atau informan yang menjadi subjek penelitian ditanyakan secara langsung.⁵⁹

Untuk penelitian ini, wawancara terbimbing bentuk bebas dipilih sebagai metode wawancara. Pertanyaan diajukan secara bebas pada saat wawancara sepanjang mengikuti aturan atau pedoman yang telah ditetapkan. Wawancara bebas terpandu memungkinkan peneliti mempunyai kebebasan atau kendali yang lebih besar terhadap lingkungan pewawancara yang terlalu formal dibandingkan subjek wawancara.

Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data sebagaimana dimaksud. Maka peneliti memilih wawancara terpimpin bebas karena wawancara lebih mudah dilakukan dan mempunyai kebebasan dalam mengeksplorasi data dengan mengembangkan modifikasi tertentu terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rumusan masalah penelitian di atas.

⁵⁹ Rahmadi, 75.

3. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” berasal dari kata “bahan tertulis”. Pengumpulan data melalui pencatatan data yang sudah ada disebut dengan metode dokumentasi. Proses pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi melalui dokumen.⁶⁰

Beberapa orang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi individu adalah dokumen yang mereka miliki dan mencakup catatan tertulis atau lisan tentang pengalaman, perilaku, dan keyakinan mereka. Otobiografi, surat pribadi, dan buku harian adalah contoh dokumen yang termasuk dalam kategori ini. Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen milik organisasi resmi atau lembaga sosial tertentu.⁶¹

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menjadi penguat dan sumber pendukung terkait objek penelitian yaitu berupa foto-foto atau dokumen resmi dari lembaga terkait. Agar menjadi penguat dan selaras dengan fokus penelitian yaitu strategi komunikasi, media komunikasi dan respon masyarakat.

5. Analisis Data

Analisis data Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga jelas dan

⁶⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 86.

kesimpulannya dapat dibagikan kepada orang lain disebut analisis data. Untuk menganalisis data, pertama-tama seseorang harus mengorganisasikannya, membaginya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memutuskan apa yang menjadi fokus dan apa yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, dan kemudian menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.⁶²

Metode analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yang melibatkan pengumpulan dan karakterisasi informasi faktual. Segala informasi yang dikumpulkan melalui berbagai tahapan observasi, wawancara, dan pendokumentasian inilah yang disebut dengan data. Peneliti melakukan analisis interaksi yang meliputi sintesis data, penyajian data, dan verifikasi data, setelah pengumpulan dan pencatatan data. Analisis penelitian ini dilakukan bersamaan dengan prosedur pengumpulan data atau setelah data dikumpulkan.

6. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang dihasilkan peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi.⁶³

⁶² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137.

⁶³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 154.

Triangulasi adalah membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang suatu keadaan dengan apa yang diucapkannya sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. . terkait. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknis dengan cara mengkaji data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁴

7. Tahap-Tahap Penelitian

John Creswell menyajikan tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.⁶⁵
2. Kelanjutan dari tahap sebelumnya yaitu diskusi atau penelusuran literatur (literature review). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat pembahasan dan teori mengenai topik yang akan diteliti. Pertanyaan yang harus ditanyakan peneliti adalah apakah pernah dilakukan penelitian mengenai topik atau isu tersebut. Pertanyaan lainnya adalah apa

⁶⁴ Hardani, 154. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ Dr.J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 18.

yang ditekankan pada penelitian atau penelitian sebelumnya. Apakah penelitian saya merupakan penegasan terhadap penelitian terdahulu dalam kondisi yang berbeda atau justru memberikan hal dan pemikiran baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian sebelumnya? Pertanyaan penting lainnya adalah apa kelebihan penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.⁶⁶

3. Tentukan tujuan penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi tujuan utama penelitiannya.⁶⁷
4. Pengumpulan data. Pengumpulan data juga mencakup pemilihan dan penentuan calon peserta potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah peserta yang akan dilibatkan. Hal penting lainnya adalah mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan partisipan untuk terlibat aktif dalam penelitian ini.⁶⁸
5. Analisis dan penafsiran (interpretasi) data. Data yang tersedia, biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya melibatkan klasifikasi dan pengkodean data. Begitu banyak data yang dirangkum, diklasifikasi, dan dikategorikan atau diberi kode. Ide-ide yang memiliki arti yang sama digabungkan. Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema. Tema-tema tersebut yang nantinya akan

⁶⁶ Dr.J.R. Raco, M.E., M.Sc, 18-19.

⁶⁷ Dr.J.R. Raco, M.E., M.Sc, 19.

⁶⁸ Dr.J.R. Raco, M.E., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010),

ditafsirkan atau ditafsirkan oleh peneliti sehingga akan menghasilkan ide-ide atau teori-teori baru.⁶⁹

6. Tahap terakhir dari tahap penelitian adalah pelaporan. Karena gayanya deskriptif, metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan laporan yang cukup tebal. Situasi, lingkungan dan pengalaman para partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga pembaca mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan penelitian memposisikan pembaca sebagai seseorang yang terlibat dalam situasi tersebut.⁷⁰

Berdasarkan rangkaian di atas, maka peneliti pertama-tama memulai mengidentifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian yang layak untuk diteliti yaitu strategi komunikasi kelompok minoritas syiah terhadap kelompok mayoritas, sebab selama ini kelompok syiah sringkali mengalami konflik dengan kelompok mayoritas, namun di Yayasan Al-Hujjah peneliti temukan mereka hidup berdampingan tanpa adanya konflik, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi, media dan respon masyarakat terhadap kelompok minoritas syiah di Yayasan Al-Hujjah.

Selanjutnya, peneliti mengaitkan dengan teori strategi komunikasi untuk melihat fenomena komunikasi kelompok minoritas dan mayoritas dan melakukan pencarian kajian terdahulu yang mengkaji isu tersebut.

⁶⁹ Dr.J.R. Raco, M.E., M.Sc., 20.

⁷⁰ Dr.J.R. Raco, M.E., M.Sc., 20.

Selanjutnya, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi, media dan respon masyarakat terhadap kelompok minoritas syiah di Yayasan Al-Hujjah Jember.

Selanjutnya, peneliti memilih subyek penelitian berbentuk partisipan yang layak diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui strategi komunikasi, media komunikasi dan respon masyarakat terhadap kelompok syiah.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisa terhadap data yang sudah didapat dari subyek penelitian membandingkan dengan data-data yang didapat yaitu tentang strategi komunikasi, media komunikasi dan respon masyarakat terhadap kelompok syiah di Yayasan Al-Hujjah sehingga penelitian sudah teranalisa dengan seksama.

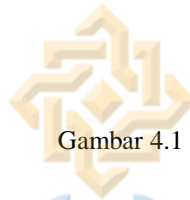
Selanjutnya, peneliti melaporkan hasil penelitiannya kepada dosen pembimbing sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Peta dan Data Wilayah



Gambar 4.1

Peta Kabupaten Jember, diakses pada 06 Juni 2023.⁷¹



Yayasan Al-Hujjah Jember terletak di bagian kota Jember yaitu di Kecamatan Summersari Desa Keranjingan berada di tengah-tengah antara Kecamatan Pakusari sebelah Timur, Kecamatan Arjasa sebelah Utara, Kecamatan Kaliwates sebelah Barat dan Kecamatan Mayang sebelah Selatan. Jumlah Kelurahan Kecamatan Summersari sebanyak 7 diantaranya: Wirolegi, Karangrejo, Kranjingan, Kebonsari, Tegalgede, Summersari dan Antirogo. Kecamatan Summersari pusat Pendidikan dan tata negara Jember seperti Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Jember, kantor BAKORWIL V Jember, SATLANTAS Jember dan beberapa

⁷¹ Moch Alfian Maulana, "Peta Kabupaten Jember," Kompasiana, September 9, 2021, <https://www.kompasiana.com/moch-alfian24/6138f97f010190773d3e6f02/penguatan-manajemen-usaha-pada-umkm-kafe-tigakata-dalam-meningkatkan-penjualan-melalui-strategi-pemasaran-digital>

kantor kedinasan lainnya. Adapun pusat Pendidikan yang ada yaitu Universitas Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Politeknik Negeri Jember, Universitas Moch. Sroedji dan Universitas Terbuka. Desa Kranjangan merupakan bagian Barat dari Kecamatan Sumbersari dengan pembagian wilayah Gladak Pakem, Kramat, Langsepan dan Sumbersalak. Kode Kementerian Dalam Negeri 35.09.21.1003 dengan jumlah penduduk 68126. Yayasan Al-Hujjah terletak di Jl. Sriwijaya XXX, Kramat, Kranjangan, Kecamatan Sumbersari, artinya Yayasan Al-Hujjah merupakan lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah kota Jember sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan.

2. Sejarah Yayasan Al-Hujjah

Syiah di Jember telah eksis sebelum revolusi Islam Iran oleh Ayatullah Khomeini tahun 1979 namun dengan kondisi yang berbeda yaitu syiah tasawwuf yang dibawa oleh Hamzah Fansuri Aceh. Pada mulanya syiah di Jember belum terbentuk secara kelembagaan baik secara legal atau formal, artinya kondisi mereka terpisah-pisah tidak terorganisir dengan rapi. Pasca revolusi Islam Iran 1979 pengikut syiah mengalami perkembangan yang sangat pesat karena revolusi tersebut mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat di mana negara yang didominasi oleh kelompok syiah telah merdeka dari penjajahan Amerika yang dipimpin oleh ulama bersorban Ayatullah Khomeini, walaupun revolusi ini tidak mengatasnamakan revolusi syiah melainkan revolusi

Islam. Tercetusnya revolusi Islam Iran membuat sebagian kalangan ulama dan mahasiswa meneliti dan sebagian dari mereka melanjutkan studinya di Iran, sehingga revolusi itu menjadi pembahasan akademik dan kajian di kalangan ulama. Hal itu membuat syiah banyak dikenal dan mengalami perkembangan pesat di Indonesia tak terkecuali Jember.⁷²

Perkembangan syiah di Jember mendapatkan perhatian dari petinggi syiah seperti Ustadz Husein bin Abi Bakar Al-Habsyi, Ustadz Jamaluddin Asmawi, Ustadz Hamzah Al-Habsyi dan Ustadz Jalaluddin Rakhmat untuk membentuk rumah ibadah yang menaungi seluruh pengikut syiah di Jember agar mereka terorganisir. Pada mulanya kegiatan orang-orang syiah di Jember dilakukan dari rumah ke rumah karena tidak adanya tempat ibadah bersama, maka dari itu keadaan menuntut mereka untuk membangun rumah ibadah. Pada tanggal 13 Juli 1987 terbentuklah Yayasan syiah yaitu Al-Hujjah sebagai pusat dakwah dan tabligh yaitu pendidikan, ibadah dan sosial.

digilib.uinkh⁷² Harja Saputra, "Syiah: Dari Kemunculan Hingga Perkembangannya di Indonesia," *Jurnal Studi Al-Qur'an; Memebangun Tradisi Berfikir Qur'ani Maarif* 12, No. 2 (Spring 2016): 233.

Gambar 4.2

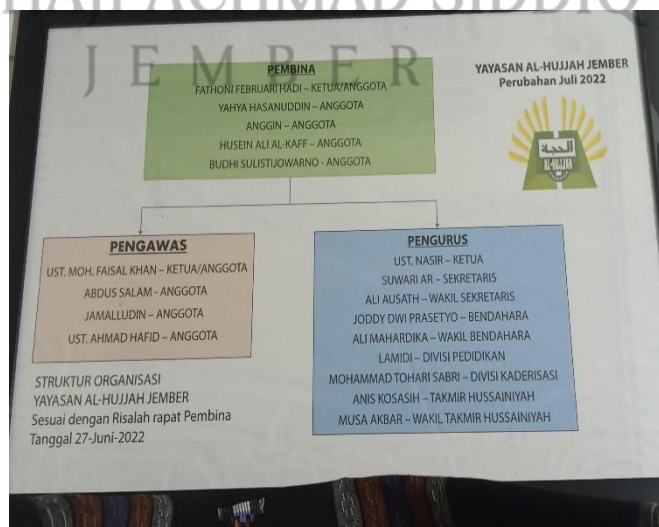
Legalitas hukum Yayasan Al-Hujjah dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, diakses pada 22 Mei 2023.⁷³



3. Struktur Organisasi Yayasan Al-Hujjah

Gambar 4.3

Struktur organisasi Yayasan AL-Hujjah Jember, diakses pada 22 Mei 2023.⁷⁴



⁷³ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

⁷⁴ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

a. Pembina : Fathoni Februari Hadi (ketua)

Yahya Hasanuddin

Anggin

Husein Ali Al-kaff

Budi Sulistijowarno

b. Pengawas : Ust. Moh. Faisal Khan (ketua)

Abdus Salam

Jamaluddin

Ust. Ahmad Hafid

c. Pengurus : Ust. Nasir (ketua)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Suwari AR (Sekretaris)

Ali Ausath (wakil sekretaris)

Joddy Dwi Prasetyo (bendahara)

Ali Mahardika (wakil bendahara)

Lamidi (divisi pendidikan)

Mohammad Tohari Sabri (kaderisasi)

Anis Kosasih (takmir)

Musa Akbar (wakil Takmir)

4. Program-Program Yayasan Al-Hujjah

a. Bidang Agama

- 1) Mendirikan sarana ibadah
- 2) Meningkatkan pemahaman keagamaan
- 3) Mendirikan atau menyelenggarakan pondok pesantren dan tempat pengajian
- 4) Menerima dan menyalurkan infaq
- 5) Studi bidang kegiatan keagamaan
- 6) Melaksanakan kegiatan umum yang bersifat sosial
- 7) Melaksanakan syiar agama

b. Bidang Sosial

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal yang sekolah umum dan kejuruan dari taman posyandu, tingkat kelompok bermain (play group), taman kanak-kanak, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah umum, madrasah tsanawiyah, perguruan tinggi dan taman pendidikan Al-Qur'an.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan non formal kursus, pendidikan kejuruan, program keterampilan dan pelatihan
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan apresiasi di bidang seni dan budaya
- 4) Menyelenggarakan diklat atau pusat pendidikan dan pelatihan

5) Melakukan penelitian dan observasi di bidang ilmu pengetahuan

6) Studi bidang peningkatan kegiatan dalam bidang pengetahuan dan kebudayaan

c. Bidang Kemanusiaan

1) Menampung anak yatim piatu, anak miskin dan anak-anak terlantar serta memberikan santunan dan biaya pendidikan pada anak-anak tersebut

2) Memberikan bantuan terhadap korban bencana alam

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan perolehan data apa adanya dari proses penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang indikator strategi komunikasi kelompok minoritas: studi kasus pada komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah Jember. Data akan disajikan berurutan yang telah mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah

Sebagai Yayasan yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan

dan keagamaan Yayasan AL-Hujjah harus mampu mengenalkan

dirinya kepada masyarakat di Kabupaten Jember. Al-Hujjah harus merumuskan strategi untuk mengenalkan identitas mereka agar dapat diterima di masyarakat yang sebagian besar mengikuti tradisi Nahdliyin. Telah disebutkan di muka bahwa Yayasan Al-Hujjah sebagai kelompok minoritas syiah memiliki keunikan tersendiri secara fakta mampu hidup berdampingan dengan kelompok mayoritas dengan damai. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari strategi yang digunakan oleh pihak Yayasan AL-Hujjah, kemampuan hidup di tengah-tengah mayoritas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang mereka gunakan sehingga fakta itu tercapai. Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa pihak Yayasan Al-Hujjah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengurus dan anggota Yayasan Al-Hujjah dengan mengacu pada tahapan-tahapan strategi komunikasi yang digunakan karena jalannya strategi tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang disusun.

Menurut Anggin selaku pembina Yayasan AL-Hujjah tentang strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Keberhasilan kami dalam menjalankan strategi komunikasi ini tidak instan. Kami betul-betul berproses dan bertahap kuat terhadap rintangan-rintangan yang ada dalam menjaga keharmonisan ini, butuh waktu yang sangat panjang dan setiap tahapan-tahapan mesti dijalankan dengan serius untuk mencapai itu semua dengan adanya tahapan-tahapan itu sangat membantu kami dalam menganalisa strategi kepada pihak di

luar di antar tahapan itu adalah mengenali khalayak, menyusun pesan dan melakukan aksi”.⁷⁵

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Huda selaku anggota

Yayasan Al-Hujjah bahwa:

“Berhadapan dengan kelompok mayoritas tidak mudah kami sebagai minoritas harus benar-benar jeli dalam melakukan komunikasi strateginya harus disusun dengan matang tahap pertahapnya, apalagi syiah berhadapan dengan stigma-stigma negatif dari masyarakat maka dari itu kami menjalankan ini dengan sabar dan bertahap semuanya demi penerimaan kami di masyarakat sebagai kelompok minoritas”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keberhasilan Yayasan AL-Hujjah tidak instan dalam menjalankan strategi komunikasinya sangat bergantung proses dan tahapan-tahapan yang dibangun. Tahapan-tahapan strategi tersebut sangat membantu jalannya strategi komunikasi yang dilakukan kepada pihak mayoritas.

Oleh karena itu peneliti akan memaparkan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Al-Hujjah Jember sesuai hasil wawancara dengan Anggin dan Husein Ali Al-Kaff di atas sebagai berikut:

1. Tahap mengenali khalayak

Tahap mengenali khalayak merupakan serangkaian kegiatan awal sebelum proses kegiatan di lapangan, pada dasarnya tahapan ini dimaksudkan agar proses kegiatan berjalan

⁷⁵ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023.

⁷⁶ Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023.

lebih efektif dan efisien serta terhindar dari hal-hal yang menghambat saat proses kegiatan dilaksanakan. Tahap mengenali khalayak dirancang melalui kolaborasi pengurus Al-Hujjah bagaimana cara mengumpulkan data dasar dan kejelasan fakta yang ada di masyarakat agar strategi komunikasi yang dilakukan berjalan sesuai dengan fakta.

Maka dari itu ada beberapa komponen dasar dalam untuk mengenali masyarakat agar mempermudah jalannya tahapan ini Yayasan Al-Hujjah membentuk skema dengan melihat beberapa komponen berikut:

a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran merupakan obyek yang hendak dicapai guna memperjelas kekususan sasaran dari kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini Yayasan AL-Hujjah memilih sasaran yang hendak dicapai dalam menjalankan strategi komunikasinya.

Menurut Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan terkait khalayak sasaran:

“Untuk lokasi yang hendak kami sasar meliputi umumnya Kabupaten Jember khususnya di area masyarakat sekitar kami lebih menekankan pada masyarakat sekitar karena bagaimanapun dengan penerimaan nereka kepada kami sangat penting untuk

keberlangsungan hidup kami. Adapun sasaran yang hendak kami capai adalah masyarakat dan tokoh-tokoh agama. Kami tidak mengambil lokasi dan sasaran lainnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, kami fokus di Jember untuk mengenalkan Yayasan AL-Hujjah kepada masyarakat dan tokoh agama mengingat efisiensi waktu dan tempat yang terjangkau”.⁷⁷

Dilanjutkan penjelasan dari Husein Ali Al-Kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah:

“Kalayak yang kami sasar masyarakat secara umum dan ulama-ulama, kenapa mesti ulama? Karena masyarakat di Jember secara kultur masih kental dengan budaya keulamaan dan kepesantrenan mereka akan mengikuti apa yang dikatakan ulamanya. Maka dengan mengambil hati ulamanya mereka akan mengikuti instruksi ulamanya dalam hal ini jika ulama sudah menerima syiah sebagai anggota masyarakat maka otomatis masyarakat akan mengikutinya”.⁷⁸

Huda sebagai anggota Yayasan menambahkan:

“Selain ulama sebagai sasaran juga masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah sebagai pertahanan dalam hidup berdampingan antar perbedaan hal itu karena kebutuhan akan penerimaan dari masyarakat sekitar”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi di lapangan berkaitan dengan sasaran khalayak di Yayasan Al-Hujjah yaitu tokoh agama dan masyarakat peneliti menemukan kegiatan-kegiatan komunikasi silaturahmi yang bertema *ukhuwah al-islamiyah* pada tokoh

⁷⁷ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023. inkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁸ Husein Ali Al-kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023.

⁷⁹ Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023.

agama dengan mengundang lora Abduh selaku ketua pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember sebagai pemateri pertama dan Ustadz Nasir sebagai ketua Yayasan Al-Hujjah sebagai pemateri ke dua. Kegiatan ini di selenggarakan di aula Yayasan AL-Hujjah pada tanggal 14 Mei 2023, adapun rangkaian acaranya dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh Ustadz Nasir serta sambutan oleh Ustadz Nasir kemudian dilanjut dengan pemaparan pemateri oleh lora Abduh yang membahas isu-isu terkini konflik sunni syiah bahwa adanya konflik antar madzhab bukan berarti tidak menemukan jalan untuk memoderasi melainkan harus dicari jalan tengahnya dengan upaya pendekatan-pendekatan tertentu yang bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya persatuan antar madzhab. Selanjutnya Ustadz Nasir memaparkan bahwa upaya-upaya pendekatan antar madzhab harus dimasifkan untuk menciptakan keharmonisan antar masyarakat, oleh karena itu dengan adanya forum seperti ini diharapkan bisa menjadi titik penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya persatuan. Selanjutnya ditutup dengan doa oleh lora Abduh.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penentuan lokasi di area Kabupaten Jember dan sasaran terhadap tokoh agama merupakan strategi untuk membangun

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 24 Mei 2023.

nilai-nilai persatuan, adapun penentuan lokasi disesuaikan dengan lokasi Yayasan di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari. Pengerucutan lokasi di Jember dan masyarakat sekitar merupakan jangkauan khusus untuk mempermudah jalannya strategi untuk mengenalkan Yayasan Al-Hujjah kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Penentuan sasaran yang hendak dicapai yaitu tokoh agama dan masyarakat merupakan strategi yang disesuaikan dengan kultur keagamaan di jember bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam terbentuknya persatuan masyarakat.

b. **Profil Sosio-Ekonomi**

Profil sosio-ekonomi merupakan gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menempatkan masyarakat pada posisi sosial tertentu dalam strata kelompok ekonomi yaitu bawah, atas dan menengah dalam hal ini Kabupaten Jember juga terbagi menjadi tiga kelompok ekonomi di atas. Berdasarkan ulasan di atas bagaimana tanggapan Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi yang dilakukannya.

Terkait hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan

Huda selaku anggota Yayasan mengatakan:

“Kami tidak membedakan terkait kelompok ekonomi yang ada di jember karena kami memang berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara umum tanpa membeda-bedakannya walaupun di jember terpetakan kelas ekonomi bawah, menengah dan atas. Siapapun yang mampu kita sasar dari elemen masyarakat kecil sampai yang besar kami akan lakukan itu, intinya siapapun yang kami anggap berpeluang terwujudnya strategi komunikasi akan kami sasar”.⁸¹

Perkataan yang sama juga disampaikan oleh Husein Ali

Al-Kaff:

“Kami sedikitpun tidak memisah-misahkan atau membentuk kelas ekonomi kepada masyarakat, walaupun lokasi kami berada di area perkotaan tetapi kami lebih melihat pada peluang bagaimana caranya kita menjalankan upaya kami dalam mengenalkan Yayasan Al-Hujjah ke masyarakat luas. Kami berkomunikasi dengan orang yang mapan ekonomi dan masyarakat yang kurang mampu, bahkan kami sering memberikan bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu”.⁸²

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Yayasan AL-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi tidak membeda-bedakan terkait kondisi ekonomi masyarakat, mereka melihat siapapun yang berpeluang terealisasinya strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah akan mereka sasar. Selaras dengan tanggapan Anggin mengenai hal ini mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau kembali ke asas tujuan berdirinya Yayasan Al-Hujjah bisa dikatakan bahwa Al-Hujjah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸¹ Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

⁸² Husein Ali Al-kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

bukan hanya untuk orang-orang dengan ekonomi tinggi justru tujuan kami ingin memperdayakan masyarakat kecil yang kurang mampu dalam hal ekonomi, oleh karena itu masyarakat yang kurang mampu kami sasar juga untuk mengenalkan Yayasan Al-Hujjah. Memang kami berada di area perkotaan tetapi di sekitar kami tidak semua masyarakat berekonomi tinggi ada juga yang ekonominya rendah justru kami harus lebih mengutamakan mereka yang kurang mampu secara ekonomi”.⁸³

Penyampaian hasil wawancara dengan Huda, Husein Ali Al-kaff dan Anggin di atas dibenarkan juga oleh Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan mengatakan:

“Berbicara strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah sebenarnya tidak ada sangkut pautnya dengan kondisi ekonomi masyarakat yang namanya komunikasi ya bebas dengan siapapun. Al-Hujjah tidak membangun komunikasi khusus terhadap kelas ekonomi bagi kami itu sama saja karena yang terpenting pesan yang kami sampaikan bisa mereka tangkap dan mereka memahaminya”.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah tidak terpacu pada tingkat ekonomi masyarakat dalam menjalankan strategi komunikasinya. Mereka lebih mengutamakan pada sasaran yang lebih bisa diajak berkomunikasi. Artinya Yayasan Al-Hujjah lebih mementingkan peluang sasaran siapapun yang bisa disasar untuk menjalankan strategi komunikasinya seperti masyarakat setempat yang memiliki peluang besar akan penerimaan

⁸³ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

⁸⁴ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah karena dipikir mereka sebagai jantung pertahanan mereka dalam kehidupan kedepannya.

c. Profil Sosio-Kultural

Profil sosio-kultural merupakan ciri atau kebiasaan yang identik dengan kelompok tertentu dan menjadi ciri khasnya. Secara garis besar kebudayaan yang ada di Jember tidak bisa dilepaskan dengan agama yang mendominasi di dalamnya yaitu islam. Hal ini menunjukkan bahwa islam sangat berpengaruh terhadap kebudayaan yang ada di Jember karena islam menjadi agama mayoritas. Islam yang berkembang dalam kebudayaan di Jember adalah Ahlusunnah Waljamaah yang terorganisir dalam organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama dengan ciri khas kegamaan di antaranya tahlilan, maulidan dan ziarah kubur. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan bagaimana Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasinya terhadap kultur yang ada di Jember.

Menurut Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menyampaikan terkait kultur yang ada di jember sebagai berikut:

“Kami mengetahui bahwa jember merupakan Kabupaten yang secara keagamaan sejak lama mengamalkan amaliah Nahdliyah seperti tahlilan dan maulidan. Maka dari itu strategi kami dalam mengenalkan Yayasan Al-Hujjah tidak menabrak kultur yang ada kami membaaur karena maulidan dan tahlilan bukan sesuatu yang keliru justru syiah juga mengamalkan tersebut, intinya kami tidak akan pernah melawan arus budaya yang ada karena itu bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat”⁸⁵

Senada dengan itu Agus Setia Budi selaku anggota

Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Agama tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan yang ada karena agama bukan sesuatu yang bertentangan dengan budaya justru agama akan sangat berkembang jika ditopang oleh budaya. Begitu juga dengan kami, kami sebagai kelompok minoritas yang hidup di Jember secara ritual keagamaan juga melakukan tahlil dan maulidan sebenarnya antara sunni dan syiah secara kultur memiliki kesamaan pada beberapa hal. Maka dari itu kami tidak akan melawan budaya yang ada dengan membangun kebudayaan baru karena itu akan sangat merugikan kami, justru kami menggunakan budaya terhadap strategi yang kami gunakan kepada mereka”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas Yayasan Al-Hujjah memilih untuk melebur dengan kebudayaan setempat untuk menjalankan strategi yang hendak dicapai. Artinya Al-Hujjah melihat ruang kultur dan menjadikan kultur sebagai lahan untuk mengenalkan Al-Hujjah karena dengan melewati kultur masyarakat dengan mudah mengenali hal itu dikarenakan kebiasaan yang ada, seperti yang disampaikan Huda selaku

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁵ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 28 Mei 2023.

⁸⁶ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

anggota Yayasan Al-Hujjah terkait pengenalan Yayasan Al-Hujjah melalui jalan budaya, beliau mengatakan bahwa:

“Syiah dan Ahlusunnah memiliki kesamaan dalam budaya ritual keagamaan, artinya keduanya bisa menyatu dalam ruang-ruang kebudayaan yang ada, kami melihat peluang ini sebagai jalan untuk membangun strategi komunikasi kami untuk menciptakan masyarakat yang damai”.⁸⁷

Wawancara selanjutnya dengan Habib Husein Ali Al-Kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah, mengatakan bahwa:

“Seringkali sebagian orang memandang bahwasanya syiah merupakan ajaran transnasional yang memiliki budaya tersendiri tidak sama dengan umat muslim lainnya, padahal pada sebagian banyak secara kultur syiah ada kesamaannya dalam kebudayaan seperti tahlilan dan maulidan, haul dan peringatan keislaman lainnya, syiah juga melakukan hal itu bahkan kami berkolaborasi dengan saudara Ahlusunnah dalam menjalankan ritual budaya di atas tujuannya tak lain demi persatuan antar madzhab”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara Huda dan Habib Husein Ali Al-kaff di atas menunjukkan bahwa selain karena budaya sebagai media komunikasi dengan pihak terkait, budaya juga memiliki nilai tersendiri untuk menyatukan antar kepercayaan karena kepercayaan dan budaya bukanlah dua hal yang harus terpisah bahkan kebudayaan bisa menjadi jembatan pemersatu melalui kolaborasi kebudayaan antar madzhab. Selaras dengan itu Lamidi selaku devisa pendidikan mengatakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁷ Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 24 Mei 2023.

⁸⁸ Husein Ali Al-kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 284 Mei 2023.

“Sebenarnya pendekatan kebudayaan tidak hanya bermakna strategi karena budaya memang kebutuhan manusia, tidak mungkin suatu kepercayaan kosong dari nilai budayanya, bahkan bisa dikatakan ruhnya kepercayaan itu ada pada kebudayaannya hancur dan tegaknya kepercayaan bergantung kepada nilai budayanya. Maka dari itu yang kami lakukan selain karena tuntutan strategi juga karena keharusan untuk menyesuaikan diri, tidak melawan budaya yang ada ataupun membawa kebudayaan lain yang bertentangan dengan kebudayaan yang ada karena akan berakibat pada perpecahan, bangunlah kesatuan di atas ruang-ruang budaya niscaya seluruh kepercayaan akan hidup damai”.⁸⁹

Terkait hal tersebut ketika wawancara dilakukan dengan pak Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah, peneliti didampingi oleh pak pak Anggin sekaligus mengikuti observasi tentang kegiatan kebudayaan Yayasan Al-

Hujjah dengan kelompok Ahlusunnah Waljamaah peneliti menemukan acara silaturahmi dan pembacaan doa beserta tahlil di rumah lora Abduh selaku pengasuh pesantren Al-Wafa Tempurejo salah satu tokoh Nahdliyin di Jember pada tanggal 14 Mei 2023. Kegiatan ini murni inisiatif dari pengurus Al-Hujjah untuk mengunjungi kediaman lora Abduh di Tempurejo Jember dengan maksud mempererat hubungan antar madzhab sesuai dengan pemaparan oleh Ahmad Hafidz selaku pembinan dan Ustadz Faisol Khan selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah dalam. Acara silaturahmi dan tahlil ini dipandu langsung oleh lora Abduh dengan dihadiri pengurus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁹ Lamidi, Wawancara Peneliti, Jember, 23 Mei 2023.

Yayasan AL-Hujjah dan diakhiri dengan pembacaan doa oleh Iora Abduh, hal ini menunjukkan Yayasan Al-Hujjah memilih untuk berbaur tidak menjauhi kebudayaan yang ada seperti tahlilan di atas.⁹⁰

Wawancara selanjutnya dengan Rani selaku masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah membenarkan adanya kegiatan bersama Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat sekitar mengatakan:

“Kami dulu sering dapat undangan acara bersama di yayasan Al-Hujjah seperti Maulid Nabi dan pembacaan doa”.⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah tidak menghindari kebudayaan yang ada di masyarakat Jember selain karena ada persamaan budaya juga bagian tak terpisahkan dari kepercayaan merupakan keharusan bagi Yayasan Al-Hujjah untuk menyesuaikan diri dalam menjalankan strategi komunikasinya karena dipandang sebagai peluang untuk menciptakan kedamaian dengan berbaur kepada masyarakat.

⁹⁰ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 14 Mei 2023.

⁹¹ Rani, Wawancara Peneliti, Jember, 24 Mei 2023.

d. Pengetahuan dan Praktik

Pengetahuan, sikap dan praktik merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisah dengan strategi komunikasi karena pengetahuan akan tiga hal tersebut sangat menunjang cepat atau lambatnya proses strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu penulis akan memaparkan berdasarkan hasil wawancara bagaimana Yayasan AL-Hujjah menjalankan strategi komunikasi dengan pendekatan pengetahuan dan praktik di masyarakat.

Menurut Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menjelaskan tentang Tingkat pengetahuan dan praktik di masyarakat mengatakan:

“Kalau secara pengetahuan saya kurang paham bagaimana pengetahuan mereka satu per satu tetapi yang jelas masyarakat di sekitar Al-Hujjah merupakan para pekerja sebagaimana orang perkotaan, mungkin bisa dikatakan masyarakat di sekitar Al-Hujjah didominasi oleh para pekerja dan para mahasiswa universitas yang ada di sekitar Yayasan Al-Hujjah yaitu Universitas Jember, Universitas Seroeji, Universitas Muhammadiyah Jember dan lainnya dari itu mungkin bisa dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat relatif tinggi. Adapun sikap dan praktik masyarakat sebagaimana masyarakat jawa yang ramah selain itu sikap masyarakat sebagaimana sikap orang perkotaan yang lebih fokus pada dunia kerja, secara praktik keagamaan masyarakat masih mempertahankan kepercayaan Nahdliyin seperti maulid dan tahlil”.⁹²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹² Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Banyaknya lembaga pendidikan yang ada di sekitar Yayasan Al-Hujjah bisa diasumsikan bahwa secara pengetahuan relatif lebih tinggi hal itu mungkin juga berdampak pada sikap mereka terhadap perbedaan yang ada dengan menghargai sesama, adapun praktik keagamaan yang biasa dilakukan di masyarakat masih sama dengan dulu yaitu tradisi Nahdliyin”.⁹³

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Husein Ali Al-kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Secara pengetahuan masyarakat didominasi oleh kaum pekerja dan terpelajar, biasanya kaum pekerja hanya berfokus pada pekerjaannya secara sikap sebagaimana orang perkotaan memilih tidak sibuk dengan dunia perpecahan antar madzhab mereka sangat hormat kepada kami selain itu mungkin juga didukung oleh kepercayaan Nahdliyin yang memberikan ruang kepada orang-orang yang berbeda dengannya dalam kehidupan sosial”.⁹⁴

Dilanjutkan penjelasan oleh Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Masyarakat di sekitar Yayasan Al-Hujjah sangat bervariasi dalam pengetauannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing mulai dari pendidikan bawah, menengah dan atas. Biasanya masyarakat perkotaan itu memilih untuk tidak peduli dengan pilihan orang lain mereka lebih suka bekerja dan bekerja yang penting bisa hidup berdampingan tanpa konflik”.⁹⁵

⁹³ Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 28 April 2023. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁴ Husein Ali Al-kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 28 April 2023.

⁹⁵ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

Untuk membuktikan hasil wawancara di atas penulis melakukan observasi di lapangan langsung pada tanggal 28 April 2023 dengan melihat data di lapangan secara wilayah Yayasan Al-Hujjah sangat strategis dikelilingi oleh lembaga pendidikan seperti kampus dari arah timur universitas soerodji arah selatan universitas Muhammadiyah sebelah barat universitas Jember hal ini menunjukkan masyarakat di kelurahan Al-Hujjah tepatnya di Kelurahan Summersari tergolong masyarakat yang bisa dikatakan maju dalam pengetahuan sehingga secara sikap juga berpengaruh pada sikap dan praktiknya, secara praktik yang ada masyarakat didominasi oleh para pekerja seperti perdagangan, dosen dan perkantoran.⁹⁶

2. Tahap penyusunan pesan

Pada tahapan ini tema pesan, tuturan dan penyajiannya harus ditentukan agar proses strategi komunikasi berjalan sesuai dengan alur desain yang digunakan. Berdasarkan ini Yayasan Al-Hujjah memiliki desain dan penyusunan pesan tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan khalayak sebagaimana yang tertera dalam hasil wawancara dan observasi dibawah ini.

Menurut Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menjelaskan desain dan penyusunan pesan sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁶ Observasi di area Sekitar Yayasan Al-Hujjah, 14 Juni 2023.

“Desain pesan yang dilakukan kami terbagi pada tiga bagian yaitu desain pesan kegiatan kemanusiaan, desain kegiatan keagamaan dan desain pesan kegiatan sosial. Pesan kegiatan kemanusiaan dilakukan oleh orang yang kompeten dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial yaitu Toharis sebagai bidang kaderisasi, pemberdayaan masyarakat kurang mampu, desain pesan kegiatan keagamaan dilakukan oleh ustadz Nasir selaku ketua Yayasan dan desain pesan kegiatan sosial dilakukan oleh Lamidi sebagai pengurus di dalam bidang pendidikan”.⁹⁷

Husein Ali Al-Kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Kami hanya mengenalkan syiah kepada mereka melalui tiga model pesan kegiatan Yayasan Al-Hujjah di atas, semuanya kami kemas dengan bahas sosial agar bisa dipahami oleh semua orang, kami hanya mengajak dan memperkenalkan tanpa adanya paksaan. Adapun jenis pesan yang kami sampaikan merupakan pesan agama dalam tinjauan universal yang berkaitan dengan budaya dan kecenderungan masyarakat kami tidak menggunakan pendekatan subjektif seseorang seperti fiqh karena itu sangat rentan terhadap perpecahan”.⁹⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Jenis pesan yang kami gunakan adalah pesan universal, kami tidak menggunakan pendekatan teologis yang bersifat subyektif terbukti dengan berdirinya lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan dan sosial di Al-Hujjah menunjukkan bahwa kami tidak menonjolkan sisi perbedaan teologis tetapi memilih ruang yang lebih besar untuk nilai-nilai berdasarkan pancasila”.⁹⁹

Melalui informasi wawancara di atas peneliti melakukan observasi di lapangan pada tanggal 14 Mei 2023 proses

⁹⁷ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁸ Husein Ali-Alkaff, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

⁹⁹ Huda, Wawancara Peneliti, 28 Mei 2023.

pembelajaran di taman kanak-kanak islam Yayasan Al-Hujjah yang dilakukan oleh guru Yuli waktu memberikan pelajaran pada peserta didik sama sekali tidak membahas masalah ajaran syiah secara khusus karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya, kemudian peneliti melakukan pengecekan terhadap mata pelajaran yang ada di Yayasan Al-Hujjah melalui informasi papan jadwal yaitu belajar berhitung, belajar membaca, belajar menulis dan belajar baca tulis Al-Qur'an, peneliti tidak ditemukan mata pelajaran yang berkaitan dengan syiah sebagai ajaran.¹⁰⁰

Wawancara selanjutnya dengan Lamidi selaku pengurus dalam bidang pendidikan Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Sesuai dengan tujuan berdirinya Al-Hujjah untuk masyarakat secara umum maka pesan yang kami desain dengan metode pendekatan pesan yang bisa diterima orang secara umum seperti kebudayaan”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas desain pesan yang dibuat oleh Yayasan Al-Hujjah termasuk jenis pesan persuasif yang bersifat universal. Desain ini dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan audien secara kemampuan dan kecenderungan. Adapun corak pesan yang disusun disesuaikan dengan tujuan berdirinya Al-Hujjah dengan tidak menyentuh persoalan subyektif pilihan masyarakat, seluruh pesan dikemas dengan bahasa universal yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁰ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 14 Mei 2023.

¹⁰¹ Lamidi, Wawancara Peneliti, 23 Mei 2023.

bisa dipahami oleh orang secara umum, pemilihan terhadap desain pesan seperti ini memang sengaja dipilih untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat secara umum dan menghindari adanya gesekan kalau menyentuh kepercayaan orang secara subyektif atau keyakinan pribadi seseorang.

3. Tahap aksi

Pada tahapan ini merupakan unsur terpenting dalam menjalankan strategi komunikasi karena berhasilnya suatu strategi bergantung pada aksi yang telah dirumuskan agar seluruh ide-ide strategi tersalurkan dan terwujud di realitas, jika konsep strategi yang sudah dibentuk tidak menjadi aksi maka tujuannya tidak akan pernah tercapai. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana aksi yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah. Secara garis besar model aksi yang dilakukan oleh Yayasan Al-Hujjah terbagi pada tiga bagian, aksi ini disesuaikan dengan visi pokok yang tertera di anggaran dasar rumah tangga yaitu visi kemanusiaan, visi keagamaan dan visi pendidikan, berikut penjelasannya:

a. Aksi Kemanusiaan

Aksi kemanusiaan merupakan kegiatan yang melibatkan rasa simpati terhadap manusia tanpa harus melihat ras, etnis, agama, aliran politik dan madzhab tujuannya untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan seperti bantuan sosial bahkan menyelamatkan nyawa. Artinya kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi atau kelompok tetapi lebih pada kepentingan universal kemanusiaan dengan menghilangkan sekat-sekat perbedaan yang ada dengan itu aksi kemanusiaan bisa dijadikan jembatan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan di atas perbedaan yang ada dengan kata lain aksi kemanusiaan merupakan jembatan untuk menciptakan persatuan antar kelompok perbedaan.

Terkait hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Husein Ali Alkaff selaku Pembina Yayasan AL-Hujjah mengungkapkan bahwa:

“Aksi kemanusiaan bertujuan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat dengan kata lain kita dituntut untuk peduli dengan lingkungan sekitar kita mungkin ada yang sedang membutuhkan bantuan kita tanpa harus dilihat apa agama dan alirannya karena kepentingan kemanusiaan berada di atas semua itu. Semenjak Yayasan AL-Hujjah berdiri alhamdulillah sudah banyak aksi-aksi kemanusiaan yang telah kami lakukan seperti santunan anak yatim, pemberdayaan anak-anak yatim, bantuan sosial untuk masyarakat yang kurang mampu. Semua itu kami lakukan bukan karena embel-embel kepentingan pribadi tetapi adanya Yayasan

Al-Hujjah juga hadir di masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat karena itu kewajiban kita sebagai manusia harus bersimpati terhadap isu-isu kemanusiaan karena itu urusan kita bersama tanpa pandang bulu agama maupun aliran”.¹⁰²

Perkataan yang sama juga disampaikan oleh Anggin selaku pembinan Yayasan AL-Hujjah mengatakan:

“Selain karena kewajiban kita sebagai manusia untuk saling peduli terhadap sesama aksi kemanusiaan seharusnya menjadi jembatan manusia untuk saling memahami bahwa kepentingan kemanusiaan jauh di atas kepentingan kelompok. Maka dari itu Yayasan AL-Hujjah sebagai lembaga kemanusiaan mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aksi kemanusiaan seperti santunan anak yatim dan pemberdayaannya serta bantuan sosial terhadap kalangan yang kurang mampu kami bantu dengan dana, semua itu kami lakukan untuk menjadi jembatan kepedulian kita terhadap sesama, selain itu karena kebutuhan kami untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan Yayasan AL-Hujjah ada dalam lingkaran kepedulian terhadap masyarakat”.¹⁰³

Dari hasil wawancara dengan Anggin dan Husein Ali Al-Kaff di atas menunjukkan bahwa pandangan kemanusiaan lebih penting dibanding dengan kepentingan kelompok, konsistensi untuk mewujudkan masyarakat yang Sejahtera dilakukan oleh Yayasan itu karena visi kemanusiaan dipandang sebagai jembatan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan selain itu adanya aksi kemanusiaan yang ada di AL-Hujjah untuk menunjukkan bahwa Yayasan mereka ada dan hadir di tengah-tengah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰² Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

¹⁰³ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

masyarakat dalam kepentingan masyarakat secara universal.

Sesuai dengan pemaparan yang dikatakan oleh Agus Setia

Budi mengatakan:

“Segala bentuk jenis komunikasi yang dilakukan adalah merupakan tahapan aksi kemanusiaan sejauh ini Yayasan AL-Hujjah memang berkompeten pada bidang itu bantuan sosial terhadap masyarakat kurang mampu dan aksi-aksi pemberdayaan terhadap anak-anak yatim. Seluruh tindakan komunikasi di atas merupakan sarana utama untuk mewujudkan kesadaran masyarakat akan kepentingan bersama dengan itu masyarakat bisa berjalan bersama tanpa memandang apa agama dan madzhabnya oleh karena itu kegiatan kemanusiaan tidak hanya bermakna ritual saja melainkan juga menjadi jembatan persatuan antar manusia berkeyakinan dengan harapan seluruh tujuan yang dicita-citakan oleh Al-Hujjah mendapat dukungan penuh dari masyarakat luas. Hal ini selaras dengan misi undang-undang tahun 1945 tentang kebebasan dan asas negara Pancasila yang menjunjung tinggi tentang toleransi antar perbedaan yang ada”.¹⁰⁴

Melalui wawancara di atas peneliti melakukan observasi mengenai aksi kemanusiaan yang ada di Yayasan Al-Hujjah pada tanggal 22 Mei 2023 peneliti menemukan aksi kemanusiaan kepada anak yatim melalui lembaga rumah yatim yang didirikan pada tanggal 17 Mei 1999. Rumah yatim ini menampung anak-anak yatim kurang mampu dan diperdayakan melalui santunan dan sarana belajar dan kegiatan keagamaan seperti mengaji. Lembaga ini langsung dibawahahi oleh Husein Ali Al-kaff selaku penanggungjawab rumah yatim dengan jumlah peserta 17 orang. Lembaga ini tidak hanya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁴ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

menampung anak-anak yatim syiah saja melainkan lintas madzhab bahkan mayoritas anak-anak yang belajar bermadzhab Ahlusunnah. Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan aksi kemanusiaan berdasarkan pada kepentingan masyarakat tanpa melihat apa latar belakang madzhabnya, semuanya ditampung selagi layak mendapatkan penanganan.¹⁰⁵

Selaras dengan ucapan Lamidi selaku bidang pendidikan di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Aksi kemanusiaan yang dilakukan di Yayasan AL-Hujjah tidak hanya untuk orang-orang syiah saja, justru adanya rumah yatim ini merupakan usaha untuk kepentingan bersama tidak ada masalah mau sunni atau syiah mau masuk ke dalam rumah yatim ini karena memang bukan untuk madzhab tertentu, semuanya punya hak selagi mau kami perdayakan. Kami terbuka untuk semua kalangan justru anak-anak yatim yang ada di rumah yatim kami rata-rata bermadzhab Ahlusunnah”.¹⁰⁶

Gambar 4.4

Kegiatan belajar mengajar anak-anak yatim Yayasan Al-Hujjah, diakses pada 22 Mei 2023.¹⁰⁷



¹⁰⁵ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁶ Lamidi, Wawancara Peneliti, 23 Mei 2023.

¹⁰⁷ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Selain santunan anak yatim di atas Yayasan Al-Hujjah juga memiliki kegiatan bakti sosial berupa finansial terhadap masyarakat kurang mampu yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini langsung dibawahi oleh saya karena saya yang memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat kurang mampu adapun model pemberian santunan dengan mendatangi rumah masing-masing orang yang tidak mampu di sekitar Yayasan AL-Hujjah. Tujuan dari aksi ini tak lain untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat yang membutuhkan”.¹⁰⁸

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan Anggin selaku peminan Yayasan Al-Hujjah di atas peneliti melakukan observasi di lapangan terkait kegiatan santunan terhadap masyarakat kurang mampu di sekitar Yayasan Al-Hujjah. Peneliti menemukan kegiatan santunan pada masyarakat kurang mampu oleh Yayasan AL-Hujjah pada tanggal 13 Oktober 2023 bertepatan dengan peringatan maulid nabi peneliti mengikuti acara maulid di Yayasan Al-Hujjah. Kegiatan ini dipandu langsung oleh Anggin bersama istrinya ibu Fitri selaku penanggungjawab kegiatan dengan melakukan pendataan siapa saja yang mau diberikan santunan setelah itu dilakukan pembagian kepada masyarakat dengan menghampiri rumah masing-masing santunan ini berupa uang.¹⁰⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁸ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

¹⁰⁹ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 7 Oktober 2023.

Gambar 4.5

Aksi santunan untuk orang tidak mampu kepada masyarakat di sekitar Yayasan Al-Hujjah, diakses pada 13 Oktober 2023.¹¹⁰



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah tidak eksklusif dalam kegiatan kemanusiaan justru mereka lebih mengutamakan

kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, kemanusiaan ditafsirkan sebagai kewajiban dan tanggung jawab bersama tanpa melihat madzhab dan alirannya, terbukti dari kegiatan yang ada melibatkan kelompok Ahlusunnah dan syiah seperti pada kegiatan santunan dan pemberdayaan anak yatim dan santunan terhadap masyarakat kurang mampu, artinya Yayasan Al-Hujjah terbuka untuk semua fenomena sosial apapun itu madzhab dan alirannya.

¹¹⁰ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

b. Aksi Keagamaan

Aksi keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan ritual keagamaan dalam hal ini Yayasan AL-Hujjah memiliki kegiatan keagamaan yang terhimpun dalam beberapa kegiatan yang akan dipaparkan pada pembahasan kali melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara pertama dengan Huda selaku anggota Yayasan mengatakan:

“Yayasan Al-Hujjah memiliki beberapa kegiatan keagamaan dengan kelompok di luar Yayasan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di antara kelompok kepercayaan yang ada, kegiatan itu di antaranya maulid nabi, tahlilan dan haul serta pengadaan lembaga taman pintar qur’ani (TPQ). Semua kegiatan itu dilakukan berkolaborasi dengan pihak di luar Yayasan AL-Hujjah seperti masyarakat Nahdliyin, kegiatan ini bersifat umum untuk semua kalangan karena itu kami mengambil kegiatan yang memiliki kesamaan dengan kelompok di luar. Artinya kegiatan ini secara umum dilakukan oleh masyarakat seperti tahlilan, maulidan dan haul kebetulan kami juga mengamalkan itu”.¹¹¹

Wawancara di atas dibenarkan oleh Husein Ali Al-Kaff dengan mengatakan:

“Kegiatan keagamaan di Yayasan Al-Hujjah dengan kelompok di luar Yayasan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum seperti tahlilan, maulidan dan haul semuanya dilakukan bersama. Kami tidak pernah membawa ritual yang bersifat subyektif pada masyarakat karena ditakutkan akan terjadi bentrokan, setidaknya kita tidak sama dalam madzhab tetapi bisa menyatu dengan masyarakat di ruang-ruang kegiatan keagamaan secara universal yang sebagian besar orang

¹¹¹ Huda, Wawancara Peneliti, 28 Mei 2023.

melakukan itu tujuannya untuk mempererat hubungan antar umat berkeyakinan”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Husein Ali Alkaff dan Huda di atas peneliti melakukan observasi di lapangan mengenai kegiatan kolaborasi keagamaan di Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat peneliti menemukan adanya acara maulid nabi Muhammad di tempat kediaman Ustadz Shadiq Mahmudi di Jl. DR. Soebandi Krajan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada tanggal 14 Oktober 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus dan anggota Yayasan Al-Hujjah dan masyarakat ahlusunnah di area rumah Ustadz Shadiq Mahmudi. Maulid ini dimulai dengan pembukaan oleh MC dilanjut dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan dilanjut dengan ceramah oleh Ustadz Ahmad Al-Muhadhar yang menjelaskan keagungan-keagungan nabi Muhammad dan keutamaan mengadakan maulid kemudian ditutup dengan pembacaan doa oleh Musa Kadzim selaku putra dari Ustadz Shadiq Mahmudi.¹¹³

¹¹² Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

¹¹³ Observasi di Desa Krajan, 14 Oktober 2023.

Gambar 4.6

Kegiatan maulid nabi Muhammad Yayasan Al-Hujjah bersama kelompok Ahlusunnah, diakses pada 14 Oktober 2023.¹¹⁴



Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan AL-Hujjah diformulasikan dengan kegiatan keagamaan secara universal.

Pilihan tersebut disesuaikan dengan keadaan umum masyarakat dengan melihat kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan seperti tahlilan maulidan dan haul.

Wawancara selanjutnya dengan Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Selain kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas Yayasan AL-Hujjah juga memiliki kelas khusus untuk belajar Al-Qur’an yaitu taman pintar qur’ani (TPQ) yang didirikan tanggal 7 Mei 1999 di Yayasan Al-Hujjah. Kegiatan ini untuk kalangan anak-anak remaja, kegiatan ini bersifat umum tanpa adanya sekat madzhab. Tujuan dari TPQ ini tidak lain untuk menjaga tradisi nilai-nilai Qur’ani yang telah tertanam begitu lama di Indonesia. Untuk menjaga generasi kita selaku umat islam agar terhindar dari buta aksara huruf

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁴ Observasi di Desa Krajan, 14Oktober 2023.

terhadap Al-Qur'an. Hal ini menjadi sangat penting, perlu diingat Al-Hujjah dalam kegiatan pendidikan tidak pernah menutup diri dari kalangan luar yang mau belajar mengaji Al-Qur'an kami menampung semua golongan tanpa pandang bulu, alhamdulillah sejauh ini santri-santri yang belajar di TPQ Al-Hujjah beraneka ragam tidak hanya anak-anak syiah, ini juga menjadi cara bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada orang-orang di luar madzhab syiah untuk membangun nilai-nilai Pancasila yaitu tentang persatuan antar umat beragama. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan generasi bangsa, masak sebagai orang islam tidak bisa ngaji kan malu".¹¹⁵

Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

"Adanya taman pintar qur'ani di Yayasan AL-Hujjah diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kalangan anak muda untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an karena bagaimanapun Al-Qur'an merupakan kitab induk bagi setiap orang islam, walaupun hanya terbatas pada belajar cara membaca setidaknya masyarakat tidak meninggalkan kitab sicunya. Maka dengan adanya taman pintar qur'ani ini menjadi jembatan bagi masyarakat untuk lebih perhatian pada kitab sucinya karena Al-Qur'an digunakan oleh setiap aliran kepercayaan dalam islam, kesadaran masyarakat terhadap AL-Qur'an seharusnya menjadi jalan kepentingan bersama tanpa pandang bulu karenanya kami tidak membatasi siapapun yang mau belajar di Yayasan Al-Hujjah".¹¹⁶

Setelah melakukan wawancara dengan Agus Setia Budi peneliti melakukan observasi di Yayasan AL-Hujjah pada tanggal 22 Mei 2023 tentang adanya taman pintar qur'ani (TPQ) bersama Husein Ali Al-Kaff ia menunjukkan adanya gambar tentang berdirinya yayasan Al-Hujjah pada tanggal 7

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁵ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

¹¹⁶ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

Mei 1999 selain itu adanya kegiatan wisuda peserta didik taman pintar qur'ani yang dilakukan di halaman Yayasan AL-Hujjah pada tahun 2018. Wisuda ini dilakukan untuk murid yang sudah memiliki kecakapan dalam membaca Al-Qur'an artinya kegiatan ini dilakukan dalam setiap tahun sekali. Kegiatan ini dipandu langsung oleh Husein Ali Al-Kaff selaku penanggungjawab taman pintar qur'ani. Hal ini menunjukkan keberadaan kegiatan belajar mengajar Al-Qu'an di Yayasan AL-Hujjah sesuai hasil wawancara di atas.¹¹⁷

Gambar 4.7

Foto wisudawan dan wisudawati kelompok Taman Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Al-Hujjah, diakses 22 Mei 2023.¹¹⁸



Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan adanya kegiatan keagamaan di Yayasan AL-Hujjah. Kegiatan itu diformulasi dengan bahasa universal yang bertujuan untuk kepentingan bersama terlihat dari beberapa kegiatan di atas menunjukkan adanya keterbukaan terhadap

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁷ Observasi di Desa Krajan, 22 Mei 2023.

¹¹⁸ Observasi di Desa Krajan, 22 Mei 2023.

kepentingan umum. Artinya model strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan AL-Hujjah terhadap masyarakat umum bermuara pada kepentingan bersama bukan kelompok tertentu terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan di Yayasan Al-Hujjah juga diikuti oleh kalangan luar.

c. Aksi Pendidikan

Aksi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam hal ini Yayasan AL-Hujjah memiliki lembaga pendidikan formal yang dikelola langsung oleh pihak Yayasan yaitu taman kanak-kanak islam (TKI) Al-Hujjah. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengapa aksi pendidikan ini dilakukan dan apa tujuan dari aksi tersebut. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Zulaika yang biasa disapa Yuli selaku kepala sekolah TKI Al-Hujjah mengatakan:

“Berdirinya TKI Al-Hujjah pada tahun 1999 tanggal 17 Mei adapun tujuan berdirinya agar bisa menampung anak-anak khususnya yang memiliki keterbatasan jarak dengan taman kanak-kanak lainnya, lebih dari itu untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada agar generasi bangsa kedepannya bisa dipertaruhkan sebagai generasi yang mampu menjawab tantangan zamannya, taman kanak-kanak Al-Hujjah sebagai wadah pendidikan harus senantiasa terbuka untuk kalangan apapun selagi ingin belajar. Kami tidak membangun corak eksklusif dalam pendidikan, bahkan anak-anak didik dan guru yang mengajar kebanyakan dari

kalangan luar dibanding dari dalam Al-Hujjah sendiri hal ini karena kepentingan bersama antar sesama manusia di satu sisi dengan adanya pendidikan di Yayasan menunjukkan adanya keterbukaan terhadap masyarakat karena kami memandang melalui pendidikan masyarakat bisa disatukan karena secara kecenderungan manusia senantiasa belajar melalui ini pendidikan memiliki peran penting awal kesadaran masyarakat untuk sadar akan makna perbedaan dengan sekitarnya”.¹¹⁹

Lamidi selaku bidang pendidikan di Yayasan AL-Hujjah menambahkan:

“Salah satu tujuan berdirinya taman kanak-kanak di Yayasan AL-Hujjah untuk kemajuan masyarakat oleh karena itu kita membangun lembaga pendidikan untuk membantu masyarakat agar melek pengetahuan. Selain itu karena kebutuhan kami akan persatuan dengan masyarakat. Kami berpendangan bahwa wilayah pendidikan mampu menyatukan di antara perbedaan yang ada karena melalui pendidikan masyarakat sadar akan pluralitas kemanusiaan dan saling menghargai antar sesama. Dengan itu kami tidak membangun pola pendidikan yang tertutup pada masyarakat, kami terbuka pada semuanya tanpa melihat apa madzab dan alirannya, bahkan peserta didik yang ada bisa dikatakan delapan puluh persen bermadzhab Ahlusunnah alhamdulillah masyarakat antusias pada pendidikan kami”.¹²⁰

Hasil wawancara di atas dibenarkan oleh Anggin selaku Pembina Yayasan AL-Hujjah mengatakan:

“Sejak berdirinya taman kanak-kanak islam di Yayasan AL-Hujjah diperuntukkan untuk umat terlepas dari apa latar belakang dan pilihan subyektif masing-masing artinya lembaga ini berdiri di atas semua golongan untuk kepentingan bersama sesuai dengan cita-cita pendidikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa pendidikan memiliki peran penting

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁹ Zulaika, Wawancara Peneliti, 17 Juli 2023.

¹²⁰ Lamidi, Wawancara Peneliti, 13 Agustus 2023.

terhadap masyarakat agar masyarakat tidak kaget jika melihat suatu hal yang berbeda dengan dirinya melalui ini kami membaur dengan masyarakat sampai saat ini berjalan dengan baik bahkan masyarakat area Yayasan AL-Hujjah juga menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak islam kami bahkan para guru yang ada rata-rata orang di luar Yayasan AL-Hujjah”.¹²¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi di Yayasan AL-Hujjah tentang keberadaan taman kanak-kanak islam di Yayasan AL-Hujjah. Peneliti menemukan adanya lembaga pendidikan tersebut yang berdiri pada tanggal 17 Mei 1999 berlokasi di no.5, Jl. Sriwijaya XXX, Kramat, Kranjangan, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68126. Lembaga pendidikan ini dikepalai oleh Siti Zulaikah dengan status sekolah swasta dan status kepemilikan oleh Yayasan Al-Hujjah. Sekolah ini bergerak dalam bidang pendidikan pada anak usia dini atau usia sebelum memasuki jenjang sekolah dasar proses belajar mengajar dimulai dari jam 07.00-10.30 WIB”.¹²²

¹²¹ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

¹²² Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

Gambar 4.8

Foto lembaga pendidikan Yayasan Al-Hujjah Taman Kanak-Kanak Islam, diakses pada 22 Mei

2023.¹²³



Wawancara selanjutnya dengan Husein Ali Al-Kaff mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGUMAR SIBDIQ
JEMBER

“Aksi pendidikan di Yayasan Al-Hujjah bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa kami benar-benar terbuka dalam pendidikan syukurnya masyarakat begitu apresiasi terhadap lembaga pendidikan kami dengan banyaknya putra putri masyarakat yang disekolahkan di sekolah kami”.¹²⁴

Melalui hasil beberapa wawancara di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah menggunakan metode terbuka dalam menjalankan aksi pendidikan terbuka untuk umum tanpa ada sekat perbedaan karena tujuan tuamannya untuk membantu masyarakat untuk maju dalam dunia pendidikan dan tanggungjawab antar sesama manusia.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²³ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

¹²⁴ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

Metode yang terbuka ini dianggap sebagai jalan pengenalan Yayasan Al-Hujjah selain itu pendidikan dipandang sebagai jalan jalan penyadaran kepada masyarakat akan persatuan terbukti dari peserta didik yang ada di dominasi oleh masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah. Melalui aksi pendidikan yang terbuka ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat dengan banyaknya peserta didik yang belajar di Yayasan Al-Hujjah.

b. Media Komunikasi Yang Digunakan Oleh Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah

Media komunikasi diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesan agar sampai ke komunikan, media komunikasi sangat membantu jalannya pesan dalam strategi komunikasi yang akan disampaikan meliputi efesiensi dan target yang hendak dicapai. Peneliti akan memaparkan apa saja media komunikasi yang digunakan di Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas melalui wawancara terhadap beberapa pengurus Yayasan Al-Hujjah setidaknya ada beberapa media yang digunakan yang ada dipaparkan selanjutnya, sebagai berikut:

1. Media Komunikasi Antar Pribadi

Media antar pribadi merupakan alat yang berfungsi untuk mengantarkan pesan antar seseorang atau antar pribadi seperti telepon dan surat artinya perjalanan pesan yang disampaikan melalui pribadi ke pribadi yang lain. Melalui definisi di atas peneliti melakukan observasi dan wawancara di Yayasan Al-Hujjah apaka penggunaan media komunikasi antar pribadi digunakan atau tidak. Melalui hasil wawancara dengan beberapa pengurus di Yayasan Al-Hujjah berikut penjelasannya:

Wawancara pertama dengan Anggin selaku pembina

Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Kalau media komunikasi antar pribadi diartikan sebagai telepon dan surat kami menggunakan ke duaduanya untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pada beberapa kegiatan yang mengharuskan untuk menggunakan media antar pribadi seperti surat undangan jika ada acara kolaborasi dengan masyarakat dan menelpon seseorang yang dibutuhkan seperti tokoh agama berkomunikasi dengan orang yang kami ajak bicara seperti tokoh agama kalau ada kolaborasi kegiatan keagamaan seperti tahlil, maulid dan haul”.¹²⁵

Wawancara selanjutnya dengan Husein Ali Al-Kaff selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah mengenai media komunikasi antar pribadi di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

¹²⁵ Anggin, Wawancara Peneliti, 6 Agustus 2023.

“Selama ini kami menggunakan media komunikasi lebih banyak pada telpon karena kami tidak memiliki media komunikasi yang lain, tetapi dengan adanya telepon sekarang sangat memudahkan kami untuk berkomunikasi dengan masyarakat karena sebagian besar masyarakat area Yayasan Al-Hujjah pengguna telepon selain karena kebutuhan akan telepon tetapi telepon juga bisa mengifisiensi kecepatan dan tenaga adapun surat diperlukan untuk undangan saja kepada pihak luar”.¹²⁶

Hasil wawancara dengan Husein Ali Al-Kaff selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah di atas dibernakan oleh Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Semua kegiatan kemasyarakatan yang kita lakukan lebih banyak menggunakan dua media di atas sejauh ini belum ada media lain karena disesuaikan dengan kebutuhan kami tidak menggunakan media yang lain karena belum dibutuhkan selama ini jika ada kegiatan bersama masyarakat pengantar yang kami gunakan adalah surat tidak jauh-jauh dari dua media di atas. Adapun alasan kenapa dua media di atas digunakan karena lebih efesein baik secara tenaga maupun efesiensi waktu”.¹²⁷

Dalam perjalanan melakukan wawancara dengan Husein Ali Al-Kaff peneliti ditemani oleh ustadz Nasir selaku ketua Yayasan Al-Hujjah melakukan observasi pada tanggal 28 Oktober 2023 di Yayasan Al-Hujjah terkait hasil wawancara di atas. Peneliti menamukan adanya bentuk surat pemberitahuan yang diperuntukkan pada Polres Jember dalam rangka memperingati haul kasyahidan cucu nabi Muhammad imam Husein pada hari jumat 28 Juli 2023 di Gedung aula

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁶ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 16 Juli 2023.

¹²⁷ Agus setia budi, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

Yayasan Al-Hujjah Jl. Sriwijaya XXX/5 dengan nomoe surat 001PANPEL/III 2023 dan ustadz Nasir sebagai pembicara. Surat pemberitahuan ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa akan dilaksanakan acara haul imam Husein yang biasa dilakukan oleh Yayasan Al-Hujjah setiap 10 Muharram supaya bisa lancar tanpa adanya hambatan.¹²⁸

Gambar 4.8

Foto penggunaan surat sebagai media komunikasi di Yayasan Al-Hujjah diakses 22 Mei 2023.¹²⁹



Melalui hasil wawancara dan observasi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa Yayasan Al-Hujjah hanya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁸ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Oktober 2023.

¹²⁹ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Oktober 2023.

menggunakan media komunikasi antar pribadi yaitu telepon dan surat, alasan pilihan terhadap dua media tersebut karena dinilai sangat efisien baik secara tenaga dan waktu. Selain itu, alasan tidak menggunakan media komunikasi yang lain karena dinilai belum dibutuhkan untuk saat ini karena disesuaikan dengan kebutuhan akan kegiatan yang dijalani. Hal ini selaras dengan perkataan Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Berkaitan dengan media komunikasi kami menggunakan telepon sebagai alat komunikasi seperti silaturahmi dengan menyapa dan berbagi informasi dengan masyarakat disamping media komunikasi berupa surat yang biasa digunakan sebagai undangan kepada pihak luar seperti undangan Maulid, undangan haul dan undangan tahlilan. Sejauh ini dua media komunikasi di atas sangat membantu kami dalam melakukan hubungan dengan pihak luar dengan adanya telepon mempermudah tersampainya pesan begitu juga dengan surat menunjukkan adanya undangan resmi yang bersifat serius”.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam memilih media komunikasi antar pribadi sudah dinilai sangat cocok dan membantu dalam proses pertukaran informasi baik telepon ataupun surat kepada masyarakat dan itu yang menjadi alasan mengapa media itu digunakan.

¹³⁰ Huda setia budi, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

2. Media Komunikasi Elektronik

Media komunikasi elektronik merupakan alat bantu yang digunakan agar pesan yang disampaikan mampu diterima dengan jelas dan dapat dipahami. Mengenail hal itu, peneliti melakukan wawancara, onservasi dan dokumentasi terhadap Yayasan Al-Hujjah dalam penggunaan komunikasi elektronik. Wawancara pertama dengan Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Berkaitan dengan komunikasi elektronik biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berkolaborasi dengan masyarakat secara tatap muka seperti silaturahmi, Maulidan, tahlilan dan forum diskusi. Kegiatan itu pada mulanya diawali dengan pengantar seperti surat dan kabar telepon yang kemudian masyarakat datang untuk memenuhi undangan kegiatan tersebut. Kalau ditarik pada media komunikasi dalam setiap kegiatan yang ada biasanya menggunakan media elektronik seperti microphone dan sound system. Pilihan terhadap media komunikasi elektronik karena dinilai lebih efisien dan mudah dengan cepat ditangkap oleh masyarakat dan secara emosional lebih mengena karena ada kontak psikologis yang kuat jika bertatap muka, adapun pemilihan media komunikasi elektronik karena bisa membantu mengeraskan suara sehingga pesan yang disampaikan kepada audien terdengar jelas”.¹³¹

Hasil wawancara dengan Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah di atas dibenarkan oleh Husein Ali Al-Kaff selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Penggunaan media komunikasi elektronik merupakan tahapan ke dua setelah penggunaan media antar pribadi

¹³¹ Agus setia budi, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

seperti telepon dan surat keduanya berfungsi untuk mengantarkan pada komunikasi tatap muka pada pertemuan dengan masyarakat artinya sebelum pertemuan tatap muka terjadi melewati surat dan telepon dulu sebagai media konfirmasi setelah itu baru ada komunikasi tatap muka seperti acara silaturahmi bersama masyarakat tentu ada konfirmasi melalui telepon dan surat. Adapun komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh kami menggunakan media elektronik seperti microphone dan sound system. Pilihan terhadap komunikasi tatap muka karena memiliki efek yang sangat kuat untuk mempererat hubungan antara Yayasan Al-Hujjah dan masyarakat artinya komunikasi tatap muka memiliki peran penting untuk menciptakan kebersamaan dan kesatuan antar kelompok keyakinan”.¹³²

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lapangan terkait penggunaan media komunikasi elektronik di Yayasan Al-Hujjah pada tanggal 14 Oktober 2023. Ditemukan adanya kegiatan peringatan maulid nabi di aula Yayasan Al-Hujjah bersama masyarakat. Terlihat dalam acara itu ada kegiatan komunikasi tatap muka antara penceramah oleh ustadz Nasir dan audien dengan menggunakan media komunikasi elektronik yaitu microphone yang berada di depan pembicara dan sound system yang ada di samping kiri pembicara. Acara ini diawali dengan pembacaan tahlil oleh Toharis dilanjut dengan ceramah oleh ustadz Nasir dan dilanjut dengan pembacaan maulid simtu ad-durar oleh anak-anak madrasah diniyah Yayasan AL-

¹³² Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 16 Juli 2023.

Hujjah kemudian ditutup dengan pembacaan doa oleh ustadz Hafidz Khan.¹³³

Gambar 4.9

Foto Penggunaan media komunikasi fisik pada Yayasan Al-Hujjah diakses pada 24 Mei 2023.¹³⁴



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas adanya komunikasi tatap muka di Yayasan Al-Hujjah merupakan usaha untuk menciptakan kebersamaan dengan masyarakat hal itu terlihat dari kegiatan yang ada namun kegiatan itu bersifat umum maka diperlukan adanya media komunikasi yang mampu untuk menyampaikan pesan pada audien agar pesan bisa sampai dengan sempurna maka dari itu penggunaan media elektronik merupakan jalan yang sangat tepat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini selaras dengan penyampaian Lamidi selaku bidang pendidikan Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³³ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 14 Oktober 2023.

¹³⁴ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 14 Oktober 2023.

“Adanya komunikasi tatap muka di Yayasan Al-Hujjah merupakan usaha untuk menciptakan kebersamaan antar masyarakat, efek komunikasi tatap muka berbeda dengan komunikasi jarak jauh secara psikologis jauh lebih mengena momen-momen yang ada bisa dirasakan langsung oleh masyarakat bahwa disitu ada kebersamaan. Namun penentuan media komunikasi juga harus tepat agar masyarakat bisa menangkap informasi dengan utuh seperti penggunaan microphone dan sound system menjadi penting karena yang namanya pertemuan public harus jelas dan lantang. Oleh karena itu kami menggunakan media fisik juga karena kebutuhan akan kejelasan pesan agar tidak terjadi mis komunikasi antar pembicara dan audien”.¹³⁵

Anggin selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Sebetulnya, dari semua kegiatan dengan masyarakat memang mengharuskan adanya tatap muka karena dari agenda yang ada mengharuskan adanya pertemuan seperti kegiatan silaturahmi dan acara keagamaan. Sebenarnya dengan pertemuan seperti ini merupakan peluang besar untuk menciptakan kerukunan dan persatuan antar masyarakat artinya kegiatan yang ada tidak hanya berkaitan dengan ritus belaka melainkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersamaan ditengah-tengah perbedaan yang ada terbukti jika ada acara bersama masyarakat juga hadir bersama kami. Kalau pembahasan media komunikasi sama seperti yang dikatakan oleh Lamidi di atas yaitu sound system dan microphone semuanya digunakan untuk membantu jalannya pesan sehingga bisa didengar oleh semua khalayak dan terbentuk suasana kebersamaannya”.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menunjukkan bahwa kegiatan tatap muka dengan masyarakat merupakan momen yang sangat berharga untuk menciptakan keharmonisan antar masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ini tidak hanya bermuara pada

¹³⁵ Lamidi, Wawancara Peneliti, 6 Juli 2023, digilib.uinkhas.ac.id

¹³⁶ Anggin, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

kegiatan ritual saja lebih dari itu kegiatan ini dipandang sebagai jembatan menuju kesadaran masyarakat akan perbedaan yang ada melalui kegiatan-kegiatan tersebut muncul rasa kebersamaan dan perhatian antar sesama. Adapun pemilihan media komunikasi elektronik yang dipaparkan oleh Anggin tidak lebih hanya alat bantu pengeras suara saja untuk membantu audien menangkap pesan dengan sempurna sehingga pesan yang diterima dapat membangun rasa kebersamaan antar sesama.

c. **Respon Masyarakat Terhadap Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah**

Respon adalah suatu umpan balik dari lawan bicara akibat adanya rangsangan informasi yang diterima berupa tanggapan, jawaban dan reaksi positif atau negatif. Artinya adanya respon karena adanya pertukaran informasi melalui komunikasi yang menimbulkan reaksi, jawaban dan tanggapan. Melalui definisi di atas peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah yang selama ini melakukan pertukaran pesan melalui komunikasi yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah terhadap masyarakat.

Menurut ibu Puji salah satu anggota masyarakat Kelurahan

“Mereka sangat baik kok dengan masyarakat disini selama ini kami juga mereka murah senyum dan sering membaaur ke masyarakat intinya gak ada apa-apa dengan Yayasan Al-Hujjah kami sering melakukan kegiatan bersama di Yayasan AL-Hujjah seperti tahlilan malam Jum’at dan bersama-sama dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan seperti sosial juga mereka bergerak dalam bidang pendidikan yaitu taman kanak-kanak Islam yang notabeni muridnya orang-orang sekitar sini”.¹³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rani selaku anggota Kelurahan Desa Kranjingan mengatakan:

“Saya tidak mau berurusan dengan madzhab yang dipilih oleh orang selagi mereka bisa baik ke saya dan masyarakat kami akan sangat welcome kepada mereka, ssejauh ini kami memiliki hubungan baik dengan Yayasan Al-Hujjah mereka bisa diajak bersama-sama membangun masyarakat kalau saya yang penting tidak merecoki apa yang sudah dibentuk masyarakat seperti ketentraman sosial sejauh ini mereka baik-baik saja bahkan houngan mereka dengan masyarakat tergolong baik melalui kontribusi mereka terhadap masyarakat seperti adanya Taman Pintar Qur’ani (TPQ) rumah anak yatim dan Taman Kanak-Kanak (TPQ) yang kebanyakan murid yang belajar disini berasal dari masyarakat sekitar sini”.¹³⁸

Dalam perjalanan wawancara peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 Juni 2023 di taman kanak-kanak Yayasan Al-Hujjah bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah dengan melihat para pelajar di taman kanak-kanak islam Al-Hujjah peneliti menemukan bahwa peserta didik dan para guru merupakan orang-orang luar hanya ada dua guru yang berasal dari internal Yayasan Al-Hujjah yaitu ibu Siti Zulaika selaku kepala sekolah dan ibu Fitri selaku guru sedangkan yang lainnya rata-rata dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³⁷ Puji, Wawancara Peneliti, 23 Juni 2023.

¹³⁸ Rani, Wawancara Peneliti, 23 Juni 2023.

masyarakat sekitar. Begitu juga dengan peserta didik rata-rata dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan Yayasan Al-Hujjah terhadap pendidikan dan mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat dengan menyekolahkan anaknya ke taman kanak-kanak islam Yayasan Al-Hujjah artinya ada respon positif dari masyarakat.¹³⁹

Observasi di atas dibenarkan oleh Fitri salah satu guru Taman Kanak-Kanak Islam (TKI) di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Di Yayasan Al-Hujjah tidak eksklusif terhadap masyarakat bahkan kami menerima murid dari seluruh lapisan masyarakat yang penting mau sekolah walaupun Al-Hujjah ini milik orang syiah sejauh ini tidak ada pembahasan khusus tentang syiah bahkan peserta didik kami mayoritas mereka yang bermadzhab Ahlusunnah Waljamaah karena Yayasan ini berdiri untuk kepentingan masyarakat secara umum”.¹⁴⁰

Wawancara selanjutnya dengan bapak Hambali selaku anggota masyarakat Desa Kranjingan mengatakan:

“Alhadulillah sampai saat ini kami tidak ada masalah dengan Yayasan Al-Hujjah kami hidup bersama-sama bahkan kami dulu sering melakukan kegiatan bersama Yayasan Al-Hujjah seperti maulidan dan silaturahmi. Saya tahu bahwasanya Yayasan Al-Hujjah memang milik orang-orang syiah tapi saya tidak melihat apa aliran mereka sejauh tidak mengganggu ketentraman masyarakat. Justru kami terbantu oleh mereka kadang memberikan bantuan finansial dan bantuan sosial lainnya, intinya kami tidak ada apa-apa dengan pihak Yayasan Al-Hujjah”.¹⁴¹

¹³⁹ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 23 Juni 2023, digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴⁰ Fitri, Wawancara Peneliti, 23 juni 2023.

¹⁴¹ Hambali, Wawancara Peneliti, 23 Juni 2023.

Hal yang sama juga disampaikan pak Toyyib selaku anggota Kelurahan Kranjangan mengatakan:

“Saya sih nasional saja, tak peduli denga napa alirannya yang penting tidak mengganggu saling menghargai saja. Saya menghargai teman-teman syiah begitu juga Ahlusunnah. Pokok saling menghargai saja. Yayasan Al-Hujjah ini banyak loh kontribusinya, mereka membangun pendidikan sangat bagus bahkan anak saya dari pertama sampek yang paling kecil sekolahnya di taman kanak-kanak Yayasan AL-Hujjah”.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah tergolong baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan kontribusi mereka terhadap masyarakat dengan serangkaian kegiatan membuat masyarakat terbuka seperti kontribusi pendidikan, sosial dan keagamaan justru masyarakat memilih untuk tidak melihat Yayasan Al-Hujjah sebagai lembaga syiah tetapi melihat dengan kacamata kebersamaan. Hal itu diperjelas dengan adanya kegiatan kolaborasi dengan masyarakat seperti tahlilan, maulidan dan silaturahmi dengan masyarakat. Hal ini yang menjadi alasan mengapa Yayasan Al-Hujjah sampai saat ini tidak memiliki masalah dengan masyarakat.

2. Analisa Data

Analisis data merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi yang nantinya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴² Toyyib, Wawancara Peneliti, 23 Juni 2023.

akan dicocokkan dengan teori yang berlandaskan fokus penelitian di atas. Berikut uraian penjelasan terkait analisis data:

a. Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah

Sesuai hasil dari wawancara di atas tahapan yang digunakan pada proses strategi komunikasi komunitas kelompok minoritas syiah terhadap kelompok mayoritas di Yayasan Al-Hujjah Jember yakni menggunakan tiga proses tahapan seperti, tahap pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, perumusan sasaran dan tujuan komunikasi, tahap pembentukan desain dan penyusunan pesan. Hal ini terjadi untuk menjalankan sebuah langkah yang harus dilaksanakan dengan tujuan agar ikatan persaudaraan di antar umat islam semakin erat yakni hubungan antara sunni dan syiah. Sehingga antar kelompok berbeda saling memahami bagaimana layaknya hidup diantara perbedaan yang ada untuk saling menghargai.

Sedangkan menurut teori yang digagas oleh Amad dalam buku yang berjudul strategi dakwah penerapan strategi komunikasi dalam dakwah menjelaskan bahwa menyusun strategi komunikasi memiliki enam tahapan, berikut rinciannya:¹⁴³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 86-88.

1) Tahap pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan

Menurut Ahmad informasi yang bersifat data dasar dan perkiraan kebutuhan adalah faktor-faktor penting untuk menentukan perumusan sasaran dan tujuan komunikasi, dalam hal ini mendesain strategi komunikasi dan mengevaluasi keefektifan usaha komunikasi. Sasaran-sasaran komunikasi biasanya dirumuskan atas dasar kepentingan dan kebutuhan khalayak yang diamati. Strategi komunikasi yang acap kali terdiri dari analisis dan segmentasi khalayak, seleksi dan kombinasi antara media dan komunikator serta perencanaan dan penyusunan pesan, didesain atas landasan data dasar yang relevan dan kecenderungan-kecenderungan atau indikator-indikator yang memadai bukan berdasar asumsi-asumsi dan intuisi-intuisi.¹⁴⁴

Pada tahap pengumpulan dasar dan perkiraan kebutuhan terhadap masyarakat dilakukan dengan pengamatan langsung yaitu interaksi bersama masyarakat dan pengamatan tak langsung dengan memantau saja dengan melihat melihat beberapa komponen yang harus diketahui dan dapat dikerjakan yaitu fakta lapangan terkait khalayak sasaran, profil sosio ekonomi setempat, profil sosio-kultural setempat, sumber-sumber informasi

setempat, seberapa tingkat pengetahuan masyarakat setempat, bagaimana sikap dan praktik kebiasaan masyarakat.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggin pada poin penyajian data menjelaskan bahwa maksud dari tahapan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan untuk mengetahui kecenderungan masyarakat secara kultur berdasarkan kegiatan yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah yang disesuaikan dengan kultur yang ada seperti tahlilan, maulidan dan haul serta silaturahmi bersama masyarakat. Selain itu penentuan khalayak berdasarkan tingkat ekonomi masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah beragam ada yang ekonomi rendah, menengah dan atas terlihat dari hasil wawancara pada penyajian data ditemukan rata-rata masyarakat Yayasan Al-Hujjah di dominasi oleh para pekerja. Selanjutnya penentuan khalayak berdasarkan pengetahuan masyarakat Yayasan Al-Hujjah tergolong masyarakat yang melek pengetahuan dengan bukti yayasan Al-Hujjah dikelilingi oleh universitas-universitas ternama di jember seperti universitas Muhammadiyah, Universitas Jember dan universitas Sroeki, adapun sumber informasi diperoleh langsung

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 87.

dari masyarakat melalui pengamatan langsung dengan silaturahmi dan pengamatan tak langsung dari jauh.¹⁴⁶

Berdasarkan ulasan di atas menunjukkan pada tahap pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan didasarkan pada keadaan masyarakat baik secara kultur, pendidikan dan tingkat ekonomi. Melalui itu Yayasan AL-Hujjah mendapatkan data dasar dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan strategi komunikasi yang hendak dilakukan.

2) Tahap perumusan sasaran dan tujuan komunikasi

Pada tingkat ini, ada empat persoalan pokok yang mesti dipertanyakan guna menentukan arah sasaran dan tujuan komunikasi yang direncanakan: Siapa yang menjadi khalayak sasaran?, dimana kelompok khusus tertentu itu berlokasi?, mengapa kelompok itu dipilih?, dengan alasan apa (mengapa) harus dicapai dan jenis pesan apa yang ingin disampaikan?.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Husein Ali Al-Kaff Pada tahap ini perumusan sasaran dan tujuan komunikasi dilakukan bersama seluruh pengurus Yayasan Al-Hujjah dalam upaya ini pengurus memberikan gambaran kelompok sasaran dan terkait kondisi masyarakat dan pesan seperti apa yang cocok

¹⁴⁶ Anggin, Hasil Wawancara Peneliti, 22 April 2023, uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 87.

untuk mereka seperti pada poin perumusan sasaran dan perkiraan kebutuhan di atas.¹⁴⁸

Berdasarkan ulasan di atas penentuan lokasi di area Kabupaten Jember dan sasaran terhadap tokoh agama merupakan strategi untuk membangun nilai-nilai persatuan, adapun penentuan lokasi disesuaikan dengan lokasi Yayasan di Desa Kranjingan Kecamatan Sumber Sari. Pengerucutan lokasi di Jember dan masyarakat sekitar merupakan jangkauan khusus untuk mempermudah jalannya strategi untuk mengenalkan Yayasan Al-Hujjah kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3) Analisis perencanaan dan penyusunan strategi

Setelah menentukan sasaran-sasaran komunikasi tertentu untuk dicapai dan jenis kebutuhan pada level analisis yang umum, maka Langkah berikutnya menerjemahkan sasaran-sasaran dan pernyataan pernyataan kebutuhan tersebut ke dalam suatu strategi komunikasi yang bisa dikerjakan. Ada dua aspek yang saling berhubungan dari penyusunan strategi komunikasi yaitu pemilihan pendekatan-pendekatan komunikatif dan penentuan jenis-jenis pesan yang akan disampaikan.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Husein Ali Al-Kaff, Hasil Wawancara, 22 April 2023.

¹⁴⁹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

Pada tingkat ini, Yayasan Al-Hujjah menetapkan suatu bentuk model perencanaan dengan melibatkan jajaran kepengurusan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar bisa ikut aktif dan tidak menyalahi aturan umum masyarakat dengan acuan komponen kecenderungan masyarakat yang telah disebutkan pada poin pertama dan kedua di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Huda pada poin penyajian data menunjukkan di lapangan jenis pesan yang digunakan oleh Yayasan Al-Hujjah adalah persuasif (mengajak) sebagai suatu bentuk perencanaan dan susunan strategi bagaimana bahasa dan pesan yang disampaikan selaras dengan keadaan yang ada adapun model pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan universal yang dipahami oleh masyarakat setempat melalui kegiatan kebudayaan seperti tahlilan, maulidan dan haul ada juga kegiatan pendidikan dengan mengadakan sekolah taman kanak-kanak islam dan kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial berupa santunan pada anak yatim dan masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Artinya maksud pesan persuasif di sini adalah Yayasan Al-Hujjah mengajak masyarakat untuk menjaga persatuan antar kelompok perbedaan dengan metode pendidikan, sosial dan keagamaan agar masyarakat bisa terbuka dengan ajaran di luar

pemahamannya. Hal ini kemudian yang membuat masyarakat tertarik untuk menjaga persatuan antar kelompok keyakinan.¹⁵⁰

Melalui ulasan di atas desain pesan yang dibuat oleh Yayasan Al-Hujjah termasuk jenis pesan persuasif yang bersifat universal. Desain ini dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan audien secara kemampuan dan kecenderungan. Adapun corak pesan yang disusun disesuaikan dengan tujuan berdirinya Al-Hujjah dengan tidak menyentuh persoalan subyektif pilihan masyarakat, seluruh pesan dikemas dengan bahasa universal yang bisa dipahami oleh orang secara umum, pemilihan terhadap desain pesan seperti ini memang sengaja dipilih untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat secara umum dan menghindari adanya gesekan kalau menyentuh kepercayaan orang secara subyektif atau keyakinan pribadi seseorang.

4) Analisis khalayak dan segmentasinya

Analisis khalayak sasaran adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mendesain suatu strategi komunikasi yang efektif. Segmentasi khalayak biasanya perlu karena adanya ciri-ciri maupun kebutuhan-kebutuhan yang berbeda-beda dari khalayak sasaran.¹⁵¹

¹⁵⁰ Huda, Wawancara Peneliti, 22 April 2023. id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

Pada tahap ini Yayasan Al-Hujjah memperhatikan apa saja ciri khas khalayak yang disasar melalui strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan memberikan kesan dan efek yang sesuai dengan harapan dari tujuan komunikasi.

Sehingga pendekatan strategi dengan metode kebudayaan sangat cocok untuk masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah seperti tahlilan, haul dan maulidan. Adapun media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah tidak banyak menggunakan media online dan masa karena mereka lebih memilih untuk melakukan komunikasi tatap muka dan menggunakan media antar pribadi seperti telepon dan surat sebagai media cetak. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan melihat kecenderungan-kecenderungan yang biasa dilakukan dan dimaui oleh masyarakat kecenderungan-kecenderungan tersebut diantaranya fakta kebudayaan yang ada di masyarakat dan ekonomi dengan mengadakan bantuan sosial dan pengetahuan dengan mengadakan lembaga pendidikan.

Berdasarkan ulasan di atas menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah tidak menghindari kebudayaan yang ada di masyarakat Jember selain karena ada persamaan budaya juga bagian tak terpisahkan dari kepercayaan merupakan keharusan bagi Yayasan Al-Hujjah untuk menyesuaikan diri dalam menjalankan strategi komunikasinya

karena dipandang sebagai peluang untuk menciptakan kedamaian dengan berbaur kepada masyarakat. Selain itu Yayasan Al-Hujjah memilih media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5) Seleksi media

Dalam menyeleksi media atau saluran untuk digunakan, harus didaftarkan saluran-saluran komunikasi yang bisa mencapai khalayak sasaran. Kemudian setiap medium dievaluasi di dalam batas-batas aplikabilitasnya untuk melaksanakan pencapaian tujuan komunikasi yang spesifik.¹⁵²

Pada tahapan ini Yayasan Al-Hujjah memilih media yang cocok bagi masyarakat sekitar dan mampu memberikan informasi yang akurat hal ini sangat penting karena media menjadi salah satu aktor terpenting tersampainya pesan baik secara efisiensi dan kejelasan pesan.

Adapun fakta yang ada di lapangan Yayasan Al-Hujjah tidak banyak menggunakan media online dan masa dalam berkomunikasi mereka lebih banyak menggunakan media antar pribadi berupa telepon dan surat keduanya dinilai sangat memadai dengan pertimbangan kecepatan pesan dan efisiensi tenaga tetapi

¹⁵² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

Yayasan Al-Hujjah juga melakukan komunikasi bertatap muka dengan menggunakan media komunikasi elektronik seperti microphone dan sound system dalam kegiatan kolaborasi dengan masyarakat seperti Maulidan, Tahlilan dan silaturahmi dengan masyarakat. Hal ini menjadi penting karena dengan media elektronik pesan yang disampaikan menjadi jelas dan gamblang sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.¹⁵³

Berdasarkan ulasan di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam penggunaan media komunikasi hanya berpacu pada media antar pribadi yaitu telepon dan surat sedangkan media komunikasi elektronik digunakan ketika melakukan komunikasi tatap muka. Media tersebut dipilih karena disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjalankan strategi komunikasi.

6) Desain dan penyusunan pesan

Dalam tahapan ini, tema pesan, tuturan dan penyajiannya, harus ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pokok dari tahapan ini adalah mendesain prototipe bahan komunikasi yang juga memerlukan evaluasi formatif, seperti pretesting bahan-bahan prototipe sebelum memasuki proses produksi yang berskala luas dan final.¹⁵⁴

¹⁵³ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 7 Mei 2023. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 88.

Pada tahapan ini pengurus Yayasan Al-Hujjah secara bersama membentuk suatu model pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan keselarasan pesan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan fakta di lapangan desain pesan dan penyusunannya Yayasan AL-Hujjah memilih untuk tidak menyentuh aspek subjektif pilihan masyarakat seperti pilihan syariat akan tetapi pesan yang disampaikan menyentuh aspek-aspek universal kemanusiaan, kebudayaan seperti tahlilan dan maulidan, pendidikan dan kegiatan sosial. Hal ini tidak lain untuk menghindari kesalahpahaman diantara masyarakat karena menyentuh aspek syariat dinilai kurang relevan karena berakitan dengan pilihan masing-masing. Adapun bentuk pesan yang disampaikan adalah pesan persuasif, mengajak masyarakat untuk menjaga persatuan dan kedamaian diantara umat berkeyakinan.¹⁵⁵

Berdasarkan teori tahapan strategi komunikasi menurut Ahmad dapat dikorelasikan dengan temuan di lapangan, bahwa tahapan pada teori yang digagas oleh Ahmad ada enam tahapan yang harus diaplikasikan di lapangan, maka temuan yang ada di lapangan hanya empat tahapan yang diaplikasikan karena dari tahapan-tahapan yang ada terangkum dalam hasil temuan lapangan dengan tidak membedakan secara rinci melainkan dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵⁵ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 7 Mei 2023.

pendekatan secara umum sesuai dengan tahapan-tahapan di lapangan. Hal ini disebabkan karena tahapan strategi komunikasi yang ada di Yayasan Al-Hujjah tidak sama dengan tempat lainnya. Kesesuaian dengan kecenderungan dan kebutuhan masyarakat membuat corak strategi komunikasi berbeda dengan tempat lainnya.

b. Media Komunikasi Yang Digunakan Oleh Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah

Media komunikasi menjadi alat penting dalam penyampaian strategi komunikasi media menjadi jembatan pesan bisa sampai pada seseorang atau khalayak. Penggunaan media komunikasi Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat sekitar terlihat pada beberapa kegiatan yang telah disebutkan pada sub bab penyajian data yakni kegiatan pendidikan, kegiatan keagamaan dan kegiatan kemanusiaan. Namun Yayasan Al-Hujjah secara media mereka tidak banyak menggunakan media terlihat hanya dua media yang dipakai yakni media antar pribadi dan media elektronik, berikut penjelasannya pada analisa data media komunikasi.

Hasil fakta di lapangan berdasarkan pengamatan observasi Yayasan Al-Hujjah dalam beberapa kegiatan seperti tahlilan, haul, maulidan dan pendidikan komunikasi dengan masyarakat lebih

digilib.uinkhas.ac.id banyak pada jenis komunikasi tatap muka berupa media elektronik

seperti microphone dan sound system. Penentuan media komunikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan Yayasan dalam menjalankan strategi komunikasi, namun yang bertugas menyampaikan pesan diserahkan kepada pihak-pihak yang bertugas sehingga media yang digunakan benar-benar efektif pada kedua belah pihak yaitu Yayasan Al-Hujjah dan masyarakat. Namun sebelum komunikasi tatap muka dilakukan ada media pengantar media komunikasi antar pribadi yakni telepon dan surat keduanya digunakan untuk menyampaikan adanya kegiatan di Yayasan Al-Hujjah.¹⁵⁶

Dani Vardiansyah melanjutkan penjelasannya dengan membagi macam-macam media sebagai berikut:

1) Media Antarpribadi

Media antarpribadi adalah media komunikasi yang digunakan dalam tataran pribadi, contoh: telepon atau surat. Media komunikasi antarpribadi digunakan oleh komunikator dan komunikan yang relatif saling kenal. Sehingga hal ini memungkinkan penyampaian pesan secara pribadi, personal, diketahui umum dan umpan balik yang segera.¹⁵⁷

Sebagai lembaga yang menghimpun banyak anggota dan berhubungan dengan masyarakat banyak Yayasan Al-Hujjah juga menggunakan alat komunikasi antar pribadi yang berfungsi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵⁶ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 18 Mei 2023.

¹⁵⁷ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 103-104.

menukarkan informasi baik informasi internal lembaga ataupun eksternal.

Adapun fakta di lapangan Yayasan AL-Hujjah menggunakan media antar pribadi terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang ada diawali oleh konfirmasi melalui media antar pribadi yaitu telepon dan surat pengantar. Adapun pilihan terhadap media komunikasi antar pribadi karena dinilai bisa memberikan efisiensi baik secara tenaga maupun waktu sehingga tanggapan dan umpan balik yang bersifat segera. Selain itu media telepon dinilai bisa dijadikan alat komunikasi yang sangat membantu untuk mempererat ikatan dengan menyapa dan menanyakan kabar semisal disamping itu menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah yang diawali dengan konfirmasi telepon.

2) Media Massa

Media massa yang utama adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Dalam pertukaran pesan pada media massa pesan yang disampaikan cenderung umum, ditujukan pada komunikan dalam jumlah besar, namun umpan baliknya cenderung melambat.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 104.

Berdasarkan fakta lapangan Yayasan Al-Hujjah tidak memiliki media massa karena tidak ditemukan adanya surat kabar dan akun media atau channel di media massa karena dari serangkaian kegiatan yang ada di Yayasan Al-Hujjah tidak terekspos secara eksternal pada media massa. Alasan tidak memilih media massa karena dipandang belum dibutuhkan untuk saat ini dan lebih berfokus pada media yang ada yaitu media antar pribadi dan media fisik.¹⁵⁹

3) Media Cetak

Adapun media cetak sebagaimana surat dan dan majalah cetak adalah kemampuannya menguasai waktu, dalam pengertian termasa, yang lebih besar dari media audio dan audio visual serta lazim disebut media elektronik. Dikatakan menguasai waktu dalam pengertian termasa, karena kita dapat membaca pesan yang ada di media cetak beberapa kalipun kita kehendaki, sedangkan media elektronik tidak demikian yang pesannya lenyap setelah kita segera.¹⁶⁰

Berdasarkan fakta lapangan Yayasan Al-Hujjah menggunakan media cetak hanya pada tataran surat menyurat jika diperlukan harus menggunakan surat seperti undangan. Artinya media cetak secara fungsi alat pertukaran pesan yang tercetak

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵⁹ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023.

¹⁶⁰ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 104.

namun Yayasan Al-Hujjah tidak berpacu pada media cetak secara penuh hanya pada tataran surat menyurat saja. Penggunaan surat karena kebutuhan seperti pada kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Al-Hujjah dan membutuhkan pengantar surat maka media cetak digunakan di sana.¹⁶¹

4) Media Elektronik

Pada tataran media elektronik lebih memiliki ruang yang luas dengan menguasai ruang, apalagi dengan teknologi satelit terkini membuat area cakupannya lebih luas dibanding media cetak. Olehnya jika waktu kita artikan sebagai kecepatan, maka media elektronik mampu menghantar pesan lebih cepat dibanding media cetak. Pada konteks ini radio dan televisi relatif lebih cepat dibanding media lainnya.¹⁶²

Hasil temuan di lapangan Yayasan Al-Hujjah menggunakan media komunikasi elektronik berupa microphone dan sound system yang digunakan untuk berkomunikasi ketika ada pertemuan tatap muka dengan masyarakat.¹⁶³

¹⁶¹ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 22 Mei 2023, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶² Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 104.

¹⁶³ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 21 Mei 2023.

c. Respon masyarakat terhadap komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah

Menurut Jalaluddin Rakhmat respon adalah kegiatan dari organism bukanlah semata-mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang dapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.¹⁶⁴

Menurut Hovland berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan penggunaan komunikasi oleh seorang komunikator merupakan kegiatan stimuli yang berguna untuk mengubah sikap atau mempengaruhi perilaku orang lain. Artinya komunikasi tidak hanya bersifat komunikatif saja melainkan juga harus berbentuk persuasif sehingga orang lain bersedia untuk menerima suatu paham atau keyakinan. Berdasarkan hal tersebut komunikasi merupakan kegiatan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang sehingga komunikasi tersebut dikatakan berhasil.¹⁶⁵

berdasarkan teori di atas jika ditarik pada teori respon, secara keseluruhan respon yang ada pada komunitas syiah Yayasan AL-

¹⁶⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 51.

¹⁶⁵ Stanley Oktavianus P, "Respon Karyawan PT. Pembangunan Jawa-Bali Mengenai Isi Media Internal Info PJB," *E-Komunikasi* 5, No. 1 (Spring 2017): 5.

Hujjah merupakan suatu efek hubungan atau kegiatan-kegiatan yang memberikan pesan dan kesan kepada masyarakat dari rangkaian kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dan mampu membawa perubahan pada sikap dan perilaku masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah melalui pesan-pesan persuasif yang dilakukan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan fakta di lapangan pada poin penyajian data, hubungan antara Yayasan AL-Hujjah dan masyarakat berjalan dengan baik bahkan dari kegiatan yang ada seperti pendidikan, keagamaan dan kemanusiaan mendapatkan sambutan dari masyarakat. Respon masyarakat terhadap komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah sangatlah positif dengan melihat beberapa kegiatan-kegiatan yang ada untuk membantu masyarakat, bahkan di antara mereka ikut andil dalam menjalankan tujuan kegiatan-kegiatan Yayasan Al-Hujjah dalam membangun masyarakat yang aman dan hidup berdampingan di antara kelompok perbedaan. Hal ini terlihat dalam banyak kegiatan utamanya dalam pendidikan, dengan adanya tempat pendidikan yaitu taman kanak-kanak, TPQ masyarakat menyambut dengan baik bahkan di antara mereka memilih untuk menyekolahkan anaknya di Yayasan AL-Hujjah, hal ini menunjukkan bahwa Yayasan AL-Hujjah mendapatkan respon positif dari masyarakat sesuai dengan hasil wawancara pada poin penyajian data, selain itu juga pada kegiatan keagamaan seperti

tahlil, maluid nabi dan hail serta silaturahmi masyarakat menghadirinya artinya kedatangan masyarakat itu menjadi tanda bahwa Yayasan Al-Hujjah diterima di masyarakat juga pada kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan banti sosial masyarakat sangat mengapresiasi hal itu.¹⁶⁶

C. Pembahasan Temuan

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan berlandaskan fokus penelitian yang ada pada temuan di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Terkait hal ini peneliti akan membahas temuan di lapangan mengenai strategi kelompok minoritas terhadap kelompok mayoritas di Yayasan Al-Hujjah Jember. Adapun penjelasan temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah

Berdasarkan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil temuan di lapangan yang dikorelasikan dengan teori yang ada, menunjukkan bahwa teori yang dicetuskan oleh Kustadi Suhandang ada enam tahapan yang harus diaplikasikan di lapangan, maka temuan yang ada di lapangan hanya tiga tahapan yang diaplikasikan. Hal ini disebabkan karena tahapan strategi komunikasi di Yayasan Al-Hujjah tidak seperti pengaplikasian strategi biasanya karena perbedaan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁶ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 18 Mei 2023.

kecenderungan masyarakat dan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Dani Vardiansyah bahwasannya strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁶⁷

Demikian juga dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁶⁸

Dengan demikian antara strategi dan manajemen strategi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan hal ini menunjukkan hubungan antara strategi dan manajemen merupakan hubungan pasti jika seseorang ingin menjalankan strategi komunikasi harus mengetahui bentuk manajemen yang ingin dipakai, karena itu perbedaan antar strategi komunikasi karena adanya perbedaan manajemen yang disesuaikan dengan kondisi dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁷ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 27.

¹⁶⁸ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 27.

situasi yang dibutuhkan ditempat tersebut. Maka perbedaan strategi di setiap tempat merupakan hal yang sangat wajar melihat kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam. Oleh karena itu strategi bukan hanya terlaksananya rangkaian strategi tetapi harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan hasil dari strategi yang digunakan.

Melalui ulasan teori yang dikemukakan Dani Vardiansyah bahwa strategi bergantung pada manajemen yang artinya adanya perbedaan strategi komunikasi merupakan hal yang sangat lumrah karena strategi yang digunakan dituntut untuk mengikuti arus kecenderungan dan kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat olehnya perbedaan kecenderungan dan kebutuhan masyarakat berimbas pada model strategi komunikasi yang akan diterapkan baik secara tahapan maupun materi strategi komunikasinya. Hal yang sama terjadi di Yayasan Al-Hujjah bagaimana model strategi yang digunakan memiliki perbedaan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad yang akan dibahas oleh peneliti pada pembahasan kali ini. Berikut rinciannya:

a. Tahap mengenali khalayak

Tahap pengumpulan mengenali khalayak merupakan serangkaian kegiatan awal sebelum proses kegiatan di lapangan, pada dasarnya tahapan ini dimaksudkan agar proses kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien serta terhindar dari hal-hal yang menghambat saat

proses kegiatan dilaksanakan. Tahap mengenali khalayak dirancang melalui kolaborasi pengurus Al-Hujjah bagaimana cara mengumpulkan data dasar dan kejelasan fakta yang ada di masyarakat agar strategi komunikasi yang dilakukan berjalan sesuai dengan fakta.

Maka dari itu ada beberapa komponen dasar dalam untuk mengenali masyarakat agar mempermudah jalannya tahapan ini Yayasan Al-Hujjah membentuk skema dengan melihat beberapa komponen berikut:

1) Cakupan sasaran

Khalayak sasaran merupakan obyek yang hendak dicapai guna memperjelas kekhususan sasaran dari kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini Yayasan AL-Hujjah memilih sasaran yang hendak dicapai dalam menjalankan strategi komunikasinya.

Menurut Husein Ali Al-Kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan terkait khalayak sasaran:

“Khalayak sasaran yang hendak kami sasar umumnya di Kabupaten Jember seperti ulama-ulama disebabkan masyarakat Jember sangat kental budaya keulamaannya karena secara kultur yang ada didominasi oleh Nahdliyin terbukti dengan banyaknya pesantren-pesantren yang notabenninya beramalayah aswajah ala Nahdlatul Ulama, oleh karena itu pendekatan terhadap ulama menjadi

jembatan persatuan sunni dan syiah dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan persatuan”.¹⁶⁹

Anggin selaku pembina yayasan menambahkan:

“Untuk lokasi yang hendak kami sasar meliputi umumnya Kabupaten Jember khususnya di area masyarakat sekitar kami lebih menekankan pada masyarakat sekitar karena bagaimanapun merekalah yang paling dekat dengan kami untuk menjadi tameng persatuan sebelum beranjak pada cakupan yang lebih luas, artinya penerimaan masyarakat sekitar kepada kami sangat penting untuk keberlangsungan komunitas ini. selain itu pendekatan secara lebih luas kepada tokoh-tokoh agama untuk mendukung upaya kami dalam mewujudkan persatuan”.¹⁷⁰

Hal itu dibenarkan oleh Agus Setia Budi selaku anggota

Yayasan Al-Hujjah:

“Kalayak yang kami sasar masyarakat secara umum dan ulama-ulama karena kami memahami bahwa ulama memiliki andil yang sangat besar untuk mewujudkan kehormonisan di antara umat kepercayaan. Hal ini didukung oleh kecenderungan masyarakat jember yang notabennya islam dengan corak kultural yaitu Nahdlatul Ulama, tentunya ini menjadi peluang tersendiri yang sangat penting karena suatu masyarakat yang corak keagamaannya sangat dominan pasti dipelopori oleh ulama dengan mengikuti anjuran-anjurannya”.¹⁷¹

Huda sebagai anggota Yayasan menambahkan:

“Selain ulama sebagai sasaran juga masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah sebagai pertahanan dalam hidup

¹⁶⁹ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023, ilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷⁰ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023.

¹⁷¹ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

berdampingan antar perbedaan hal itu karena kebutuhan akan penerimaan dari masyarakat sekitar”.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi di lapangan berkaitan dengan sasaran khalayak di Yayasan Al-Hujjah yaitu tokoh agama dan masyarakat peneliti menemukan kegiatan-kegiatan komunikasi seperti silaturahmi dengan tokoh agama, dalam rangka membentuk persatuan oleh Yayasan Al-Hujjah pada tanggal 18 Mei 2022 di Yayasan Al-Hujjah dengan dihadiri oleh tokoh agama yaitu Iora Abduh selaku penguas pondok pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember. kegiatan ini dihadiri langsung oleh ketua Yayasan Al-Hujjah Ustadz Nasir. masyarakat dan agenda seperti bakti sosial, tahlil bersama dan Maulidan bersama masyarakat.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas Yayasan Al-Hujjah berokus di Kabupaten Jember secara umum dan khususnya di lokasi area Yayasan Al-Hujjah yakni di Desa Kranjingan Kecamatan Sumpalsari. Pengerucutan lokasi di Jember dan masyarakat sekitar merupakan jangkauan khusus untuk mempermudah jalannya strategi untuk mengenalkan Yayasan Al-Hujjah kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun pendekatan kepada tokoh agama atau ulama karena disesuaikan dengan konteks kebudayaan karena Kabupaten Jember secara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷² Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 22 April 2023.

¹⁷³ Observasi di Yayasan Al-Hujjah, 24 Mei 2023.

kultur keagamaan didominasi oleh Nahdliyin melalui itu Yayasan Al-Hujjah membuat kegiatan kebudayaan seperti tahlilan, maulidan dan haul dengan masyarakat. Pendekan tersebut dinilai sangat strategis untuk menjalankan strategi komunikasi karena tokoh agama memiliki peran yang sangat besar untuk menciptakan persatuan antar kelompok berkeyakinan.

2) Profil Sosio-Ekonomi

Profil sosio-ekonomi merupakan gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menempatkan masyarakat pada posisi sosial tertentu dalam strata kelompok ekonomi yaitu bawah, atas dan menengah dalam hal ini Kabupaten Jember juga terbagi menjadi tiga kelompok ekonomi di atas.

Berdasarkan ulasan di atas bagaimana tanggapan Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi yang dilakukannya.

Terkait hal di atas Husein Ali Al-kaff selaku Pembina

Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Sama sekali kami tidak membeda-bedakan tingkat ekonomi dalam menjalankan strategi komunikasi. Kami hanya butuh data untuk mengetahui kekuatan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah jika ditemukan orang yang kurang mampu secara ekonomi akan kami bantu berupa santunan karena itu tanggungjawab kemanusiaan kita untuk saling membantu antar masyarakat. Namun cakupan luasnya

pada semua kalangan ekonomi selagi bisa disasar untuk kepentingan strategi oleh karena itu kami berkomunikasi dengan masyarakat dalam semua tingkatan ekonomi”.¹⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan mengatakan:

“Kami tidak membedakan kelompok ekonomi yang ada di Jember namun kami memiliki kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat kurang mampu sebagai tanggungjawab moral dengan memberikan bantuan berupa finansial ataupun barang. Disamping itu kami akan menyasar seluruh lapisan masyarakat di Jember selagi bisa untuk melancarkan jalannya strategi komunikasi”.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Yayasan AL-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi tidak membeda-bedakan terkait kondisi ekonomi masyarakat mereka melihat siapapun yang berpeluang terealisasinya strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah akan mereka sasar. Namun Yayasan Al-Hujjah juga bertanggungjawab terhadap masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan bantuan kepada mereka.

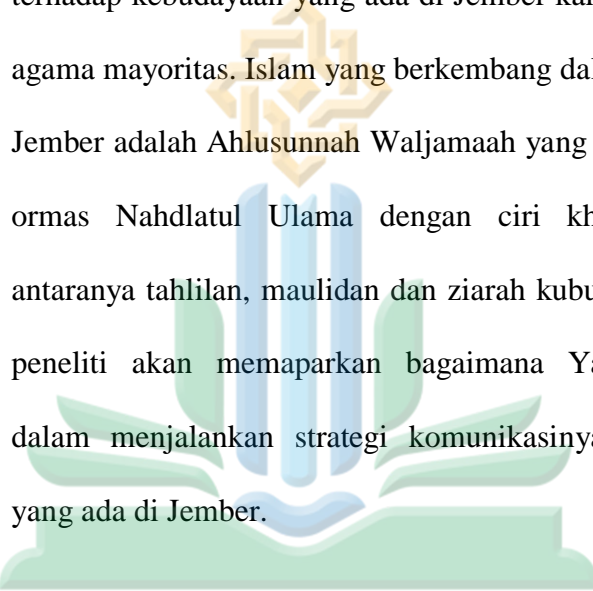
3) Profil Sosio-Kultural

Profil sosio-kultural merupakan ciri atau kebiasaan yang identik dengan kelompok tertentu dan menjadi ciri khasnya.

¹⁷⁴ Husein Ali Al-kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

¹⁷⁵ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

Secara garis besar kebudayaan yang ada di Jember tidak bisa dilepaskan dengan agama yang mendominasi di dalamnya yaitu islam. Hal ini menunjukkan bahwa islam sangat berpengaruh terhadap kebudayaan yang ada di Jember karena islam menjadi agama mayoritas. Islam yang berkembang dalam kebudayaan di Jember adalah Ahlusunnah Waljamaah yang terorganisir dalam ormas Nahdlatul Ulama dengan ciri khas keagamaan di antaranya tahlilan, maulidan dan ziarah kubur. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan bagaimana Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasinya terhadap kultur yang ada di Jember.



Menurut Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah terkait kultur yang ada di Jember mengatakan:

“Sejarah agama tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan yang ada karena kebudayaan bisa menopang keberlangsungan Agama. Suatu kepercayaan akan mengalami penguatan dan berkembang jika ditopang oleh kekuatan kebudayaan. Begitu juga dengan kami, kami sebagai kelompok minoritas yang hidup di Jember secara ritual keagamaan juga melakukan tahlil dan maulidan sebenarnya antara sunni dan syiah secara kultur memiliki kesamaan pada beberapa hal. Oleh karenanya kami menggunakan jalan budaya yang sudah ada karena kami tidak memandangnya sebagai budaya yang keliru. Sebenarnya antara sunni dan syiah memiliki kesamaan dalam budaya seperti tahlilan, maulidan dan haul semuanya itu juga kami lakukan. Kami tidak akan melawan budaya yang ada dengan membangun kebudayaan baru karena itu akan sangat merugikan kami, justru kami menggunakan budaya

terhadap strategi yang kami gunakan kepada mereka”.¹⁷⁶

Selaras dengan penyampaian oleh Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menyampaikan:

“Perjalanan islam masuk ke Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan justru agama islam mengalami peleburan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini corak keislaman di Kabupaten Jember sangat kental dengan kebudayaannya seperti tahlilan, maulidan dan haul yang dipelopori oleh kaum Nahdliyin. Oleh karena itu kondisi kagamaan semacam ini perlu disesuaikan dengan model strategi agar tidak menabrak apa yang sudah ada pada kecenderungan masyarakat. Maka dari itu strategi kami dalam mengenalkan Yayasan Al-Hujjah tidak menabrak kultur yang ada kami membaur karena maulidan dan tahlilan bukan sesuatu yang keliru justru syiah juga mengamalkan tersebut, intinya kami tidak akan pernah melawan arus budaya yang ada karena itu bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat”.¹⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas Yayasan Al-Hujjah melebur dengan masyarakat dalam menjalankan strategi komunikasinya yang hendak dicapai dengan memandang bahwa kultur sebagai ruang untuk mengenalkan Yayasan Al-Hujjah karena melalui media kultur akan mudah dikenali oleh masyarakat. Bahkan Yayasan Al-Hujjah memilih untuk tidak membentuk kebudayaan baru karena kebudayaan yang ada juga dilakukan oleh syiah seperti tahlilan, maulidan dan haul. Selara

¹⁷⁶ Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

¹⁷⁷ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

dengan penyampaian oleh Lamidi selaku bidang pendidikan di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Sebenarnya pendekatan kebudayaan tidak hanya bermakna strategi karena budaya memang kebutuhan manusia, tidak mungkin suatu kepercayaan kosong dari nilai budayanya, bahkan bisa dikatakan ruhnya kepercayaan itu ada pada kebudayaannya hancur dan tegaknya kepercayaan bergantung kepada nilai budayanya. Maka dari itu yang kami lakukan selain karena tuntutan strategi juga karena keharusan untuk menyesuaikan diri, tidak melawan budaya yang ada ataupun membawa kebudayaan lain yang bertentangan dengan kebudayaan yang ada karena akan berakibat pada perpecahan, bangunlah kesatuan di atas ruang-ruang budaya niscaya seluruh kepercayaan akan hidup damai”¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lamidi di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah memandang penyesuaian dengan kultur yang ada merupakan keharusan untuk menjalankan strategi komunikasinya, selain itu kultur dipandang sebagai jalan untuk menciptakan persatuan antar kelompok berkeyakinan. Mereka menghindari untuk tidak membawa kultur baru karena bisa bertentangan yang berakibat pada perpecahan.

4) Pengetahuan, dan Praktik

Pengetahuan, sikap dan praktik merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisah dengan strategi komunikasi karena

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷⁸ Lamidi, Wawancara Peneliti, Jember, 23 Mei 2023.

pengetahuan akan tiga hal tersebut sangat menunjang cepat atau lambatnya proses strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu penulis akan memaparkan berdasarkan hasil wawancara bagaimana Yayasan AL-Hujjah menjalankan strategi komunikasi dengan pendekatan pengetahuan, sikap dan praktik di masyarakat.

Wawancara pertama dengan Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Banyaknya lembaga pendidikan di area skitar Yayasan Al-Hujjah menunjukkan pengetahuan masyarakat relatif tinggi kondisi tersebut bisa saja berdampak terhadap sikap masyarakat dalam memandang perbedaan antar keyakinan dengan saling menghargai. Oleh karena itu peluang mengenalkan syiah kepada masyarakat sangat terbuka lebar karena masyarakat yang berpengatahuan lebih mudah untuk menciptakan kesadaran akan nilai-nilai persatuan. Adapun praktek keagamaan yang ada di sekitar Yayasan Al-Hujjah didominasi oleh kelompok Nahdliyin”¹⁷⁹

Anggin selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Secara pengetahuan saya kurang mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat satu per satu. Tetapi area Yayasan Al-Hujjah didominasi oleh kelompok pekerja sebagaimana masyarakat perkotaan selain itu adanya beberapa universitas yang ada di sekitar Yayasan Al-Hujjah yaitu Universitas Jember, Universitas Seroeji, Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Yayasan Al-Hujjah relatif tinggi. Adapun sikap dan praktik masyarakat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷⁹ Huda, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

sebagaimana masyarakat Jawa yang ramah selain itu sikap masyarakat sebagaimana sikap orang perkotaan yang lebih fokus pada dunia kerja, secara praktik keagamaan masyarakat masih mempertahankan kepercayaan Nahdliyin seperti maulid dan tahlil”.¹⁸⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Husein Ali

Al-kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Secara pengetahuan masyarakat didominasi oleh kaum terpelajar dan relatif besar bekerja, biasanya kaum pekerja hanya berfokus pada pekerjaannya secara sikap sebagaimana orang perkotaan memilih tidak sibuk dengan dunia perbedaan antar madzhab mereka sangat hormat kepada kami selain itu mungkin juga didukung oleh kepercayaan Nahdliyin yang memberikan ruang kepada orang-orang yang berbeda dengannya dalam kehidupan sosial”.¹⁸¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸⁰ Anggin, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

¹⁸¹ Husein Ali Al-kaff, Wawancara Peneliti, Jember, 18 Mei 2023.

2. Tahap penyusunan pesan

Tahap penyusunan pesan merupakan bagian penting dalam menjalankan strategi komunikasi, dimana keberhasilan suatu strategi bergantung pada pola pesan, selain itu desain pesan juga penting sebagai acuan atau rambu-rambu strategi komunikasi. Pada tahapan ini tema pesan, tuturan dan penyajiannya harus ditentukan agar proses strategi komunikasi berjalan sesuai dengan alur desain yang digunakan. Berdasarkan ini Yayasan Al-Hujjah memiliki desain dan penyusunan pesan tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan khalayak sebagaimana yang tertera dalam hasil wawancara dan observasi dibawah ini.

Menurut Husein Ali Al-Kaff selaku pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Pengenalan syiah kepada masyarakat melalui tiga model pesan yang sudah kami rancang disesuaikan dengan kebutuhan akan terhadap khalayak yaitu melalui kegiatan keagamaan, kemanusiaan dan pendidikan. Pesan yang disampaikan dengan bahasa univesa tidak menyentuh pada aspek-aspek teologis murni kegiatan kemasyarakatan pada umumnya. Pengenalan syiah pada masyarakat tanpa adanya paksaan semuanya kami kemas dengan bahas sosial agar bisa dipahami oleh semua orang, kami hanya mengajak dan memperkenalkan tanpa adanya paksaan. Adapun jenis pesan keagamaan yang kami sampaikan merupakan pesan agama dalam tinjauan universal yang berkaitan dengan budaya dan kecenderungan masyarakat kami tidak menggunakan pendekatan subjektif seseorang seperti fiqh karena itu sangat rentan terhadap perpecahan”¹⁸²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸² Husein Ali-Alkaff, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Desain pesan yang kami rancang terdapat beberapa elemen yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara universal yaitu desain pesan kegiatan kemanusiaan, desain kegiatan keagamaan dan desain pesan kegiatan sosial. Adapun pembentukan pesan disuseun oleh setiap mengampu setiap bidang masing-masing seperti kegiatan kemanusiaan dilakukan oleh orang yang kompeten dalam kegiatan kemanusiaan bakti sosial yaitu Toharis sebagai bidang kaderisasi, pemberdayaan masyarakat kurang mampu, desain pesan kegiatan keagamaan dilakukan oleh ustadz Nasir selaku ketua Yayasan dan desain pesan kegiatan sosial dilakukan oleh Lamidi sebagai pengurus di dalam bidang pendidikan”.¹⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Huda mangatakan:

“Jenis pesan yang kami gunakan adalah pesan universal, kami tidak menggunakan pendekatan teologis yang bersifat subyektif terbukti dengan berdirinya lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan dan sosial di Al-Hujjah menunjukkan bahwa kami tidak menonjolkan sisi perbedaan teologis tetapi memilih ruang yang lebih besar untuk nilai-nilai berdasarkan pancasila”.¹⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa desain pesan yang dibentuk oleh Yayasan Al-Hujjah disesuaikan dengan kebutuhan audien. Adapun corak pesan yang disusun disesuaikan dengan tujuan berdirinya Al-Hujjah dengan tidak menyentuh persoalan subyektif pilihan masyarakat, seluruh pesan dikemas dengan bahasa universal yang bisa dipahami oleh orang secara umum. Pemilihan desain pesan seperti ini berkaitan dengan

¹⁸³ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

¹⁸⁴ Huda, Wawancara Peneliti, 28 Mei 2023.

keberlangsungan Yayasan AL-Hujjah ke depannya agar tidak terjadi konflik atau perpecahan antar kelompok pemahaman.

3. Tahap aksi

Pada tahapan ini merupakan unsur terpenting dalam menjalankan strategi komunikasi karena berhasilnya suatu strategi bergantung pada aksi yang telah dirumuskan agar seluruh ide-ide strategi tersalurkan dan terwujud jika konsep strategi yang sudah dibentuk tidak menjadi aksi maka tujuannya tidak akan pernah tercapai. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana aksi yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah berikut riciannya:

a. Aksi Kemanusiaan

Aksi kemanusiaan merupakan kegiatan yang melibatkan rasa simpati terhadap manusia tanpa harus melihat ras, etnis, agama, aliran politik dan madzhab tujuannya untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan seperti bantuan sosial bahkan menyelamatkan nyawa. Artinya kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi atau kelompok tetapi lebih pada kepentingan universal kemanusiaan dengan menghilangkan sekat-sekat perbedaan yang ada dengan itu aksi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
 kemanusiaan bisa dijadikan jembatan untuk menumbuhkan

kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan di atas

perbedaan yang ada dengan kata lain aksi kemanusiaan merupakan jembatan untuk menciptakan persatuan antar kelompok perbedaan.

Terkait hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Husein Ali Alkaff selaku Pembina Yayasan AL-Hujjah mengungkapkan bahwa:

“Aksi kemanusiaan bertujuan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat dengan kata lain kita dituntut untuk peduli dengan lingkungan sekitar kita mungkin ada yang sedang membutuhkan bantuan kita tanpa harus dilihat apa agama dan alirannya karena kepentingan kemanusiaan berada di atas semua itu. Semenjak Yayasan AL-Hujjah berdiri alhamdulillah sudah banyak aksi-aksi kemanusiaan yang telah kami lakukan seperti santunan anak yatim, pemberdayaan anak-anak yatim, bantuan sosial untuk masyarakat yang kurang mampu. Semua itu kami lakukan bukan karena embel-embel kepentingan pribadi tetapi adanya Yayasan Al-Hujjah juga hadir di masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat karena itu kewajiban kita sebagai manusia harus bersimpati terhadap isu-isu kemanusiaan karena itu urusan kita bersama tanpa pandang bulu agama maupun aliran”.¹⁸⁵

Anggin selaku pembina Yayasan AL-Hujjah menambahkan:

“Di samping kewajiban kita sebagai manusia untuk saling peduli terhadap sesama seharusnya aksi kemanusiaan menjadi jembatan manusia untuk saling mengenali dan memahami bahwa kepentingan kemanusiaan jauh di atas kepentingan kelompok. Maka dari itu Yayasan AL-Hujjah sebagai lembaga kemanusiaan mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aksi kemanusiaan seperti santunan anak yatim dan pemberdayaannya serta bantuan sosial

¹⁸⁵ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

terhadap kalangan yang kurang mampu kami bantu dengan dana, semua itu kami lakukan untuk menjadi jembatan kepedulian kita terhadap sesama, selain itu karena kebutuhan kami untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan Yayasan AL-Hujjah ada dalam lingkaran kepedulian terhadap masyarakat”.¹⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Anggin dan Husein Ali Al-Kaff di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam melakukan aksi kemanusiaan berdasarkan pada kepentingan umum bukan hanya untuk kepentingan kelompok tertentu. Mereka berpandangan kemanusiaan lebih penting dibanding dengan kepentingan kelompok, konsistensi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dilakukan oleh Yayasan itu karena visi kemanusiaan dipandang sebagai jembatan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan selain itu adanya aksi kemanusiaan yang ada di AL-Hujjah untuk menunjukkan bahwa Yayasan mereka ada dan hadir di tengah-tengah masyarakat dalam kepentingan masyarakat secara universal.

Selaras dengan ucapan Lamidi selaku bidang pendidikan di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Yang namanya aksi kemanusiaan brarti untuk semua orang oleh karena itu kegiatan kemanusiaan yang dilakukan di Yayasan AL-Hujjah tidak hanya untuk orang-orang syiah saja justru rumah yatim ini merupakan usaha perwujudan kepentingan bersama

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸⁶ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

tidak ada masalah mau sunni atau syiah karena memang bukan untuk madzhab tertentu, semuanya punya hak selagi manusia. Kami terbuka untuk semua kalangan justru anak-anak yatim bahkan yang ada di rumah yatim kami rata-rata bermadzhab Ahlusunnah”.¹⁸⁷

Wawancara Kembali dengan Anggin selaku Anggota

Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Selain santunan anak yatim di atas Yayasan Al-Hujjah juga memiliki kegiatan bakti sosial berupa santunan finansial terhadap masyarakat kurang mampu yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini langsung dibawah oleh saya karena saya yang memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat kurang mampu adapun model pemberian santunan dengan mendatangi rumah masing-masing orang yang tidak mampu di sekitar Yayasan AL-Hujjah. Tujuan dari aksi ini tak lain untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat yang membutuhkan”.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan

bahwa Yayasan Al-Hujjah tidak tertutup terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengadaan rumah yatim untuk semua golongan dan santunan terhadap masyarakat kurang mampu menunjukkan Yayasan Al-Hujjah lebih mengutamakan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, kemanusiaan ditafsirkan sebagai kewajiban dan tanggung jawab bersama tanpa melihat madzhab dan alirannya, terbukti dari kegiatan yang ada melibatkan kelompok Ahlusunnah dan syiah seperti pada kegiatan santunan dan pemberdayaan anak yatim dan santunan terhadap masyarakat kurang mampu, artinya

¹⁸⁷ Lamidi, Wawancara Peneliti, 23 Mei 2023.

¹⁸⁸ Anggin, Wawancara Peneliti, 23 April 2023.

Yayasan Al-Hujjah terbuka untuk semua fenomena sosial apapun itu madzhab dan alirannya.

b. Aksi Keagamaan

Aksi keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan ritual keagamaan dalam hal ini Yayasan AL-Hujjah memiliki kegiatan keagamaan yang terdapat dalam beberapa kegiatan yang akan dipaparkan pada pembahasan kali melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Husein Ali Al-Kaff selaku anggota Yayasan mengatakan:

“Aksi keagamaan yang dilakukan di Yayasan Al-Hujjah suatu kegiatan yang bersifat umum dilakukan oleh masyarakat seperti tahlilan, maulidan dan haul maka dari itu kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan masyarakat. Kami tidak pernah membawa ritual yang bersifat subyektif pada masyarakat karena ditakutkan akan terjadi bentrokan, setidaknya kita tidak sama dalam madzhab tetapi bisa menyatu dengan masyarakat di ruang-ruang kegiatan keagamaan secara universal yang sebagian besar orang melakukan itu tujuannya untuk mempererat hubungan antar umat berkeyakinan”.¹⁸⁹

Hasil wawancara dengan Husein Ali Al-Kaff di atas dibenarkan oleh Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Beberapa aksi keagamaan dengan pihak luar yang ada di Yayasan Al-Hujjah memiliki beberapa bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di

¹⁸⁹ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

antara kelompok kepercayaan yang ada, kegiatan itu di antaranya maulid nabi, tahlilan dan haul serta pengadaan lembaga taman pintar qur'ani (TPQ). Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan dengan berkolaborasi dengan masyarakat di luar Yayasan Al-Hujjah kegiatan-kegiatan ini sengaja dipilih karena umumnya masyarakat melakukan hal tersebut. Kami mengambil kegiatan yang memiliki kesamaan dengan kelompok di luar. Artinya kegiatan ini secara umum dilakukan oleh masyarakat seperti tahlilan, maulidan dan haul kebetulan kami juga mengamalkan itu".¹⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Al-Hujjah diformat sesuai dengan kegiatan yang umum biasa dilakukan oleh seperti tahlilan, maulidan dan haul. Hal tersebut dipilih karena sesuai dengan keadaan umum masyarakat yang juga melakukan kegiatan keagamaan tersebut yang bertujuan untuk menciptakan persatuan antar umat berkeyakinan.

Wawancara selanjutnya dengan Anggin selaku peminan Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Selain kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas Yayasan AL-Hujjah juga memiliki kelas khusus untuk belajar Al-Qur'an yaitu taman pintar qur'ani (TPQ) yang didirikan tanggal 7 Mei 1999 di Yayasan Al-Hujjah. Kegiatan ini untuk kalangan anak-anak remaja, kegiatan ini bersifat umum tanpa adanya sekat madzhab. Tujuan dari TPQ ini tidak lain untuk menjaga tradisi nilai-nilai Qur'ani yang telah tertanam begitu lama di Indonesia. Untuk menjaga generasi kita selaku umat islam agar terhindar dari buta aksara huruf terhadap Al-Qur'an. Hal ini menjadi sangat penting, perlu diingat Al-Hujjah dalam kegiatan pendidikan tidak pernah menutup diri dari kalangan luar yang mau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹⁰ Huda, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

belajar mengaji Al-Qur'an kami menampung semua golongan tanpa pandang bulu, alhamdulillah sejauh ini santri-santri yang belajar di TPQ Al-Hujjah beraneka ragam tidak hanya anak-anak syiah, ini juga menjadi cara bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada orang-orang di luar madzhab syiah untuk membangun nilai-nilai Pancasila yaitu tentang persatuan antar umat beragama. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan generasi bangsa, masak sebagai orang islam tidak bisa ngaji kan malu".¹⁹¹

Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

"Tujuan adanya taman pintar qur'ani di Yayasan AL-Hujjah diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kalangan anak muda untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an sebagai kitab induk walaupun hanya terbatas pada belajar cara membaca setidaknya masyarakat lebih dekat dengan kitabnya. Oleh karena itu pengadaan taman pintar qur'ani seharusnya menjadi jembatan bagi masyarakat untuk lebih perhatian lagi pada Al-Qur'an yang digunakan oleh setiap aliran di dalam islam. Artinya taman pintar Qur'ani ini diperuntukkan untuk semua orang lintas aliran".¹⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya aksi kegiatan keagamaan di Yayasan AL-Hujjah. Kegiatan itu bertujuan untuk kepentingan bersama, dan terbuka untuk umum bagi setiap masyarakat yang ingin terlibat dalam aksi keagamaan tersebut. Keterbukaan ini terbukti dengan adanya taman kanak-kanak islam di Yayasan Al-Hujjah yang diikuti oleh kalangan luar Yayasan. Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah benar-benar terbuka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹¹ Anggin, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

¹⁹² Agus Setia Budi, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

kepada masyarakat dalam menjalankan strategi komunikasi yang bermuara pada kepentingan bersama bukan kepentingan kelompok tertentu.

c. Aksi Pendidikan

Aksi pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam hal ini Yayasan AL-Hujjah memiliki lembaga pendidikan formal yang dikelola langsung oleh pihak Yayasan yaitu taman kanak-kanak islam (TKI) Al-Hujjah. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengapa aksi pendidikan ini dilakukan dan apa tujuan dari aksi tersebut.

Wawancara pertama dilakukan dengan Lamidi selaku bidang pendidikan Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Kalau berbicara pendidikan tentu tujuannya untuk membangun masyarakat yang berkemajuan lembaga ini menjadi jalan untuk masyarakat agar bisa ikut aktif dalam pendidikan agar bisa melek pengetahuan, oleh karena itu taman kanak-kanak Yayasan Al-Hujjah ingin membantu masyarakat akan hal tersebut. Selain itu, kebutuhan kami bersatu dengan masyarakat juga pandangan bahwa wilayah pendidikan mampu menyatukan di antara perbedaan yang ada karena melalui pendidikan masyarakat sadar akan pluralitas kemanusiaan dan saling menghargai antar sesama. Oleh karena itu kami sekalipun tidak pernah melakukan pendidikan dengan corak tertutup pada masyarakat, kami bersedia menerima peserta didik dari berbagai madzhab dan aliran bahkan anak didik

kami bisa dikatakan delapan puluh persen bermadzhab Ahlusunnah”.¹⁹³

Wawancara dengan Lamidi di atas dibenarkan oleh Siti Zulaika yang biasa dipanggil ibu Yuli selaku kepala sekolah taman kanak-kanak Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Berdirinya Yayasan Al-Hujjah pada tahun tahun 1999 tanggal 17 Mei adapun tujuan untuk membantu anak-anak yang sudah siap masuk ke jenjang TK agar bisa sekolah juga untuk membantu mereka yang memiliki keterbatasan jarak dengan tempat pendidikan lainnya selain itu untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada dan menjaga tradisi pendidikan sebagai anak bangsa ke depannya yaitu generasi yang mampu menjawab tantangan zamannya. Lembaga pendidikan kami ini bersifat terbuka untuk semua kalangan selagi ingin belajar artinya kami tidak membangun corak eksklusif dalam pendidikan, bahkan anak-anak didik dan guru yang mengajar kebanyakan dari kalangan luar dibanding dari dalam Al-Hujjah sendiri. Hal ini karena kepentingan bersama antar sesama manusia di satu sisi dengan adanya pendidikan di Yayasan menunjukkan adanya keterbukaan terhadap masyarakat karena kami memandang melalui pendidikan masyarakat bisa disatukan karena secara kecenderungan manusia senantiasa belajar melalui ini pendidikan memiliki peran penting awal kesadaran masyarakat untuk sadar akan makna perbedaan dengan sekitarnya”.¹⁹⁴

Wawancara selanjutnya dengan Husein Ali Al-Kaff selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Aksi pendidikan di Yayasan Al-Hujjah bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa kami benar-benar terbuka dalam pendidikan syukurnya masyarakat begitu apresiasi terhadap lembaga

¹⁹³ Lamidi, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

¹⁹⁴ Zulaika, Wawancara Peneliti, 17 Juli 2023.

pendidikan kami dengan banyaknya putra putri masyarakat yang disekolahkan di sekolah kami”.¹⁹⁵

Hasil wawancara dengan Husein Ali Al-Kaff di atas dipertegas oleh Anggin selaku pembina Yayasan AL-Hujjah mengatakan:

“Sejak berdirinya taman kanak-kanak islam di Yayasan Al-Hujjah diperuntukkan untuk umat terlepas dari apa latar belakang dan pilihan subyektif masing-masing artinya lembaga ini berdiri di atas semua golongan untuk kepentingan bersama sesuai dengan cita-cita pendidikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa pendidikan memiliki peran penting terhadap masyarakat agar masyarakat tidak kaget jika melihat suatu hal yang berbeda dengan dirinya melalui ini kami membaaur dengan masyarakat sampai saat ini berjalan dengan baik bahkan masyarakat area Yayasan AL-Hujjah juga menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak islam kami bahkan para guru yang ada rata-rata orang di luar Yayasan AL-Hujjah”.¹⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan aksi pendidikan menggunakan terbuka untuk semua kalangan tanpa tebang pilih, artinya terbuka untuk umum tanpa adanya sekat perbedaan karena tujuan utamanya untuk menjunjung tinggi masyarakat dan bisa maju dalam dunia bahkan peserta didik yang ada di taman kanak-kanak Yayasan Al-Hujjah didominasi oleh kalangan masyarakat sekitar. Selain itu, keterbukaan ini dianggap sebagai tanggungjawab kepada masyarakat dalam memajukan pendidikan dan pengenalan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹⁵ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

¹⁹⁶ Anggin, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

Yayasan Al-Hujjah kepada masyarakat. Selanjutnya aksi pendidikan dianggap sebagai jalan penyadaran bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi persatuan antar kelompok berkeyakinan.

2. Apa saja media komunikasi yang digunakan oleh komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah

Media komunikasi diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesan agar sampai ke komunikan, media komunikasi sangat membantu jalannya pesan dalam strategi komunikasi yang akan disampaikan meliputi efisiensi dan target yang hendak dicapai. Namun teori yang dikemukakan oleh Dani Vardiansyah tidak semua digunakan oleh Yayasan AL-Hujjah hanya media komunikasi antar pribadi dan komunikasi tatap muka dengan media fisik. Berikut penjelasannya:

1) Media Komunikasi Antar Pribadi

Media antar pribadi merupakan alat yang berfungsi untuk mengantarkan pesan antar seseorang atau antar pribadi seperti telepon dan surat artinya perjalanan pesan yang disampaikan melalui pribadi ke pribadi yang lain. Melalui definisi di atas peneliti melakukan observasi dan wawancara di Yayasan Al-Hujjah apakah penggunaan media komunikasi antar pribadi digunakan atau tidak. Melalui hasil

wawancara dengan beberapa pengurus di Yayasan Al-Hujjah berikut penjelasannya:

Menurut Agus Setia Budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Sejauh ini kegiatan dengan masyarakat baik kegiatan keagamaan, pendidikan dan kemanusiaan lebih banyak menggunakan media komunikasi antar pribadi mungkin media yang lain tidak digunakan karena belum dibutuhkan karena pemilihan media komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan kami terhadap masyarakat. Selama ini kami menggunakan telepon dan surat dalam berkomunikasi dengan masyarakat karena keduanya bisa mengefisiensi waktu dan mempermudah jalannya pesan”.¹⁹⁷

Anggin selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah menegaskan hasil wawancara dengan Agus Setia Budi mengatakan:

“Kalau media komunikasi antar pribadi diartikan sebagai telepon dan surat keduanya kami gunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Terlihat pada beberapa kegiatan kolaborasi dengan masyarakat seperti maulidan, tahlilan dan haul yang diawali dengan pengantaran surat atau melakukan hubungan via telepon dengan pihak terkait seperti tokoh agama”.¹⁹⁸

Wawancara selanjutnya dengan Husein Ali Al-Kaff selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah mengenai media komunikasi antar pribadi di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Selama ini kami menggunakan media komunikasi lebih banyak pada telpon karena kami tidak memiliki media komunikasi yang lain, tetapi dengan adanya telepon sekarang sangat memudahkan kami untuk berkomunikasi dengan masyarakat karena sebagian besar masyarakat area Yayasan Al-Hujjah pengguna telepon selain karena kebutuhan akan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹⁷ Agus setia budi, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

¹⁹⁸ Anggin, Wawancara Peneliti, 6 Agustus 2023.

telepon tetapi telepon juga bisa mengefisiensi kecepatan dan tenaga adapun surat diperlukan untuk undangan saja kepada pihak luar”.¹⁹⁹

Melalui hasil wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media komunikasi antar pribadi di Yayasan Al-Hujjah berpacu pada telepon dan surat. Alasan pilihan terhadap dua media tersebut karena dinilai sangat efisien baik secara tenaga dan waktu. Selain itu, alasan tidak menggunakan media komunikasi yang lain karena dinilai belum dibutuhkan untuk saat ini karena disesuaikan dengan kebutuhan akan kegiatan yang dijalani. Hal ini selaras dengan perkataan Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Berkaitan dengan media komunikasi kami menggunakan telepon sebagai alat komunikasi seperti silaturahmi dengan menyapa dan berbagi informasi dengan masyarakat disamping media komunikasi berupa surat yang biasa digunakan sebagai undangan kepada pihak luar seperti undangan Maulid, undangan haul dan undangan tahlilan. Sejauh ini dua media komunikasi di atas sangat membantu kami dalam melakukan hubungan dengan pihak luar dengan adanya telepon mempermudah tersampainya pesan begitu juga dengan surat menunjukkan adanya undangan resmi yang bersifat seirus”.²⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Huda selaku anggota Yayasan Al-Hujjah di atas menunjukkan bahwa pilihan terhadap media antar pribadi yaitu telepon dan surat sudah dinilai sangat efektif dan cocok untuk membantu proses pertukaran informasi dengan masyarakat, itulah alasan mengapa media antar pribadi digunakan.

¹⁹⁹ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 16 Juli 2023.

²⁰⁰ Huda, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

2) Media Komunikasi Elektronik

Media komunikasi elektronik adalah media yang digunakan dengan bantuan alat-alat elektronik sehingga pesan yang disampaikan mampu dipahami dengan jelas oleh khalayak pendengar.

Mengenai hal ini, Yayasan Al-Hujjah dalam penggunaan media komunikasi elektronik terdapat dalam beberapa kegiatan yang dilakukan. Hal ini akan dibahas berdasarkan hasil wawancara berikut:

Husein Ali Al-Kaff selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Komunikasi tatap muka merupakan tahapan ke dua setelah penggunaan media antar pribadi seperti telepon dan surat keduanya berfungsi untuk menyampaikan pesan pada masyarakat, artinya sebelum pertemuan tatap muka terjadi melewati surat dan telepon dulu sebagai media konfirmasi setelah itu baru ada komunikasi tatap muka seperti acara silaturahmi bersama masyarakat tentu ada konfirmasi melalui telepon dan surat. Kalau komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh kami menggunakan media elektronik seperti microphone dan sound system. Adapun pilihan komunikasi tatap muka memiliki efek yang sangat besar untuk menciptakan hubungan yang erat hubungan antara Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat dengan kata lain komunikasi tatap muka menjadi media untuk membangun kebersamaan dengan masyarakat”²⁰¹

Hasil wawancara dengan Husein Ali Al-Kaff di atas dibenarkan oleh Agus setia budi selaku anggota Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Komunikasi tatap muka biasa dilakukan bila ada kegiatan kolaborasi dengan masyarakat seperti silaturahmi, maulidan dan forum diskusi. Namun sebelum terjadi komunikasi tatap muka diawali oleh surat pengantar atau pesan pengantar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uin

²⁰¹ Husein Ali Al-Kaff, Wawancara Peneliti, 18 Mei 2023.

melalui telepon pada pihak yang berkaitan untuk memenuhi undangan yang kami tujukan. Kalau ditarik pada media komunikasi dalam setiap kegiatan yang ada biasanya menggunakan media elektronik seperti microphone dan sound system. Pilihan terhadap pola komunikasi tatap muka karena dinilai lebih efisien dan mudah dengan cepat ditangkap oleh masyarakat dan secara emosional lebih mengena karena ada kontak psikologis yang kuat jika bertatap muka, adapun pemilihan media komunikasi fisik karena bisa membantu mengeraskan suara sehingga pesan yang disampaikan kepada audien terdengar jelas”.²⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penggunaan media komunikasi elektronik disesuaikan dengan kebutuhan Yayasan Al-Hujjah terhadap masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang bersifat tatap muka yang dilakukan dengan kolaborasi dengan masyarakat mengharuskan tatap muka maka diperlukan adanya media komunikasi yang mampu untuk menyampaikan pesan pada audien agar pesan bisa sampai dengan sempurna maka dari itu penggunaan media fisik seperti microphone dan sound system merupakan jalan yang sangat tepat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini selaras dengan penyampaian Lamidi selaku bidang pendidikan Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Komunikasi tatap muka di yang kami lakukan merupakan usaha untuk menciptakan kebersamaan antar masyarakat, efek komunikasi tatap muka berbeda dengan komunikasi jarak jauh secara psikologis jauh lebih mengena momen-momen yang ada bisa dirasakan langsung oleh masyarakat bahwa disitu ada kebersamaan. Maka pilihan terhadap media komunikasi juga harus tepat agar bisa menyampaikan informasi dengan seksama dan jelas kepada khalayak karena pertemuan yang melibatkan audien mengharuskan adanya penguat suara seperti penggunaan microphone dan sound system menjadi penting karena yang namanya pertemuan public harus jelas dan lantang. Oleh karena itu kami menggunakan media fisik juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰² Agus setia budi, Wawancara Peneliti, 22 Mei 2023.

karena kebutuhan akan kejelasan pesan agar tidak terjadi mis komunikasi antar pembicara dan audien”.²⁰³

Anggin selaku Pembina Yayasan Al-Hujjah menambahkan:

“Sudah seharusnya kegiatan kolaborasi dengan masyarakat dilakukan dengan tatap muka, karena dari agenda yang ada mengharuskan adanya pertemuan seperti kegiatan silaturahmi dan acara keagamaan tahlilan, maulidan dan haul. Kegiatan semacam ini menjadi jalan untuk untuk menciptakan kerukunan dan persatuan antar masyarakat artinya kegiatan yang ada tidak hanya berkaitan dengan ritus belaka melainkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersamaan ditengah-tengah perbedaan yang ada terbukti jika ada acara bersama masyarakat juga hadir bersama kami. Kalau pembahasan media komunikasi sama seperti yang dikatakan oleh Lamidi di atas yaitu sound system dan microphone semuanya digunakan untuk membantu jalannya pesan sehingga bisa didengar oleh semua khalayak dan terbentuk suasana kebersamaannya”.²⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Anggin selaku pembina Yayasan Al-Hujjah menunjukkan bahwa kegiatan tatap muka dipandang sebagai momentum yang sangat berarti untuk menciptakan keharmonisan antar masyarakat. Oleh karena itu kegiatan ini tidak hanya bermuara pada kegiatan ritual saja lebih dari itu kegiatan ini dipandang sebagai jembatan menuju kesadaran masyarakat akan perbedaan yang ada melalui kegiatan-kegiatan tersebut muncul rasa kebersamaan dan perhatian antar sesama. Adapun pemilihan media komunikasi fisik yang dipaparkan oleh Anggin tidak lebih hanya alat bantu penguat suara saja untuk membantu audien menangkap pesan dengan sempurna sehingga pesan yang diterima dapat membangun rasa kebersamaan antar sesama.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰³ Lamidi, Wawancara Peneliti, 6 Juli 2023.

²⁰⁴ Anggin, Wawancara Peneliti, 24 Mei 2023.

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap komunitas syiah di Yayasan Al-Hujjah

Menurut Menurut Jalaluddin Rakhmat respon adalah kegiatan dari organism bukanlah semata-mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang dapat dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Menurut Hovland berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan penggunaan komunikasi oleh seorang komunikator merupakan kegiatan stimuli yang berguna untuk mengubah sikap atau mempengaruhi perilaku orang lain. Artinya komunikasi tidak hanya bersifat komunikatif saja melainkan juga harus berbentuk persuasif sehingga orang lain bersedia untuk menerima suatu paham atau keyakinan. Berdasarkan hal tersebut komunikasi merupakan kegiatan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang sehingga komunikasi tersebut dikatakan berhasil.²⁰⁵

Teori di atas menunjukkan bahwa respon merupakan rangsangan dari suatu kegiatan yang kemudian menjadi pesan dan kesan tentang subjek dari sana muncullah penyimpulan informasi dan penafsiran pesan

²⁰⁵ Stanley Oktavianus P, "Respon Karyawan PT. Pembangunan Jawa-Bali Mengenai Isi Media Internal Info PJB," *E-Komunikasi* 5, No. 1 (Spring 2017): 5.

dari sini peneliti memaparkan bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan AL-Hujjah, berikut penjelasannya:

Untuk melihat respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah peneliti melakukan sesi wawancara dan observasi dengan beberapa masyarakat meliputi kepala Kelurahan dan masyarakat umum untuk mengetahui seberapa mereka mengenali dan keterbukaan mereka pada Yayasan Al-Hujjah.

Wawancara pertama dengan salah satu anggota masyarakat Kelurahan Kranjingan Puji mengatakan:

“Mereka sangat baik kok dengan masyarakat disini, selama ini mereka murah senyum dan sering membaur ke masyarakat intinya gak ada apa-apa dengan Yayasan Al-Hujjah kami sering melakukan kegiatan bersama di Yayasan AL-Hujjah seperti tahlilan/malam Jum'at dan bersama-sama dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan bakti sosial juga mereka bergerak dalam bidang pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak Islam yang notabeni muridnya orang-orang sekitar sini, sejauh ini Yayasan Al-Hujjah baik-baik saja hubungannya dengan masyarakat”.²⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rani selaku anggota kelurahan Desa Kranjingan mengatakan:

“Kami ketahui bahwa Yayasan Al-Hujjah milik orang syiah namun kami tidak berurusan dengan hal itu biarkan mereka dengan pilihan mereka selagi bertindak baik kami akan bertindak baik pula. Sejauh ini mereka bisa diajak bekerjasama dengan masyarakat yang penting tidak membuat onar atau merecoki masyarakat sampai saat ini tidak ditemukan hal itu pada Yayasan Al-Hujjah. Hubungan Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat tergolong baik-baik saja mereka memiliki kontribusi yang sangat besar pada masyarakat dengan adanya lembaga pendidikan yaitu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰⁶ Puji, Wawancara Peneliti, 23 Juni 2023.

taman kanak-kanak islam (TPQ) dan taman pintar qur'ani yang notabeni murid-muridnya berasal dari masyarakat sekitar”.²⁰⁷

Wawancara selanjutnya dengan Fitri salah satu guru taman kanak-kanak Islam (TKI) di Yayasan Al-Hujjah mengatakan:

“Yayasan Al-Hujjah tidak eksklusif terhadap masyarakat bahkan mayoritas anak didik kami dari kalangan masyarakat sekitar menerima murid dari seluruh lapisan masyarakat yang penting mau sekolah walaupun Al-Hujjah ini milik orang syiah sejauh ini tidak ada pembahasan khusus tentang syiah bahkan peserta didik kami mayoritas mereka yang bermadzhab Ahlusunnah Waljamaah karena Yayasan ini berdiri untuk kepentingan masyarakat secara umum dan para guru yang mengajar disini rata-rata bermadzhab sunni”.²⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah tergolong sangat baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan kontribusi mereka terhadap masyarakat melalui serangkaian kegiatannya membuat masyarakat terbuka seperti kontribusi pendidikan, sosial dan keagamaan. Hal itu diperjelas terbukti dengan adanya lembaga pendidikan yang digunakan oleh masyarakat secara umum, artinya hubungan ke masyarakatan mereka berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Yayasan AL-Hujjah mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, melalui kegiatan dan hubungan kemasyarakatan syiah tidak dipandang sebagai kelompok yang bermasalah, bahkan masyarakat dangat mengapresiasi adanya Yayasan AL-Hujjah karena dinilai banyak berkontribusi pada masyarakat, mungkin hal ini yang membuat mereka diterima dikalangan

²⁰⁷ Rani, Wawancara Peneliti, 23 Juni 2023.

²⁰⁸ Fitri, Wawancara Peneliti, 23 juni 2023.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas

a. Tahap pengenalan khalayak

1) Khalayak Sasaran

Secara lokasi penentuan khalayak sasaran komunikasi Yayasan Al-Hujjah meliputi Kabupaten Jember secara umum dan masyarakat sekitar secara khusus. Alasan penentuan lokasi tersebut disesuaikan dengan lokasi Yayasan Al-Hujjah yang berada Jl. Sriwijaya Desa Kranjingan Kabupaten Jember.

2) Profil Sosio-Ekonomi

Pada poin ini, pertama-tama Yayasan Al-Hijjah melihat kondisi ekonomi. namun Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasinya tidak berpacu pada tingkat ekonomi masyarakat.

3) Profil Sosio-Kultural

Secara keagamaan Kabupaten Jember didominasi oleh kelompok Nahdliyin. Hal itu menunjukkan kultur keagamaan yang

ada di Jember didominasi oleh kelompok Nahdliyin seperti tahlilan, maulidan dan haul.

4) Pengetahuan dan Praktik

Berdasarkan letak geografisnya Yayasan Al-Hujjah berada di antara lembaga-lembaga pendidikan seperti universitas Sroeji, universitas Muhammadiyah, politeknik Jember dan universitas Jember. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat area sekitar Yayasan Al-Hujjah tergolong pada tingkat pengetahuan tinggi.

b. Tahap Penyusunan Pesan

Pada tahapan ini Yayasan Al-Hujjah melakukan penyusunan dan pendesainan pesan terhadap masyarakat melalui tiga model yaitu pesan keagamaan, kemanusiaan dan pendidikan.

c. Tahap Aksi

1) Aksi kemanusiaan

Aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Hujjah bertujuan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat dengan program kemanusiaan yang dilakukan di antaranya santunan terhadap anak-anak yatim, santunan untuk faqir miskin.

2) Aksi keagamaan

Pada aksi ini ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Hujjah bersama masyarakat seperti tahlilan, maulidan dan acara silaturahmi dengan tokoh-tokoh agama, tujuan dari kegiatan ini untuk menciptakan kerukunan antar kelompok berkeyakinan.

3) Aksi pendidikan

Pada aksi ini Yayasan Al-Hujjah mendirikan sekolah taman kanak-kanak islam (TKI) yang untuk menampung anak-anak masyarakat yang telah mencapai usia layak masuk pada jenjang sekolah agar mendapatkan hak pendidikan.

2. Media Komunikasi Yang Digunakan Yayasan Al-Hujjah Terhadap kelompok Mayoritas

a. Media Komunikasi Antar Pribadi

Penentuan media komunikasi antar pribadi oleh Yayasan Al-Hujjah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat artinya media komunikasi yang dipilih sesuai dengan media yang biasa digunakan oleh masyarakat seperti telepon dan surat.

b. Media Komunikasi Elektronik

Pada media komunikasi kali ini Yayasan Al-Hujjah tidak hanya bertumpu pada media antar pribadi saja, namun juga

menggunakan media komunikasi elektronik berupa penguat suara seperti microphone dan sound system saat ada pertemuan tatap muka dengan masyarakat.

3. Respon Masyarakat Terhadap Yayasan Al-Hujjah

Melalui kegiatan-kegiatan yang berkolaborasi dengan masyarakat mendapatkan respon positif dari masyarakat seperti pengadaan rumah anak yatim yang menampung anak-anak yatim masyarakat, kegiatan Maulid yang dilaksanakan bersama masyarakat pada bulan Maulid, tahlilan dengan masyarakat pada malam Jum'at, forum silaturahmi dengan mendatangi tokoh-tokoh agama dan ulama, pengadaan sekolah untuk anak-anak usia dini yaitu taman kanak-kanak Islam, kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an taitu taman pintar Qur'ani (TPQ) dan aksi bantuan sosial pada masyarakat.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Yayasan Al-Hujjah, diharapkan dapat mempertahankan segala capaian strategi komunikasinya dengan masyarakat. Karena capaian ini tidak mudah diperoleh, melihat di luar sana terjadi konflik antara sunni

dan syiah namun hal ini bukan berarti tidak bisa diatasi karena Yayasan

Al-Hujjah membuktikan bahwa sunni dan syiah bisa hidup berdampingan dengan damai. Maka dengan adanya fakta ini diharapkan menjadi contoh pada wilayah lain untuk saling menjaga kerukunan antar kelompok keyakinan tanpa adanya konflik.

2. Untuk masyarakat, diharapkan tidak bosan untuk berpartisipasi dalam mewujudkan nilai-nilai persatuan antar kelompok keyakinan. Karena hubungan baik ini bisa menjadi contoh pada masyarakat lain untuk menciptakan kerukunan antara kelompok sunni dan syiah seperti yang telah dibuktikan bahwa keduanya bisa hidup berdampingan tanpa adanya konflik. Saran selanjutnya untuk masyarakat agar mempertahankan capaian ini agar bisa hidup dengan tenang bersama antar seluruh elemen masyarakat selain itu agar menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk meniru bahwa sunni dan syiah bisa bersatu.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dapat mengembangkan hasil penelitian saat ini. Sebab hasil penelitian ini hanya memaparkan hasil implementasi strategi komunikasi yang terbatas pada Desa Kranjingan Kabupaten Jember tepatnya di Yayasan Al-Hujjah belum pada wilayah lainnya. Artinya dimungkinkan ada fakta lain yang terjadi dibagian wilayah luar Desa Kranjingan yang bisa digali oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, Alo, Prasangka dan *Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Disyacitta, Fikri. "Melawan Diam-Diam di Tengah Dominasi: Kajian Strategi Penerimaan Sosial Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember." *Jurnal PolGov* 1, no. 1 Juli (2015): 235-259.
- Dr. Suryadi Edi, M.Si., *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global* Bandung: PT Remaja Rosidakarya, 2018.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kamtitanf.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasim, Moh. "Syiah: "Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia." *Harmoni* 11, no 4 (2012): 24.
- Hasim, Moh. "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia." *Jurnal Multikultural dan Multi Religius* 11 no. 4 (2012): 31.
- Indonesia, Tim Ahlulbait. *Syiah Menurut Syiah.* Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Ahlulbait Indonesia, 2014.
- Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari, Muhammad, *shahih Al-Bukhari.* Mesir: Al-Maktabah Al-Syamilah Al-IsdarAl-Tsani, 2005.
- Rahman, Khalilur, "Syiah di Pekalongan: Studi atas Tradisi Syiah Pondok Al-Hadi Pekalongan Jawa Tengah," *Jurnal Studi Agama-agama* 16 no. 1 (Spring 2020): 110.

- Maksum, Ali. "Stigmatisasi dan Propaganda Anti Syiah: Sorotan Deskriptif Gerakan Annas Tahun 2019." *Jurnal CMES XII*, no 2 Desember (2019): 184-190.
- Nuruddin, Sabara. "Eksklusi dan Strategi Pertahanan Diri: Kasus Syiah Sebagai Liyan di Makassar." *Mimikri 7*, no. 2 November (2021): 210-211.
- Nusantara, Tim Peneliti. *Studi Komperatif Buku "Mengenal dan Mewaspadaai Penyimpangan Syi'ah di Indonesia"*. Jakarta Selatan: Titisan, 2014.
- Adawiyah Rabiatul, Putri, Dwi, Moch. Arif Choirul. "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang Dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah." *Jurnal Komunikasi 11*. no. 2 (2021): 134.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahartri. "Media Komunikasi Efektif Pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek)." *Pustakawan 26*, no. 2 (2019): 111.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Khalilur "Syiah di Pekalongan: Studi Atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah." *Jurnal Studi Agama-Agama 9*, no 1 Juni (2020): 103-111.
- Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Rijal Fadli, Muhammad "Memahami Desain Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 35.

Sulaiman, "Relasi Sunni-Syiah: Refleksi Kerukunan Umat Beragama di Bangsri Kabupaten Jepara," *Panangkaran Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 11 no. 1 (Spring 2017): 21.

Saputra, Harja. "Rekonsiliasi Pasca Suksesi Kepemimpinan: Berkaca Pada Penerapan Sistem Kekhilafahun Pertama Dalam Islam dan Implementasinya Pada Kehidupan Demokrasi Indonesia." *Maarif* 14, no. 1 (2017): 107.

Oktavianus P, Stanley. "Respon Karyawan PT. Pembangkitan Jawa-Bali Mengenai Isi Media Internal Info PJB." *E-Komunikasi* 5, no.1 (2017): 5.

Saputra, Harja. "Syiah: Dari Kemunculan Hingga Perkembangannya di Indonesia." *Jurnal Studi Al-Qur'an: Memebangun Tradisi Berfikir Qur'ani Maarif* 12, no. 2 (2016): 233.

Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Tempo.co, "Kronologi Penyerangan Warga Syiah di Sampang." Tempo.co, Agustus 27, 2012.

Uchjana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

Zahra, Fatimatuz. "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Relasi Sosial Sunni-Syiah di Perkampungan Candi Desa Banjaran-Jepara." *Riset dan Kajian Keislaman* VII, no 2 (2018): 165-172.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi Kelompok Minoritas: Studi Kasus Pada Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah Jember	1. Strategi komunikasi 2. Media Komunikasi 3. Respon masyarakat	1. Definisi Strategi Komunikasi 2. Tujuan Strategi Komunikasi 3. Tahapan Strategi Komunikasi 1. Definisi Media Komunikasi 2. Macam-Macam Media Komunikasi 1. Definisi Respon 2. Bentuk Respon	1. Menurut Dani Vardiansyah 2. Menurut M. Dallas Burnett 3. Menurut Ahmad 1. Menurut Dani Vardiansyah 2. Menurut Dani Vardiansyah 1. Menurut Jalaluddin Rakhmat 2. Menurut Hovland 3. Oktavianus P, Stanley.	Data Primer a. Kepala Kelurahan Desa Kranjangan b. Pengurus Yayasan Al-Hujjah c. Masyarakat Sekitar Yayasan Al-Hujjah Data Sekunder a. Buku b. Jurnal c. Internet	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi b. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Reduksi Data c. Display Data d. Verifikasi Data c. Uji Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode c. Triangulasi Teori	1. Bagaimana Strategi Komunikasi Yayasan Al-Hujjah Terhadap Kelompok Mayoritas? 2. Apa Media Yang Digunakan Yayasan Al-Hujjah Terhadap Kelompok Mayoritas? 3. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Yayasan Al-Hujjah?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui proses tahapan strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas
 - a. Apa saja bentuk strategi komunikasi yang sudah diterapkan terhadap kelompok mayoritas?
 - b. Apa saja faktor pendukung jalannya strategi komunikasi sehingga strategi bisa diterima oleh kelompok mayoritas?
 - c. Apa saja elemen-elemen yang mesti diperhatikan dalam menjalankan strategi komunikasi?
 - d. Apakah strategi komunikasi yang sudah dilakukan terhadap kelompok mayoritas telah berhasil?
 - e. Apa tujuan dari strategi komunikasi yang dilakukan terhadap kelompok mayoritas?
 - f. Bagaimana tahapan strategi komunikasi yang dilakukan terhadap kelompok mayoritas?
 - g. Apa saja aksi atau kegiatan yang dilakukan selama menjalankan strategi komunikasi terhadap kelompok mayoritas?
 - h. Bagaimana desain pesan yang digunakan dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap kelompok mayoritas?
2. Apa saja media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas
 - a. Apa saja media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi terhadap kelompok mayoritas?
 - b. Apakah media komunikasi yang digunakan dalam strategi komunikasi terhadap kelompok mayoritas sudah sesuai dengan kebutuhan strategi?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah
 - a. Bagaimana respon masyarakat Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terhadap keberadaan Yayasan Al-Hujjah?

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, Tanggal 22 April 2023

Responden : Anggin (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum, apa benar ini rumah pak Anggin?

Responden: Waalaikumsalam ia benar, ada apa ya siang-siang begini datang kemari?

Peneliti: Saya ada perlu dengan bapak, mau konsultasi masalah penelitian skripsi

Responden: Oh, yang tadi sore chat saya ya?

Peneliti: Iya pak

Responden: Silahkan masuk duduk

Peneliti: Mohon maaf sebelumnya pak mengganggu waktunya bapak, saya mahasiswa UINKHAS Jember hendak melakukan penelitian skripsi di Yayasan Al-Hujjah. Saya sudah mendapatkan izin dari kepala Yayasan Al-Hujjah Ustadz Nasir untuk melakukan penelitian sesuai tema yang saya ajukan.

Responden: Oh ia, apa judul penelitiannya?

Peneliti: Strategi Komunikasi Kelompok Minoritas: Studi Kasus di Yayasan Al-Hujjah Jember

Responden: Menarik sekali judulnya, apa saja kira-kira yang kamu butuhkan dalam proses penelitian ini?

Peneliti: Saya butuh data wawancara, data observasi dan data dokumentasi pak

Responden: Kalau begitu insyaallah saya siap untuk membantu, nanti saya hubungkan dengan teman-teman yang bisa memberikan data ke kamu

Peneliti: Terimakasih bapak atas kesediaannya, semoga penelitian saya berjalan dengan lancar

Responden: Amin

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti: Kalau begitu apakah saya bisa langsung wawancara bapak terkait judul saya pak?

Responden: Silahkan

Peneliti: Bagaimana jalannya strategi komunikasi selama ini oleh Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas?

Responden: Al-Hamdulillah sejauh ini proses jalannya strategi komunikasi di Yayasan AL-Hujjah berjalan dengan lancar, bertahap dan bisa dikatakan berhasil

Peneliti: Bagaimana proses strategi yang dijalankan sehingga disebut berhasil pak?

Responden: Keberhasilan kami dalam menjalankan strategi komunikasi ini tidak instan. Kami betul-betul berproses dan bertahap kuat terhadap rintangan-rintangan yang ada dalam menjaga keharmonisan ini, butuh waktu yang sangat panjang dan setiap tahapan-tahapan mesti dijalankan dengan serius untuk mencapai itu semua dengan adanya tahapan-tahapan itu sangat membantu kami dalam menganalisa strategi kepada pihak di luar

Peneliti: Tadi bapak sempat menyinggung bahwa keberhasilan Yayasan A-Hujjah berproses dan bertahap, bagaimana kira-kira tahapan strategi komunikasinya pak?

Responden: Kalau melihat tahapan yang ada yang pertama mengenali masyarakat, menyusun pesan yang sesuai dengan masyarakat dan melakukan aksi atau kegiatan bersama masyarakat

Peneliti: Untuk tahapan pertama mengenali masyarakat, bagaimana cara mengenalinya pak?

Responden: Ada beberapa elemen yang mesti kami perhatikan dalam mengenali khalayak di antaranya lokasi yang hendak kami sasar serta siapa saja yang ingin disasar, profil sosio-ekonomi, profil sosio kultural dan tingkat pengetahuan dan praktik masyarakat

Peneliti: Untuk lokasi yang disasar meliputi area mana saja? Dan siapa saja yang kende disasar?

Responden: Untuk lokasi yang hendak kami sasar meliputi umumnya Kabupaten Jember khususnya di area masyarakat sekitar kami lebih menekankan pada masyarakat sekitar karena bagaimanapun dengan penerimaan nereka kepada kami sangat penting untuk keberlangsungan hidup kami. Adapun sasaran yang hendak kami

capai adalah masyarakat dan tokoh-tokoh agama. Kami tidak mengambil lokasi dan sasaran lainnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, kami fokus di Jember untuk mengenalkan Yayasan AL-Hujjah kepada masyarakat dan tokoh agama mengingat efisiensi waktu dan tempat yang terjangkau

Peneliti: Kalau profil sosio-ekonomi bagaimana pak?

Responden: Masalah itu dilanjut di lain hari saja karena saya harus istirahat terlebih dahulu karena saya harus istirahat siang dulu, waktunya istirahat mohon maaf sekali ya

Peneliti: Ia pak dilanjut kapan hari saja, karena antum butuh istirahat. Kira-kira kapan bapak bisa ditemui lagi?

Responden: Nanti saya kabarin lagi, karena waktu saya tidak tentu

Peneliti: Siap pak, kalau begitu saya mohon pamit. Terimakasih banyak atas kesediaan bapak. Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam, hati-hati di jalan

Peneliti: Ia pak

Hari/Tanggal : Sabtu, Tanggal 22 April 2023

Responden : Husein Ali Al-Kaff (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam, mas Aslam ya?

Peneliti: Ia habib

Responden: Silahkan masuk, mau minum teh atau kopi?

Peneliti: Teh aja bib

Responden: Kalau begitu saya tinggal dulu mau bikin teh

Peneliti: Siap habib

Responden: Bagaimana mas Aslam sudah sampai mana penelitiannya

Peneliti: Baru dimulai ini Habib

Responden: Oh begitu, terus apa yang mau ditanyakan ke saya?

Peneliti: Begini habib, saya tadi saya dari pak Anggin dan menyuruh saya untuk ke habib untuk tadi waktu saya wawancara mengenai judul saya bersama pak Anggin di antaranya mengenai khalayak sasaran strategi komunikasi di Yayasan Al-Hujjah, kira-kira cakupan lokasinya dimana dan siapa saja yang disasar bib?

Responden: Apa saja yang disampaikan pak Anggin tadi?

Peneliti: Pak Anggin menyampaikan bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi ada tiga tahapan yaitu tahap pengenalan khalayak, tahap penyusunan pesan dan tahap aksi. Beliau menyampaikan bahwa pada tahap pengenalan khalayak ada beberapa komponen yang harus diperhatikan diantaranya penentuan lokasi dan siapa yang disasar, profil sosio-kultural masyarakat, profil sosio-ekonomi masyarakat dan pengetahuan serta praktik masyarakat, namun pak Anggin baru menyampaikan tentang lokasi dan siapa sasarannya karena beliau mau istirahat

Responden: Oh begitu, lalu apa yang mau ditanyakan ke saya?

Peneliti: Untuk penentuan lokasi dan siapa saja yang disasar bagaimana habib?

Responden: Khalayak yang kami sasar masyarakat secara umum dan ulama-ulama, kenapa mesti ulama? Karena masyarakat di Jember secara kultur masih kental dengan budaya keulamaan dan kepesantrenan mereka akan mengikuti apa yang dikatakan ulamanya. Maka dengan mengambil hati ulamanya mereka akan mengikuti instruksi ulamanya dalam hal ini jika ulama sudah menerima syiah sebagai anggota masyarakat maka otomatis masyarakat akan mengikutinya

Peneliti: Ia habib sama dengan penyampaian pak Anggin tadi di rumah beliau, lalu selain itu apakah ada sasaran yang ingin dicapai oleh Yayasan Al-Hujjah?

Responden: Sejauh ini belum ada kami berfokus di Jember saja dulu karena keterbatasan waktu dan tenaga

Peneliti: Berarti disini ulama berperan penting ya bib dalam menjalankan strategi komunikasi di Yayasan Al-Hujjah?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden: Ia, justru berkat ulama dan masyarakat kita bisa berhasil dan bertahan hingga saat ini kami sering mengadakan pertemuan dengan ulama-ulama agar

hubungan baik ini tidak terputus karena mereka memiliki peran yang sangat besar terhadap persatuan antar kelompok keyakinan

Peneliti: Ia habib, mungkin itu saja dulu yang lain bisa silanjut wawancara di lain waktu karena saya keburu, ada janji dengan pak Huda mau wawancara sekalian mau pulang ke kos

Responden: Ia kalau begitu, maaf tidak nemu apa-apa ini. Nanti hubungi saya kalau butuh apa-apa terkait penelitiannya saya standby di rumah saya datang saja ke sini tapi hubungi saya dulu takut saya sedang di luar

Hari/Tanggal : Sabtu, Tanggal 22 April 2023

Responden : Huda (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Huda

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Saya mas Aslam pak

Responden: Oh ia, silahkan masuk

Peneliti: Mohon maaf bapak saya dapat nomornya bapak dari pak Anggin. Saya mahasiswa UINKHAS pak ingin mengadakan penelitian di Yayasan Al-Hujjah tentang strategi komunikasi kelompok minoritas syiah terhadap kelompok mayoritas

Responden: Terus apa yang mau ditanyakan ke saya?

Peneliti: Begini pak, pak anggin tadi menyatakan bahwa Yayasan Al-Hujjah dan menjalankan strategi komunikasinya ada tiga tahapan yaitu tahapan pengenalan khalayak, tahapan penyusunan pesan dan tahapan aksi. Tadi wawancara dengan pak Anggin hanya pada tahapan meliputi tiga di atas. Pada tahapan pengenalan khalayak pak Anggin dan pak Husein Ali Al-Kaff menyatakan bahwa lokasi sasaran berada di area Kabupaten Jember secara umum dan khususnya di Masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah adapun sasaran perorangnya adalah ulama yang dipandang memiliki peran penting terhadap penerimaan komunitas

syiah di Jember dan di sekitar Yayasan A-Hujjah. Saya ingin mendapatkan penjelasan dari bapak terkait hal tersebut

Responden: Sebenarnya mas saya sudah lama tidak di Yayasan Al-Hujjah karena kondisi kesehatan saya sudah menurun penglihatan saya sudah tidak sempurna. Tetapi saya memantau dan tahu betul bagaimana hubungan Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat karena saya dulu termasuk orang pertama di Yayasan Al-Hujjah dan mengerti lika-likunya.

Peneliti: Ya Allah, semoga bapak diberikan kesembuhan sehingga bisa beraktifitas seperti biasanya

Responden: Amin, terimakasih doanya

Peneliti: Sejauh yang bapak ketahui dan dialami bagaimana Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi terhadap masyarakat dan siapa saja yang menjadi sasaran dan dimana saja cakupannya?

Responden: Benar yang dikatakan oleh pak Anggin dan habib Husein Ali Al-Kaff tersebut, bahwa selama ini ruang komunikasi kita terbatas di kabupaten jember saja sedangkan di luar belum karena mungkin keterbatasan waktu dan tenaga sehingga area lainnya tidak terjamah. Kalau terkait pendekatan secara personal kami mendekati ulama-ulama hal ini sudah kami lakukan semenjak sebelum Yayasan Al-Hujjah berdiri dengan melakukan diskusi dan silaturahmi kegiatan itu berjalan hingga sekarang.

Peneliti: Mengapa sasaran personal mesti ke ulama-ulama yang pak?

Responden: Karena Kabupaten Jember memang kental dengan corak keislamannya, apalagi secara jumlah didominasi oleh kelompok Nahdliyin. Maka kami mau tidak mau harus melakukan penyesuaian. Artinya peran ulama sangat penting bagi Masyarakat jember ini maka dari itu dengan mendekati ulama kita bisa sama-sama saling memahami, jika ulamanya menerima ya masyarakatnya juga harusnya

Peneliti: Lalu bagaimana hubungan masyarakat dengan Yayasan Al-Hujjah?

Responden: Nah... ini yang mau saya jelaskan, sebenarnya cakupan strategi memang di seluruh area Kabupaten Jember tetapi yang perlu diketahui cakupan yang sangat

ditekankan adalah masyarakat area Yayasan Al-Hujjah. Selain ulama sebagai sasaran juga masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah sebagai pertahanan dalam hidup berdampingan antar perbedaan hal itu karena kebutuhan akan penerimaan dari masyarakat sekitar karena keberlangsungan kami ditentukan juga oleh penerimaan masyarakat sekitar

Peneliti: Oh begitu ya pak, berarti selama ini hubungan masyarakat dengan Yayasan Al-Hujjah baik-baik saja ya pak, karena faktanya sampai saat ini Yayasan tetap berdiri

Responden: Iya, bisa dilihat saja bagaimana interaksi Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat, sejauh ini harmonis saja tidak ada konflik

Peneliti: Untuk desain pesannya berarti mengikuti tiga desain yang disebut pak Anggin di atas ya pak?

Responden: Jenis pesan yang kami gunakan adalah pesan universal, kami tidak menggunakan pendekatan teologis yang bersifat subyektif terbukti dengan berdirinya lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan dan sosial di Al-Hujjah menunjukkan bahwa kami tidak menonjolkan sisi perbedaan teologis tetapi memilih ruang yang lebih besar untuk nilai-nilai berdasarkan Pancasila

Peneliti: Iya bapak, terimakasih atas penjelasannya. Insyaallah saya datang kembali ke sini untuk kelengkapan data berikutnya, saya harus kembali ke kos

Responden: Sama-sama mas, hati-hati di jalan

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Rabu, Tanggal 18 Mei 2023

Responden : Agus Setia Budi (Anggota Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Agus

Responden: Waalaikumsalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya mahasiswa UINKHAS ingin melakukan penelitian di Yayasan Al-Hujjah sesuai dengan tema saya tentang

strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah terhadap kelompok mayoritas. Sebelumnya saya sudah melakukan wawancara dengan pak Anggin, pak Huda dan Habib Husein Ali Al-Kaff, sebagian data sudah saya dapatkan terkait kelompok sasaran dan area sasaran dalam menjalankan strategi komunikasi mereka mengatakan Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasinya memiliki area cakupan yaitu Kabupaten Jember dan sasaran personalnya adalah ulama. Tetapi pak Anggin mengatakan bahwa tidak hanya pengenalan terhadap khalayak sasaran beliau juga menyampaikan ada aspek sosio-ekonomi, sosio-kultural dan pengetahuan masyarakat dan prakteknya yang menjadi pertimbangan Yayasan Al-Hujjah. Selanjutnya saya ingin bertanya terkait kenapa Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan Strategi komunikasi melihat tiga elemen di atas?

Responden: Khalayak yang kami sasar masyarakat secara umum dan ulama-ulama karena kami memahami bahwa ulama memiliki andil yang sangat besar untuk mewujudkan keharmonisan di antara umat kepercayaan. Hal ini didukung oleh kecenderungan masyarakat Jember yang notabene Islam dengan corak kultural yaitu Nahdlatul Ulama, tentunya ini menjadi peluang tersendiri yang sangat penting karena suatu masyarakat yang corak keagamaannya sangat dominan pasti dipelopori oleh ulama dengan mengikuti anjuran-anjurannya

Responden: Terus yang ingin ditanyakan ke saya pada poin yang mana ini?

Peneliti: Yang poin sosio-ekonomi, sosio-kultural dan pengetahuan masyarakat dan praktiknya

Responden: Tidak ada perbedaan dalam segi ekonomi, fokus kami untuk memperhatikan masyarakat mau tingkat ekonomi rendah, menengah ataupun atas. Semuanya kami sasar tanpa pandang bulu karena peluang terwujudnya strategi komunikasi tidak berkaitan dengan hal tersebut. Semua elemen masyarakat harus mendapatkan perhatian penuh dari kami maka dari itu biasanya kami memberikan bantuan pada masyarakat yang kurang mampu dengan bantuan sosial berupa uang, beras dan sembako.

Peneliti: Berarti strategi yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah selama ini meliputi seluruh tingkatan ekonomi ya pak? Lalu kenapa menjadi pertimbangan dalam elemen khalayak sasaran pak?

Responden: Berbicara strategi komunikasi Yayasan Al-Hujjah sebenarnya tidak ada sangkut pautnya dengan kondisi ekonomi masyarakat yang namanya komunikasi ya bebas dengan siapapun. Al-Hujjah tidak membangun komunikasi khusus terhadap kelas ekonomi bagi kami itu sama saja karena yang terpenting pesan yang kami sampaikan bisa mereka tangkap dan mereka memahaminya. Kenapa hal itu menjadi pertimbangan mungkin untuk mengetahui siapa yang memiliki keterbatasan ekonomi lalu Yayasan Al-Hujjah membantunya

Peneliti: Ia pak terimakasih penjelasannya. Kalau sosio-kultural pak bagaimana pandangan bapak?

Responden: Agama tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan yang ada karena agama bukan sesuatu yang bertentangan dengan budaya justru agama akan sangat berkembang jika ditopang oleh budaya. Begitu juga dengan kami, kami sebagai kelompok minoritas yang hidup di Jember secara ritual keagamaan juga melakukan tahlil dan maulidan sebenarnya antara sunni dan syiah secara kultur memiliki kesamaan pada beberapa hal. Maka dari itu kami tidak akan melawan budaya yang ada dengan membangun kebudayaan baru karena itu akan sangat merugikan kami, justru kami menggunakan budaya terhadap strategi yang kami gunakan kepada mereka.

Peneliti: Berarti kalau melihat penjelasan bapak di atas Yayasan Al-Hujjah memilih untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan jalan budaya ya pak? Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat?

Responden: Ia kami tidak meninggalkan kebudayaan karena sejatinya kami juga melakukan hal yang sama secara kebudayaan. Bentuk-bentuk kegiatannya seperti maulidan, tahlilan dan haul.

Peneliti: Baik bapak terimakasih, pengetahuan dan praktek masyarakat bagaimana pak?

Responden: Masyarakat di sekitar Yayasan Al-Hujjah sangat bervariasi dalam pengetauannya sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing mulai dari pendidikan bawah, menengah dan atas. Biasanya masyarakat perkotaan itu memilih untuk tidak peduli dengan pilihan orang lain mereka lebih suka bekerja dan bekerja yang penting bisa hidup berdampingan tanpa konflik

Peneliti: Baik bapak, berarti masyarakat perkotaan menjadi peluang tersendiri dalam proses menjalankan strategi komunikasi ya pak?

Responden: Iya karena mereka disibukkan oleh pekerjaan jadi jarang mau mengurus keyakinan orang. Tetapi masyarakat Al-Hujjah secara keseluruhan mereka berpengetahuan tinggi walaupun ada yang pengetahuannya pada tingkatan rendah dan menengah. Hal itu juga menjadi peluang karena masyarakat yang berpengetahuan lebih lunak diajak bekerjasama

Peneliti: Oh begitu, terimakasih banyak pak atas penjelasannya

Responden: Sama-sama

Peneliti: Kalau begitu saya mohon undur diri pak saya harus pulang

Responden: Iya, dilanjut pada pertemuan lainnya saja yang belum-belum

Peneliti: Siap pak, assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Rabu, Tanggal 18 Mei 2023

Responden : Husein Ali Al-Kaff (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum habib

Responden: Waalaikumsalam, mau wawancara lagi?

Peneliti: Iya habib

Responden: Apa yang mau dipertanyakan?

Peneliti: Begini habib, waktu itu saya wawancara dengan habib mengenai khalayak sasaran yaitu lokasi dan siapa saja yang disasar, sekarang saya ingin bertanya poin selanjutnya berkaitan dengan poin sosio-ekonomi, sosio-kultural dan pengetahuan masyarakat serta praktiknya, bagaimana hal tersebut menjadi sesuatu yang pokok bagi Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi? Mulai dari sosio-ekonomi dulu bib, apakah ada klasifikasi ekonomi tertentu yang disasar?

Responden: Kami sedikitpun tidak memisah-misahkan atau membentuk kelas ekonomi kepada masyarakat, walaupun lokasi kami berada di area perkotaan tetapi kami lebih melihat pada peluang bagaimana caranya kita menjalankan upaya kami dalam mengenalkan Yayasan Al-Hujjah ke masyarakat luas. Kami berkomunikasi dengan orang yang mapan ekonomi dan masyarakat yang kurang mampu, bahkan kami sering memberikan bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu

Peneliti: Berarti pengetahuan akan tingkat ekonomi hanya ingin mengetahui siapa saja di antara Masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi ya bib?

Responden: Ia betul, karena kami berkometmen untuk membantu masyarakat karena itu kewajiban kita. Tetapi bukan yang lain tidak diperhatikan sejauh bisa disasar untuk menjalankan strategi komunikasi akan kami sasar

Peneliti: Ia habib, biasanya bantuan sosial yang diberikan berupa apa bib?

Responden: Biasanya berupa beras, sembako dan uang. Hal itu kami lakukan sebagai kewajiban kita sebagai manusia untuk saling membantu orang-orang yang kurang mampu

Peneliti: Sekarang pertanyaan selanjutnya Habib, Bagaimana dengan profil sosio-kultural?

Responden: Seringkali sebagian orang memandang bahwasanya syiah merupakan ajaran transnasional yang memiliki budaya tersendiri tidak sama dengan umat muslim lainnya, padahal pada sebagian banyak secara kultur syiah ada kesamaannya dalam kebudayaan seperti tahlilan dan maulidan, haul dan peringatan keislaman lainnya, syiah juga melakukan hal itu bahkan kami berkolaborasi dengan saudara Ahlusunnah dalam menjalankan ritual budaya di atas tujuannya tak lain demi persatuan antar madzhab

Peneliti: Lalu apa kira-kira tujuan dari kegiatan kultur yang berkolaborasi dengan masyarakat bib?

Responden: Yang pertama untuk tidak menabrak apa yang sudah ada karena jika ditabrak akan mengalami konflik, yang kedua untuk menjaga kultur yang sudah ada jadi tidak perlu membawa kultur lain dan yang ketiga menjadi peluang tersendiri

dalam menjalankan strategi komunikasi karena ada kesamaan secara kultur sehingga dengan mudah membaaur dengan masyarakat. Kami hanya mengenalkan syiah kepada mereka melalui tiga model pesan kegiatan Yayasan Al-Hujjah di atas, semuanya kami kemas dengan bahas sosial agar bisa dipahami oleh semua orang, kami hanya mengajak dan memperkenalkan tanpa adanya paksaan. Adapun jenis pesan yang kami sampaikan merupakan pesan agama dalam tinjauan universal yang berkaitan dengan budaya dan kecenderungan masyarakat kami tidak menggunakan pendekatan subjektif seseorang seperti fiqh karena itu sangat rentan terhadap perpecahan

Peneliti: Berarti selama ini pendekatan ke masyarakat secara keagamaan murni dengan pendekatan kultur saja bib?

Responden: Ia betul, kami berkomitmen di situ

Peneliti: Ia habib, terimakasih informasinya. Lalu bagaimana dengan pengetahuan dan praktik masyarakat bib? Kenapa hal itu menjadi poin penting dalam elemen mengenal masyarakat?

Responden: Secara pengetahuan masyarakat didominasi oleh kaum pekerja dan terpelajar, biasanya kaum pekerja hanya berfokus pada pekerjaannya secara sikap sebagaimana orang perkotaan memilih tidak sibuk dengan dunia perpecahan antar madzhab mereka sangat hormat kepada kami selain itu mungkin juga didukung oleh kepercayaan Nahdliyin yang memberikan ruang kepada orang-orang yang berbeda dengannya dalam kehidupan sosial

Peneliti: Berarti pengenalan ini juga berkaitan dengan jalannya strategi komunikasi terhadap masyarakat, dengan mengetahui pengetahuan dan praktinya bisa didekati dengan corak yang sesuai ya bib?

Responden: Ia tentu saja, dengan mengetahui hal itu sangat penting sebagai informasi bagi kami, apa yang harus kami lakukan dan juga sebagai pertimbangan jalannya strategi komunikasi.

Peneliti: Ia habib, terimakasih banyak atas informasinya. Kalau begitu saya mohon pamit undur diri, karena saya harus Kembali ke kos saya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden: Oke kalau begitu, hati-hati di jalan.

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Rabu, Tanggal 18 Mei 2023

Responden : Anggin (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Anggin

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya ingin melanjutkan wawancara yang belum selesai waktu itu

Responden: Ia silahkan, apa yang mau ditanyakan?

Peneliti: Waktu itu bapak sudah menjelaskan terkait khalayak sasaran meliputi lokasi sasaran dan siapa saja yang disasar. Sekarang saya mau bertanya terkait sosio-ekonomi, sosio-kultural dan pengetahuan serta praktik Masyarakat, bagaimana penjelasannya pak? Dari sosio-ekonomi dulu

Responden: Baik, berkaitan dengan sosio-ekonomi sebenarnya kalau kembali ke asas tujuan berdirinya Yayasan Al-Hujjah bisa dikatakan bahwa Al-Hujjah bukan hanya untuk orang-orang dengan ekonomi tinggi justru tujuan kami ingin memperdayakan masyarakat kecil yang kurang mampu dalam hal ekonomi, oleh karena itu masyarakat yang kurang mampu kami sasar juga untuk mengenalkan Yayasan Al-Hujjah. Memang kami berada di area perkotaan tetapi di sekitar kami tidak semua masyarakat berekonomi tinggi ada juga yang ekonominya rendah justru kami harus lebih mengutamakan mereka yang kurang mampu secara ekonomi

Peneliti: Kalau begitu pengetahuan terkait tingkat ekonomi masyarakat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu saja ya pak?

Responden: Ia, selain itu karena kewajiban kita untuk saling membantu orang-orang yang tidak mampu

Peneliti: digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id Ia pak, selanjutnya untuk sosio-kultural pak, bagaimana hal tersebut?

Responden: Kami mengetahui bahwa Jember merupakan Kabupaten yang secara keagamaan sejak lama mengamalkan amaliah Nahdliyah seperti tahlilan dan Maulidan. Maka dari itu strategi kami dalam mengenalkan Yayasan Al-Hujjah tidak menabrak kultur yang ada kami membaaur karena Maulidan dan tahlilan bukan sesuatu yang keliru justru syiah juga mengamalkan tersebut, intinya kami tidak akan pernah melawan arus budaya yang ada karena itu bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat

Peneliti: Berarti kalau begitu, Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasi dalam pendekatan kebudayaan memilih untuk mengikuti kebudayaan yang sudah ada yang pak? Sehingga jalannya strategi komunikasi berjalan dengan lancar melalui hal tersebut?

Responden: Iya betul sekali, justru kami berkolaborasi dengan masyarakat dalam hal itu karena kami juga melakukan tahlilan, Maulidan dan haul yang sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat sekitar Yayasan Al-Hujjah. Maka dari itu ini peluang untuk kami bagaimana cara mendekati masyarakat dan diajak untuk bekerjasama dalam menjaga keharmonisan masyarakat melalui jalan kebudayaan

Peneliti: Baik pak, kalau tingkat pengetahuan serta praktik masyarakat bagaimana pak?

Responden: Kalau secara pengetahuan saya kurang paham bagaimana pengetahuan mereka satu per satu tetapi yang jelas masyarakat di sekitar Al-Hujjah merupakan para pekerja sebagaimana orang perkotaan, mungkin bisa dikatakan masyarakat di sekitar Al-Hujjah didominasi oleh para pekerja dan para mahasiswa universitas yang ada di sekitar Yayasan Al-Hujjah yaitu Universitas Jember, Universitas Seroeji, Universitas Muhammadiyah Jember dan lainnya dari itu mungkin bisa dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat relatif tinggi. Adapun sikap dan praktik masyarakat sebagaimana masyarakat Jawa yang ramah selain itu sikap masyarakat sebagaimana sikap orang perkotaan yang lebih fokus pada dunia kerja, secara praktik keagamaan masyarakat masih mempertahankan kepercayaan Nahdliyin seperti Maulid dan tahlil

Peneliti: Iya pak sangat jelas, terimakasih banyak atas informasinya. Saya mohon pamit mau bergeser, nanti yang kurang-kurang akan saya tanyakan pada bapak ya pak

Responden: Siap, kalau mau pulang silahkan, hati-hati di jalan

Peneliti: Ia pak, assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Rabu, Tanggal 18 Mei 2023

Responden : Huda (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Huda

Responden: Waalaikumsalam mas Aslam, silahkan masuk

Peneliti: Begini pak saya mau melanjutkan wawancara penelitian saya yang waktu itu yang belum selesai. Waktu itu bapak menjelaskan terkait khalayak sasaran meliputi area sasaran dan lokasi sasaran. Sekarang saya ingin bertanya terkait aspek sosio-ekonomi, sosio-kultural dan pengetahuan serta praktik masyarakat. Bagaimana penjelasannya terkait hal tersebut bapak? Mungkin bisa dimulai dari sosio-ekonomi terlebih dahulu pak, apakah ada kehususan tertentu yang disasar pada kondisi ekonomi masyarakat?

Responden: Kami tidak membedakan terkait kelompok ekonomi yang ada di jember karena kami memang berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara umum tanpa membeda-bedakannya walaupun di jember terpetakan kelas ekonomi bawah, menengah dan atas. Siapapun yang mampu kita sasar dari elemen masyarakat kecil sampai yang besar kami akan lakukan itu, intinya siapapun yang kami anggap berpeluang terwujudnya strategi komunikasi akan kami sasar

Peneliti: Lalu kenapa hal tersebut menjadi pertimbangan dalam menjalankan strategi komunikasi kalau yang disasar semuanya pak?

Responden: Pengetahuan kami akan hal tersebut untuk biasanya untuk kelengkapan data dan mempermudah berhadapan dengan masyarakat sesuai keadaan ekonomi masing-masing. Perlu dikatehui bahwa Yayasan Al-Hujjah memiliki agenda khusus dalam memperhatikan masyarakat kurang mampu dalam ekonomi. Agenda tersebut adalah bantuan sosial berupa uang, sembako dan beras kepada masyarakat dalam setiap bulannya.

Peneliti: Apa kira-kira tujuan dari agenda bantuan sosial tersebut pak?

Responden: Selain karena kewajiban kita sebagai umat muslim untuk saling membantu, sudah tentu menjadi jalan tersendiri dalam menjalankan strategi komunikasi, bahwa perhatian yang kita berikan kepada masyarakat akan berbuah baik pula terhadap keberlangsungan kami ke depannya

Peneliti: Oh begitu ya pak, berarti selama ini kegiatan sosial yang dilakukan memiliki efek terhadap Yayasan Al-Hujjah ya pak? Berdasarkan penjelasan bapak barusan. Apa kira-kira bentuk respon masyarakat akan hal itu pak?

Responden: Tentu saja perhatian tersebut akan membawa pada kebaikan terhadap Yayasan Al-Hujjah, bisa mengeratkan tali persaudaraan kita dengan masyarakat dan tidak mungkin perbuatan kita yang baik tidak berefek pada kebaikan masyarakat kepada kita. Untuk bentuk respon masyarakat bisa dilihat saja di lapangan bagaimana mereka ikut bekerjasama dengan kami dalam menciptakan kerukunan seperti pada acara-acara keagamaan maulidan dan lainnya

Peneliti: Ia pak, terimakasih informasinya. Sekatang masuk ke poin selanjutnya pak profil sosio-kultural. Kenapa Yayasan Al-Hujjah menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan dalam poin khalayak sasaran?

Responden: Syiah dan Ahlusunnah memiliki kesamaan dalam budaya ritual keagamaan, artinya keduanya bisa menyatu dalam ruang-ruang kebudayaan yang ada, kami melihat peluang ini sebagai jalan untuk membangun strategi komunikasi kami untuk menciptakan masyarakat yang damai

Peneliti: Apa saja pak bentuk kebudayaan yang sama dengan kelompok Ahlusunnah?

Responden: seperti tahlilan, maulidan dan haul. Kami juga melakukan tiga hal tersebut karena di syiah juga ada ritual semacam itu

Peneliti: Apakah ada agenda di atas yang dilakukan bersama masyarakat pak?

Responden: Oh iya tentu saja. Biasanya kami mengundang masyarakat sekitar pada acara maulidan, mengundang masyarakat pada acara tahlilan biasanya dilakukan di malam jumat dan acara silaturahmi keagamaan lainnya

Peneliti: Ia pak kalau begitu sangat jelas. Terus untuk pengetahuan masyarakat serta prakteknya bagaimana pak?

Responden: Banyaknya lembaga pendidikan yang ada di sekitar Yayasan Al-Hujjah bisa diasumsikan bahwa secara pengetahuan relatif lebih tinggi hal itu mungkin juga berdampak pada sikap mereka terhadap perbedaan yang ada dengan menghargai sesama, adapun praktik keagamaan yang biasa dilakukan di masyarakat masih sama dengan dulu yaitu tradisi Nahdliyin. Adapun praktek kesehariannya mereka para pekerja yang sibuk dengan pekerjaannya sebagaimana masyarakat perkotaan

Peneliti: Baik pak, lalu apa fungsinya mengetahui tingkatan pengetahuan dan praktik tersebut pak?

Responden: Biasanya hal tersebut harus kami ketahui untuk bisa menjalankan strategi sesuai dengan kecenderungan masyarakat dalam berpengetahuan. Karena biasanya tingkat pengetahuan berpengaruh pada sikap dan praktik bagaimana berhubungan dengan masyarakat sekitar dan bagaimana menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada

Peneliti: Baik pak, kalau begitu sudah sangat jelas, terimakasih atas informasinya

Responden: Sama-sama, selanjutnya mau wawancara siapa lagi?

Peneliti: Belum tahu ini pak, paling random aja nanti

Responden: baik kalau begitu, mau langsung pulang?

Peneliti: Ia pak, terimakasih banyak ya pak.

Responden: Sama-sama, hati-hati di jalan

Peneliti: Ia pak, assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Minggu , Tanggal 23 April 2023

Responden : Anggin (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Anggin

Responden: Waalaikumsalam, Ia mas silahkan masuk duduk digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti: Ia pak. Saya mau lanjutkan wawancara saya dengan bapak

Responden: Silahkan tanyakan saja

Peneliti: Untuk tahapan kedua yaitu penyusunan pesan pak. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kepada masyarakat? Dan bagaimana jenis atau desain pesan yang digunakan?

Responden: Desain pesan yang dilakukan kami terbagi pada tiga bagian yaitu desain pesan kegiatan pendidikan, desain kegiatan keagamaan dan desain pesan kegiatan sosial. Pesan kegiatan kemanusiaan dilakukan oleh orang yang kompeten dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial yaitu Toharis sebagai bidang kaderisasi, pemberdayaan masyarakat kurang mampu, desain pesan kegiatan keagamaan dilakukan oleh ustadz Nasir selaku ketua Yayasan dan desain pesan kegiatan sosial dilakukan oleh Lamidi sebagai pengurus di dalam bidang pendidikan

Peneliti: Boleh diperjelas lagi pak terkait desain psan. Apakah pesan tersebut betul-betul terealisasi di masyarakat atau ada bentuk penyaluran pesan yang disampaikan kepada masyarakat?

Responden: Tentu sudah terealisasi contoh saja dalam pesan Pendidikan Yayasan Al-Hujjah mendirikan lembaga Pendidikan berupa taman kanak-kanak Islam (TKI). Sejak berdirinya taman kanak-kanak islam di Yayasan AL-Hujjah diperuntukkan untuk umat terlepas dari apa latar belakang dan pilihan subyektif masing-masing artinya lembaga ini berdiri di atas semua golongan untuk kepentingan bersama sesuai dengan cita-cita pendidikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa pendidikan memiliki peran penting terhadap masyarakat agar masyarakat tidak kaget jika melihat suatu hal yang berbeda dengan dirinya melalui ini kami membaaur dengan masyarakat sampai saat ini berjalan dengan baik bahkan masyarakat area Yayasan AL-Hujjah juga menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak islam kami bahkan para guru yang ada rata-rata orang di luar Yayasan AL-Hujjah

Peneliti: Bisa saya simpulkan berarti Yayasan Al-Hujjah mendesain pesan pendidikan dengan bahasa yang universal ya pak, yang biasa digunakan oleh masyarakat. Seperti pesan pendidikan di atas?

Responden: Ia betul, Justru kami tidak membawa model pesan yang bersifat subyektif seperti kemadzhaban dan lainnya karena takut terjadi konflik. Kami berkompeten dalam kegiatan yang bermuara pada kepentingan bersama bukan kepentingan kelompok. Oleh karena itu murid-murid yang ada di Yayasan Al-Hujjah didominasi oleh kalangan masyarakat dibanding dari internal kami sendiri

Peneliti: Ia pak bisa saya pahami, sangat jelas. Terus poin selanjutnya pak untuk desain pesan keagamaan seperti apa?

Responden: Baik, AL-Hujjah juga memiliki kelas khusus untuk belajar Al-Qur'an yaitu taman pintar qur'ani (TPQ) yang didirikan tanggal 7 Mei 1999 di Yayasan Al-Hujjah. Kegiatan ini untuk kalangan anak-anak remaja, kegiatan ini bersifat umum tanpa adanya sekat madzhab. Tujuan dari TPQ ini tidak lain untuk menjaga tradisi nilai-nilai Qur'ani yang telah tertanam begitu lama di Indonesia. Untuk menjaga generasi kita selaku umat islam agar terhindar dari buta aksara huruf terhadap Al-Qur'an. Hal ini menjadi sangat penting, perlu diingat Al-Hujjah dalam kegiatan pendidikan tidak pernah menutup diri dari kalangan luar yang mau belajar mengaji Al-Qur'an kami menampung semua golongan tanpa pandang bulu, alhamdulillah sejauh ini santri-santri yang belajar di TPQ Al-Hujjah beraneka ragam tidak hanya anak-anak syiah, ini juga menjadi cara bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada orang-orang di luar madzhab syiah untuk membangun nilai-nilai Pancasila yaitu tentang persatuan antar umat beragama. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan generasi bangsa, masak sebagai orang islam tidak bisa ngaji kan malu.

Peneliti: Yang ini sama juga ya pak seperti pada poin sebelumnya bahwa adanya TPQ di Yayasan Al-Hujjah untuk umum juga sehingga alur pesan yang digunakan sangat universal?

Responden: Ia, betul sekali. Kami peruntukkan untuk semua karena itu kepentingan bersama dalam merawat anak-anak kami agar tidak buta huruf terhadap Al-Qur'an

Peneliti: Ia pak. Baik terimakasih. Untuk poin selanjutnya pak terkait pesan kemanusiaan bagaimana itu pak?

Responden: Untuk pesan kemanusiaan kami juga bungkus dengan bahasa universal kemanusiaan. Kami mendirikan rumah anak yatim yang menampung anak yatim masyarakat dengan diperdayakan dan disantuni, selain santunan anak yatim di atas Yayasan Al-Hujjah juga memiliki kegiatan bakti sosial berupa finansial terhadap masyarakat kurang mampu yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini langsung dibawahi oleh saya karena saya yang memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat kurang mampu adapun model pemberian santunan dengan mendatangi rumah masing-masing orang yang tidak mampu di sekitar Yayasan AL-Hujjah. Tujuan dari aksi ini tak lain untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat yang membutuhkan

Peneliti: Baik pak bisa saya pahami jika begitu. Hal yang bisa saya simpulkan dari paparan hari ini, Yayasan Al-Hujjah dalam berhubungan dengan masyarakat tidak menggunakan bahasa subyektifitas atau bahasa yang menjurus pada pilihan subyektif masyarakat. Tetapi menggunakan bahasa universal yang biasa dipahami masyarakat dan tidak melawan alur pengetahuan masyarakat. Lalu untuk poin sosio-kultur bagaimana pak?

Responden: Perjalanan islam masuk ke Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan justru agama islam mengalami peleburan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini corak keislaman di Kabupaten Jember sangat kental dengan kebudayaannya seperti tahlilan, maulidan dan haul yang dipelopori oleh kaum Nahdliyin. Oleh karena itu kondisi kagamaan semacam ini perlu disesuaikan dengan model strategi agar tidak menabrak apa yang sudah ada pada kecenderungan masyarakat. Maka dari itu strategi kami dalam mengenalkan Yayasan Al-Hujjah tidak menabrak kultur yang ada kami membaur karena maulidan dan tahlilan bukan sesuatu yang keliru justru syiah juga mengamalkan tersebut, intinya kami tidak akan pernah melawan arus budaya yang ada karena itu bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat

Responden: Ia betul. Itu dulu yang bisa saya sampaikan selanjutnya tanyakan dipertemuan berikutnya karena saya mau keluar bersama keluarga

Peneliti: Ia pak, silahkan. Saya ucapkan terimakasih pa katas kesediaan waktu bapak.
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Kalau begitu saya mohon pamit pak

Responden: Ia sama-sama

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Selasa, Tanggal 24 Mei 2023

Responden : Husein Ali Al-Kaff (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum Habib

Responden: Waaliakumsalam Aslam silahkan masuk

Peneliti: Ia bib, saya mau wawancara antum bib melanjutkan yang kemaren

Responden: Bagaimana, bagaimana. Apa yang mau ditanyakan?

Peneliti: Saya di tanggal 23 April waktu itu wawancara dengan pak Anggin tentang tahapan strategi komunikasi yang kedua yaitu tahap penyusunan pesan. Beliau menyebutkan bahwa model desain pesan terhadap masyarakat Yayasan Al-Hujjah menggunakan bahasa universal dengan tidak menyentuh urusan dan pilihan subyektif masyarakat. Beliau menyebutkan ada tiga model pesan yaitu pesan Pendidikan, pesan keagamaan dan pesan kemanusiaan. Bagaimana tiga hal tersebut dalam pandangan Habib? Kenapa pesan tersebut digunakan?

Responden: Ia benar yang dikatakan Anggin itu. Kami hanya mengenalkan syiah kepada mereka melalui tiga model pesan kegiatan Yayasan Al-Hujjah di atas, semuanya kami kemas dengan bahas sosial agar bisa dipahami oleh semua orang, kami hanya mengajak dan memperkenalkan tanpa adanya paksaan. Adapun jenis pesan yang kami sampaikan merupakan pesan agama dalam tinjauan universal yang berkaitan dengan budaya dan kecenderungan masyarakat kami tidak menggunakan pendekatan subyektif seseorang seperti fiqh karena itu sangat rentan terhadap perpecahan

Peneliti: Terus untuk penjelasan desain pesan yang digunakan Habib? Mungkin bisa dimulai dari desain pesan pendidikan dan bentuknya seperti apa?

Responden: Kami mengadakan lembaga pendidikan taman kanak-kanak Islam yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa kami benar-benar terbuka dalam pendidikan syukurnya masyarakat begitu apresiasi terhadap lembaga pendidikan kami dengan banyaknya putra putri masyarakat yang

disekolahkan di sekolah kami sama sebetulnya dengan apa yang disampaikan oleh Anggin

Peneliti: Ia habib, bisa saya pahami bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat sangat terbuka melalui ruang-ruang pendidikan semacam ini berarti terbuka untuk umum dan bahkan diikuti oleh masyarakat. Maka dari itu pesan yang didesain sesuai kebutuhan masyarakat

Responden: Ia betul, kami sangat terbuka untuk umum selagi berkaitan dengan kepentingan bersama dengan masyarakat

Peneliti: Lalu untuk desain pesan kemanusiaan bagaimana habib?

Responden: Untuk desain pesan kemanusiaan akan saya paparkan. Desain pesan kemanusiaan bertujuan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat dengan kata lain kita dituntut untuk peduli dengan lingkungan sekitar kita mungkin ada yang sedang membutuhkan bantuan kita tanpa harus dilihat apa agama dan alirannya karena kepentingan kemanusiaan berada di atas semua itu. Semenjak Yayasan AL-Hujjah berdiri alhamdulillah sudah banyak aksi-aksi kemanusiaan yang telah kami lakukan seperti santunan anak yatim, pemberdayaan anak-anak yatim, bantuan sosial untuk masyarakat yang kurang mampu. Semua itu kami lakukan bukan karena embel-embel kepentingan pribadi tetapi adanya Yayasan Al-Hujjah juga hadir di masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat karena itu kewajiban kita sebagai manusia harus bersimpati terhadap isu-isu kemanusiaan karena itu urusan kita bersama tanpa pandang bulu agama maupun aliran

Peneliti: Ia habib, mirip dengan yang disampaikan oleh pak Anggin langsung saja bib pada poin selanjutnya pada desain pesan keagamaan bib

Responden: Sama dengan yang sudah saya sampaikan barusan bahwa Kami hanya mengenalkan syiah kepada mereka melalui tiga model pesan kegiatan Yayasan Al-Hujjah di atas, semuanya kami kemas dengan bahas sosial agar bisa dipahami oleh semua orang, kami hanya mengajak dan memperkenalkan tanpa adanya paksaan. Adapun jenis pesan yang kami sampaikan merupakan pesan agama dalam tinjauan universal yang berkaitan dengan budaya dan

kecenderungan masyarakat kami tidak menggunakan pendekatan subjektif seseorang seperti fiqh karena itu sangat rentan terhadap perpecahan

Peneliti: Bentuknya perealisasiannya bagaimana ya bib?

Responden: Kegiatan keagamaan di Yayasan Al-Hujjah dengan kelompok di luar Yayasan kegiatan-kegiatan yang bersifat umum seperti tahlilan, maulidan dan haul semuanya dilakukan bersama. Kami tidak pernah membawa ritual yang bersifat subyektif pada masyarakat karena ditakutkan akan terjadi bentrokan, setidaknya kita tidak sama dalam madzhab tetapi bisa menyatu dengan masyarakat di ruang-ruang kegiatan keagamaan secara universal yang sebagian besar orang melakukan itu tujuannya untuk mempererat hubungan antar umat berkeyakinan

Peneliti: Oh begitu ya bib. Saya bisa memahami bi dari paparan habib. Terimakasih banyak insyaallah saya lanjut wawancara di pertemuan berikutnya

Responden: Sudah selesai?

Peneliti: Sampek sini saja dulu bib yang lainnya menyusul

Responden: kalau begitu tidak apa-apa, setelah ini mau kemana?

Peneliti: mau langsung pulang bib. Terimakasih banyak ya bib

Responden: Oh begitu, sama-sama

Peneliti: Assalamu'alaikum bib

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Senin, Tanggal 28 Mei 2023

Responden : Huda (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Bagaimana kabar bapak dan keluarga, sehat semua ya pak?

Responden: Alhamdulillah sehat

Peneliti: Saya mau wawancara bapak lagi, bisa kan pak?

Responden: Bisa mas, silahkan

Peneliti: Saya waktu itu wawancara dengan pak Anggin pak. Beliau menyampaikan pada tahapan ke dua strategi komunikasi yaitu penyusunan pesan ada tiga desain. Desain pesan pendidikan, desain pesan kemanusiaan dan desain pesan keagamaan. Bagaimana pandangan jenengan terkait hal tersebut dan seperti apa bentuk pesan yang disampaikan?

Responden: Sebenarnya kalau penjelasannya sudah lengkap dari pak Anggin kemungkinan sama dengan apa yang akan saya sampaikan. Intinya jenis pesan yang kami gunakan adalah pesan universal, kami tidak menggunakan pendekatan teologis yang bersifat subyektif terbukti dengan berdirinya lembaga pendidikan dan kegiatan keagamaan dan sosial di Al-Hujjah menunjukkan bahwa kami tidak menonjolkan sisi perbedaan teologis tetapi memilih ruang yang lebih besar untuk nilai-nilai berdasarkan Pancasila

Peneliti: Bentuk perealisasiannya pesannya melalui apa saja pak?

Responden: Saya sampaikan apa adanya ya nanti data yang dari pak Anggin itu jadi aguan sama kok kemungkinan dengan saya

Peneliti: Ia pak

Responden: Yayasan Al-Hujjah memiliki beberapa kegiatan keagamaan dengan kelompok di luar Yayasan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan di antara kelompok kepercayaan yang ada, kegiatan itu di antaranya maulid nabi, tahlilan dan haul serta pengadaan lembaga taman pintar qur'ani (TPQ). Semua kegiatan itu dilakukan berkolaborasi dengan pihak di luar Yayasan AL-Hujjah seperti masyarakat Nahdliyin, kegiatan ini bersifat umum untuk semua kalangan karena itu kami mengambil kegiatan yang memiliki kesamaan dengan kelompok di luar. Artinya kegiatan ini secara umum dilakukan oleh masyarakat seperti tahlilan, maulidan dan haul kebetulan kami juga mengamalkan itu

Responden: Sementara itu saja yang bisa saya sampaikan, saya rasa data yang dari Anggin sudah lengkap nanti mengacu pada itu saja. Mohon maaf saya tidak bisa lama karena tidak kuat duduk lama-lama kondisi Kesehatan saya sangat tidak mendukung

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti: Ia pak terimakasih informasinya, kalau begitu saya izin mau pulang semoga bapak bisa sembuh seperti semula dan beraktifitas sesuai biasanya

Responden: Ia mas, sama-sama amin

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Selasa, Tanggal 23 Mei 2023

Responden : Lamidi (Bidang Pendidikan Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamualaiku pak

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktunya bapak

Responden: Ia tidak apa-apa

Peneliti: Saya mau wawancara bapak terkait penelitian skripsi saya di Yayasan Al-Hujjah pak

Responden: Oh itu, silahkan mas, tanyakan saja

Peneliti: Sesuai hasil pemaparan dari pak Anggin bahwa Yayasan Al-Hujjah dalam menjalankan strategi komunikasinya melalui tiga tahapan yang pertama pengenalan khalayak kedua penyusunan pesan dan yang terakhir tahapan aksi. Saya ingin bertanya terkait penyusunan pesan terhadap masyarakat kata pak Anggin ada tiga desain yaitu desain pesan pendidikan, desain pesan kemanusiaan dan desain pesan keagamaan. Untuk desain pesan pendidikan seperti apa ya pak dan bentuk penyalurannya seperti apa?

Responden: Sesuai dengan tujuan berdirinya Al-Hujjah untuk masyarakat secara umum maka pesan yang kami desain dengan metode pendekatan pesan yang bisa diterima orang secara umum seperti kebudayaan

Peneliti: Bentuk penyaluran pesannya melalui apa ya pak?

Responden: Untuk wilayah pendidikan kami punya taman kanak-kanak islam Al-Hujjah, melalui itu pesan bisa tersampaikan. Salah satu tujuan berdirinya taman kanak-kanak di yayasan AL-Hujjah untuk kemajuan masyarakat oleh karena itu kita membangun lembaga pendidikan untuk membantu masyarakat agar melek pengetahuan. Selain itu karena kebutuhan kami akan persatuan dengan masyarakat. Kami berpendangan bahwa wilayah pendidikan mampu

menyatukan di antara perbedaan yang ada karena melalui pendidikan masyarakat sadar akan pluralitas kemanusiaan dan saling menghargai antar sesama. Dengan itu kami tidak membangun pola pendidikan yang tertutup pada masyarakat, kami terbuka pada semuanya tanpa melihat apa madzab dan alirannya, bahkan peserta didik yang ada bisa dikatakan 80% bermadzhab Ahlusunnah alhamdulillah masyarakat antusias pada pendidikan kami

Peneliti: Ia pak, sangat jelas. Berarti secara tidak langsung wilayah pendidikan ini benar-benar sangat berfungsi terhadap jalannya strategi komunikasi, karena wilayah Pendidikan bisa menyatukan masyarakat buktinya yang sekolah di Yayasan Al-Hujjah banyak dari kalangan masyarakat

Responden: Ia betul, begitulah kira-kira

Peneliti: Kalau desain pesan kemanusiaan seperti apa pak? Dan bagaimana bentuk penyalurannya?

Responden: Kami juga punya kegiatan-kegiatan kemanusiaan, kegiatan tersebut dilakukan di Yayasan AL-Hujjah tidak hanya untuk orang-orang syiah saja, justru adanya rumah yatim ini merupakan usaha untuk kepentingan bersama tidak ada masalah mau sunni atau syiah mau masuk ke dalam rumah yatim ini karena memang bukan untuk madzhab tertentu, semuanya punya hak selagi mau kami perdayakan. Kami terbuka untuk semua kalangan justru anak-anak yatim yang ada di rumah yatim kami rata-rata bermadzhab Ahlusunnah

Peneliti: Ia pak bisa dipahami sangat jelas. Lanjut ke desain pesan keagamaan bagaimana pak?

Responden: Ya kalau bentuk penyalurannya tidak jauh-jauh dari kebudayaan yang ada seperti tahlilan, maulidan dan haul serta kegiatan silaturahmi dengan tokoh agama

Peneliti: Berarti bentuk kegiatannya dengan kegiatan kebudayaan yang ada ya pak? Itu dilakukan bersama masyarakat ya pak?

Responden: Ia betul, kegiatan itu berkolaborasi dengan masyarakat. Sebenarnya pendekatan kebudayaan tidak hanya bermakna strategi karena budaya memang kebutuhan manusia, tidak mungkin suatu kepercayaan kosong dari nilai budayanya, bahkan

bisa dikatakan ruhnya kepercayaan itu ada pada kebudayaannya hancur dan tegaknya kepercayaan bergantung kepada nilai budayanya. Maka dari itu yang kami lakukan selain karena tuntutan strategi juga karena keharusan untuk menyesuaikan diri, tidak melawan budaya yang ada ataupun membawa kebudayaan lain yang bertentangan dengan kebudayaan yang ada karena akan berakibat pada perpecahan, bangunlah kesatuan di atas ruang-ruang budaya niscaya seluruh kepercayaan akan hidup damai

Peneliti: Ia pak, kalau begitu sangat jelas. Saya mohon pamit mau pulang pak

Responden: Oh ia silahkan

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Kamis, Tanggal 18 Mei 2023

Responden : Agus Setia Budi (Anggota Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya mau wawancara lagi kepada bapak

Responden: Silahkan mas

Peneliti: Melanjuti hasil wawancara sebelumnya pak tentang penyusunan pesan di Yayasan Al-Hujjah terhadap masyarakat melalui desain pesan Pendidikan, desain pesan kemanusiaan dan desain pesan kaagamaan. Bagaimana desain pesan dan bentuk penyalurannya pak?

Responden: Bentuk pesannya yang bisa dipahami masyarakat dengan pendekatan-pendekatan kegiatan keagamaan, kemanusiaan dan pendidikan tadi yang disebutkan tadi. segala bentuk jenis komunikasi yang dilakukan adalah merupakan tahapan aksi kemanusiaan sejauh ini Yayasan AL-Hujjah memang berkompeten pada bidang itu bantuan sosial terhadap masyarakat kurang mampu dan aksi-aksi pemberdayaan terhadap anak-anak yatim. Seluruh tindakan komunikasi di atas merupakan sarana utama untuk mewujudkan

kesadaran masyarakat akan kepentingan bersama dengan itu masyarakat bisa berjalan bersama tanpa memandang apa agama dan madzhabnya oleh karena itu kegiatan kemanusiaan tidak hanya bermakna ritual saja malinkan juga menjadi jembatan persatuan antar manusia berkeyakinan dengan harapan seluruh tujuan yang dicita-citakan oleh Al-Hujjah mendapat dukungan penuh dari masyarakat luas. Hal ini selaras dengan misi undang-undang tahun 1945 tentang kebebasan dan asas negara Pancasila yang menjunjung tinggi tentang toleransi antar perbedaan yang ada

Peneliti: Terimakasih pak sangat jelas informasinya. Bagaimana dengan desain pesan lainnya pak?

Responden: Selain pesan kemanusiaan kami juga punya desain pesan keagamaan bisa dilihat dengan adanya taman pintar qur'ani di Yayasan AL-Hujjah diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kalangan anak muda untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an karena bagaimanapun Al-Qur'an merupakan kitab induk bagi setiap orang islam, walaupun hanya terbatas pada belajar cara membaca setidaknya masyarakat tidak meninggalkan kitab sucunya. Maka dengan adanya taman pintar qur'ani ini menjadi jembatan bagi masyarakat untuk lebih perhatian pada kitab sucunya karena Al-Qur'an digunakan oleh setiap aliran kepercayaan dalam islam, kesadaran masyarakat terhadap AL-Qur'an seharusnya menjadi jalan kepentingan bersama tanpa pandang bulu karenanya kami tidak membatasi siapapun yang mau belajar di Yayasan Al-Hujjah

Peneliti: Ia pak sangat jelas seperti yang disampaikan responden sebelumnya

Responden: Ia, insyaallah sama karena memang begitu faktanya

Peneliti: Untuk data lainnya akan saya tanyakan dipertemuan selanjutnya ya pak, saya harus pulang karena ada jadwal mengajar

Responden: Ia kalau begitu ketemu di lain waktu saja

Peneliti: Siap pak, assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hari/Tanggal : Senin, Tanggal 17 Juli 2023

Responden : Siti Zulaika (Kepala Sekolah TKI Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamualaikum bu

Responden: Waalaikum salam, ia mas ada apay a?

Peneliti: Saya ingin wawancara ibu, sekalian mau konfirmasi terkait pendidikan taman kanak-kanak Yayasan Al-Hujjah

Responden: Untuk kepentingan apa ya mas?

Peneliti: Skripsi bu

Responden: Oh begitu, apa yang mau ditanyakan?

Peneliti: Begini bu, apa sebenarnya tujuan berdirinya taman kanak-kanak islam di Yayasan Al-Hujjah?, apakah benar bahwa siswa yang belajar disini banyak dari kalangan luar masyarakat? Dan kapan berdirinya?

Responden: Oke saya jawab, berdirinya TKI Al-Hujjah pada tahun 1999 tanggal 17 Mei adapun tujuan berdirinya agar bisa menampung anak-anak khususnya yang memiliki keterbatasan jarak dengan taman kanak-kanak lainnya, lebih dari itu untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada agar generasi bangsa kedepannya bisa dipertaruhkan sebagai generasi yang mampu menjawab tantangan zamannya, taman kanak-kanak Al-Hujjah sebagai wadah pendidikan harus senantiasa terbuka untuk kalangan apapun selagi ingin belajar. Kami tidak membangun corak eksklusif dalam pendidikan, bahkan anak-anak didik dan guru yang mengajar kebanyakan dari kalangan luar dibanding dari dalam Al-Hujjah sendiri hal ini karena kepentingan bersama antar sesama manusia di satu sisi dengan adanya pendidikan di Yayasan menunjukkan adanya keterbukaan terhadap masyarakat karena kami memandang melalui pendidikan masyarakat bisa disatukan karena secara kecenderungan manusia senantiasa belajar melalui ini pendidikan memiliki peran penting awal kesadaran masyarakat untuk sadar akan makna perbedaan dengan sekitarnya

Peneliti: Kira-kira berapa persen bu anak-anak masyarakat yang sekolah disini?

Responden: Kemungkinan sekitar 80 persen lah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti: Untuk tujuan lainnya tidak ada ya bu hanya tujuan yang telah disebutkan tadi?

Responden: Sejauh ini belum ada

Peneliti: Ia bu, terimakasih atas informasinya. Saya mohon pamit

Responden: Ia mas sama-sama

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Minggu, Tanggal 6 Agustus 2023

Responden : Anggin (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Anggin

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Bagaimana kabar pak?

Responden: Al-Hamdulillah sehat

Peneliti: Saya ingin lanjut wawancara pak, melanjutkan wawancara yang belum sempat ditanyakan ke bapak

Responden: Apa saja mas, coba saja tanyakan dah

Peneliti: Siap pak, begini pak kita kan sudah membahas mengenai poin pada tahapan strategi waktu itu. Saya mau lanjut ke fokus penelitian saya yang selanjutnya mengenai media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Apa saja media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah?

Responden: Sejauh ini media komunikasi yang kami pakai media antar pribadi seperti telepon dan surat kami menggunakan ke dua-duanya untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pada beberapa kegiatan yang mengharuskan untuk menggunakan media antar pribadi seperti surat undangan jika ada acara kolaborasi dengan masyarakat dan menelpon seseorang yang dibutuhkan seperti tokoh agama berkomunikasi dengan orang yang kami ajak bicara seperti tokoh agama kalau ada kolaborasi kegiatan keagamaan seperti tahlil, maulid dan haul

Peneliti: Kalau media komunikasi lainnya apa ada pak?

Responden: Ada mas, media fisik yang biasa digunakan dalam pertemuan dengan masyarakat sebetulnya dari semua kegiatan dengan masyarakat memang mengharuskan adanya tatap muka karena dari agenda yang ada mengharuskan adanya pertemuan seperti kegiatan silaturahmi dan acara keagamaan. Sebenarnya dengan pertemuan seperti ini merupakan peluang besar untuk menciptakan kerukunan dan persatuan antar masyarakat artinya kegiatan yang ada tidak hanya berkaitan dengan ritus belaka melainkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersamaan ditengah-tengah perbedaan yang ada terbukti jika ada avara bersama masyarakat juga hadir bersama kami. Kalau pembahasan media komunikasi sama seperti yang dikatakan oleh Lamidi di atas yaitu sound system dan microphone semuanya digunakan untuk membantu jalannya pesan sehingga bisa didengar oleh semua khalayak dan terbentuk suasana kebersamaannya

Peneliti: Oh begitu ya pak, berarti komunikasi tatap muka yang mengharuskan untuk menggunakan media fisik? Pada kegiatan lainnya gak ada pak?

Responden: Iya betul, untuk kegiatan lainnya dengan masyarakat ya kalau tatap muka harus menggunakan micropone dan sound system karena kegiatan yang kami lakukan dengan masyarakat semuanya tatap muka antara pembicara dan audien. Kalau media komunikasi antar pribadi diartikan sebagai telepon dan surat kami menggunakan ke dua-duanya untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pada beberapa kegiatan yang mengharuskan untuk menggunakan media antar pribadi seperti surat undangan jika ada acara kolaborasi dengan masyarakat dan menelpon seseorang yang dibutuhkan seperti tokoh agama berkomunikasi dengan orang yang kami ajak bicara seperti tokoh agama kalau ada kolaborasi kegiatan keagamaan seperti tahlil, maulid dan haul

Peneliti: Kalau media komunikasi massa pak?

Responden: Sejauh ini kami tidak menggunakan media massa untuk berkomunikasi dengan pihak luar Yayasan Al-Hujjah karena belum diperlukan

Peneliti: Kalau media komunikasi cetak pak?

Responden: Media cetak digunakan untuk mencetak surat saja biasanya surat akan diantar kepada pihak luar jika ada agenda gabungan dengan Yayasan Al-Hujjah

Peneliti: Kira-kira kenapa media komunikasi antar pribadi dan media komunikasi fisik menjadi pilihan utama pak?

Responden: Karena kebutuhan kami yang selaras dengan masyarakat seperti telepon yang sebagian besar masyarakat memilikinya jadi untuk menghubungi akan mudah. Adapun media komunikasi fisik sengaja dipilih untuk mengeraskan suara agar pesan yang disampaikan terdengar dengan jelas tanpa hambatan

Peneliti: Sejauh ini seberapa besar fungsi dari media-media yang digunakan tersebut?

Responden: Ya sangat membantu bisa meminimalisir tenaga dan waktu, artinya secara progress sampai saat ini bagus-bagus saja

Peneliti: Kalau begitu sudah sangat jelas pak. Terimakasih atas informasinya, sampai ketemu di wawancara selanjutnya

Responden: Ia mas, mau langsung pulang?

Peneliti: Ia pak

Responden: Hati-hati di jalan

Peneliti: Ia pak, assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Minggu, Tanggal 16 Juli 2023

Responden : Husein Ali Al-Kaff (Pembina Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum habib

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Saya mau wawancara lagi bib

Responden: Siap, apa yang belum selesai? Silahkan ditanyakan saja

Peneliti: Sekarang masuk ke fokus ke dua bib tentang media komunikasi. Apa saja media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat bib? Dan kenapa media tersebut jadi pilihan utama?

Responden: Selama ini kami menggunakan media komunikasi lebih banyak pada telpon karena kami tidak memiliki media komunikasi yang lain, tetapi dengan adanya telepon sekarang sangat memudahkan kami untuk berkomunikasi dengan masyarakat karena sebagian besar masyarakat area Yayasan Al-Hujjah pengguna telepon selain karena kebutuhan akan telepon tetapi telepon juga bisa mengifesiensi kecepatan dan tenaga adapun surat diperlukan untuk undangan saja kepada pihak luar

Peneliti: Berarti penggunaan media di sini, tergolong ke media antar pribadi bib

Responden: Iya betul

Peneliti: Kalau media komunikasi yang lain bib?

Responden: Ada mas, komunikasi tatap muka merupakan tahapan ke dua setelah penggunaan media antar pribadi seperti telepon dan surat keduanya berfungsi untuk mengantarkan pada komunikasi tatap muka artinya sebelum pertemuan tatap muka terjadi melewati surat dan telepon dulu sebagai media konfirmasi setelah itu baru ada komunikasi tatap muka seperti acara silaturahmi bersama masyarakat tentu ada konfirmasi melalui telepon dan surat. Adapun komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh kami menggunakan media fisik seperti microphone dan sound system. Pilihan terhadap komunikasi tatap muka karena memiliki efek yang sangat kuat untuk mempererat hubungan antara Yayasan Al-Hujjah dan masyarakat artinya komunikasi tatap muka memiliki peran penting untuk menciptakan kebersamaan dan kesatuan antar kelompok keyakinan

Peneliti: Kalau media komunikasi Massa bib?

Responden: Kami tidak menggunakan media massa dalam berkomunikasi dengan pihak luar. Sejauh ini media massa belum dibutuhkan kami lebih berfokus pada media yang memang perlu dan penting untuk digunakan

Peneliti: Kalau media cetak bib?

Responden: Tidak ada, karena tidak dibutuhkan

Peneliti: Kalau media elektronik bib?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden: tidak ada juga, karena tidak dibutuhkan

Peneliti: Bisa dipahami bib dari informasi yang Habib sampaikan berarti hanya penggunaan media komunikasi antar pribadi dan media komunikasi fisik saja yang ada di Yayasan Al-Hujjah

Responden: Iya betul

Peneliti: Terimakasih banyak bib, saya mohon pamit

Responden: Silahkan

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Senin, Tanggal 22 Mei 2023

Responden : Agus Setia Budi (Anggota Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Agus

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Bagaimana kabar bapak dan keluarga?

Responden: Alhamdulillah baik

Peneliti: Alhamdulillah, saya mau wawancara pak melanjutkan yang poin yang belum saya tanyakan, apa saja pak media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat? Dan kenapa media tersebut dipilih?

Responden: Kami menggunakan media komunikasi telepon dan surat, adapun dalam pertemuan tatap muka menggunakan media fisik. Semua kegiatan kemasyarakatan yang kita lakukan lebih banyak menggunakan dua media di atas sejauh ini belum ada media lain karena disesuaikan dengan kebutuhan kami tidak menggunakan media yang lain karena belum dibutuhkan selama ini jika ada kegiatan bersama masyarakat pengantar yang kami gunakan adalah surat tidak jauh-jauh dari dua media di atas. Adapun alasan kenapa dua media di atas digunakan karena lebih efektif baik secara tenaga maupun efisiensi waktu

Peneliti: Selain media di atas ada tidak pak media yang lain?

Responden: Ada, komunikasi tatap muka yang dilakukan kami biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang berkolaborasi dengan masyarakat seperti silaturahmi, maulidan, tahlilan dan forum diskusi. Kegiatan itu pada mulanya diawali dengan pengantar seperti surat dan kabar telepon yang kemudian masyarakat datang untuk memenuhi undangan kegiatan tersebut. Kalau ditarik pada media komunikasi dalam setiap kegiatan yang ada biasanya menggunakan media fisik seperti microphone dan sound system. Pilihan terhadap pola komunikasi tatap muka karena dinilai lebih efisien dan mudah dengan cepat ditangkap oleh masyarakat dan secara emosional lebih mengena karena ada kontak psikologis yang kuat jika bertatap muka, adapun pemilihan media komunikasi fisik karena bisa membantu mengeraskan suara sehingga pesan yang disampaikan kepada audien terdengar jelas

Peneliti: kalau media yang lain pak?

Responden: Sejauh ini belum ada

Peneliti: Kalau media cetak pak?

Responden: Kami menggunakan media cetak seperlunya saja hanya pada tataran surat menyurat dengan pihak luar seperti surat undangan dalam agenda gabungan dengan pihak luar

Peneliti: Kalau media massa pak?

Responden: Tidak ada

Peneliti: Kalau media elektronik pak?

Responden: Tidak ada mas

Peneliti: Terimakasih pak kalau begitu. Untuk saat ini dicukupkan dulu sampai sini bisa dilanjut di lain waktu saja

Responden: Baik, maaf tidak nemu apa-apa ini

Peneliti: Tiada kapa-apa pak, assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Senin, Tanggal 22 Mei 2023

Responden : Huda (Anggota Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Saya ingin wawancara

Responden: Silahkan mas

Peneliti: Begini pak saya mau konfirmasi terkait penggunaan media komunikasi antar pribadi di Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat?

Responden: Berkaitan dengan media komunikasi kami menggunakan telepon sebagai alat komunikasi seperti silaturahmi dengan menyapa dan berbagi informasi dengan masyarakat disamping media komunikasi berupa surat yang biasa digunakan sebagai undangan kepada pihak luar seperti undangan Maulid, undangan haul dan undangan tahlilan. Sejauh ini dua media komunikasi di atas sangat membantu kami dalam melakukan hubungan dengan pihak luar dengan adanya telepon mempermudah tersampainya pesan begitu juga dengan surat menunjukkan adanya undangan resmi yang bersifat serius

Peneliti: Ia pak terimakasih informasinya, saya hendak melakukan perbandingan informasi dengan informasi lainnya pada pertemuan selanjutnya, maka dari itu saya pertanyakan hal tersebut ke bapak

Responden: Sejauh ini media komunikasi antar pribadi yang digunakan ya telepon dan surat saja mas

Peneliti: Ia pak, terimakasih. Saya harus bergeser dulu, mohon maaf tidak bisa lama karena saya mau ngajar.

Responden: Oh, silahkan mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Kamis, Tanggal 6 Juli 2023

Responden : Lamidi (Anggota Yayasan Al-Hujjah)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak Lamidi

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Izin mau wawancara pak mengenai skripsi saya di Yayasan Al-Hujjah

Responden: Silahkan mas

Peneliti: Apakah media yang digunakan Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan masyarakat pak?

Responden: Sejauh ini masih menggunakan media sederhana seperti telepon

Peneliti: Selain telepon apa lagi pak? Apakah melalui surat juga?

Responden: Kalau itu ia, kami gunakan untuk mengundang masyarakat hadir dalam acara-acara kami, selain media di atas tidak ada. Kami tidak menggunakan media elektronik dan media lainnya karena memang belum dibutuhkan. Kami memilih media yang memang dibutuhkan dan selaras dengan tujuan komunikasi tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

Peneliti: Apakah ada komunikasi tatap muka pak dengan masyarakat?

Responden: Kalau itu ada

Peneliti: Apa media yang biasa digunakan pak? Apa tujuan dari komunikasi tatap muka tersebut?

Responden: Adanya komunikasi tatap muka di Yayasan Al-Hujjah merupakan usaha untuk menciptakan kebersamaan antar masyarakat, efek komunikasi tatap muka berbeda dengan komunikasi jarak jauh secara psikologis jauh lebih mengenai momen-momen yang ada bisa dirasakan langsung oleh masyarakat bahwa disitu ada kebersamaan. Namun penentuan media komunikasi juga harus tepat agar masyarakat bisa menangkap informasi dengan utuh seperti penggunaan microphone dan sound system menjadi penting karena yang namanya pertemuan public harus jelas dan lantang. Oleh karena itu kami menggunakan media fisik juga karena kebutuhan akan kejelasan pesan agar tidak terjadi mis komunikasi antar pembicara dan audien

Peneliti: Ia pak, terimakasih banyak atas informasinya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden: Sama-sama

Peneliti: Saya mohon pamit pak kalau begitu

Responden: Ia mas, silahkan

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Innike Hastuti (Kepala Kelurahan Kranjingan)

Peneliti: Assalamu'alaikum bu

Responden: Waaialkumsalam

Peneliti: Boleh bertanya bu?

Responden: Ia silahkan mas, ada apa ya?

Peneliti: Apa benar disini kantornya ibu Innike Hastuti??

Responden: Ia mas, dengan saya sendiri kenapa ya?

Peneliti: Mohon maaf ibu mengganggu waktunya. Saya mahasiswa UINKHAS Jember ingin melakukan penelitian skripsi. Saya mengambil tema strategi komunikasi kelompok minoritas studi kasus di Yayasan Al-Hujjah Jember. Saya butuh informan untuk menjawab fokus saya tentang tanggapan masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah. Kalau mungkin ibu bersedia saya akan utarakan pertanyaan-pertanyaannya.

Responden: Boleh mas, memang harus ke saya ya?

Peneliti: Ia bu, karena saya sudah cantumkan namanya ibu di pembahasan subyek informan sebagai penguatan data, soalnya ibu sebagai kepala kelurahan

Responden: Walah, oke lah kalau begitu, apa pertanyaannya?

Peneliti: Bagaimana tanggapan ibu terhadap Yayasan Al-Hujjah? Yang kami tau Yayasan Al-Hujjah milik orang syiah, bagaimana hubungan Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat sekitar?

Responden: Sejauh ini Yayasan Al-Hujjah baik-baik saja, mereka tercatat sebagai anggota kelurahan Desa Kranjingan Jember saya tahu bahwa Yayasan Al-Hujjah milik orang syiah dan saya tidak tahu menahu akan hal itu, biarlah mereka dengan

pilihan masing-masing yang saya tahu mereka punya hubungan baik dengan masyarakat sekitar terbukti mereka bisa bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat dan berbaur dengan masyarakat. Intinya saya tidak ingin melihat adanya konflik antar sunni dan syiah seperti yang terjadi di tempat lain saya mendukung semua anggota masyarakat untuk menjaga persatuan ini harapannya tidak terjadi perpecahan kedepannya

Peneliti: Apakah sempat terjadi gesekan bu antar masyarakat dan Yayasan Al-Hujjah?

Responden: Selama saya menjabat tidak pernah saya mendengar ada konflik. Justru mereka harmonis saja. bahkan di dalam banyak acara mereka bersama-sama. sejauh ini tidak ada konflik semoga tidak ada konflik ke depannya. Yang jelas Yayasan Al-Hujjah sebagai anggota Kelurahan Kranjingan akan saya lindungi begitu juga dengan masyarakat sekitar. Justru keberadaan Yayasan Al-Hujjah bisa dikatakan membantu masyarakat terutama dalam hal pendidikan yang didirikan yaitu taman kanak-kanak yang menampung anak-anak masyarakat.

Peneliti: Baik bu, terimakasih atas pemaparannya. Apa harapan ibu untuk Yayasan Al-Hujjah kedepannya?

Reponden: Harapan saya, semoga Yayasan Al-Hujjah terus maju dan senantiasa berhubungan baik dengan masyarakat sehingga bisa hidup dengan damai

Peneliti: Amin, terimakasih bu untuk penjelasannya. Kalau begitu saya sudah mendapatkan datanya.

Responden: Sama-sama, apakah ada pertanyaan lain mas?

Peneliti: Untuk saat ini belum bu, nanti kalau ada saya akan datang lagi

Reponden: Ia mas, datang saja ke sini di waktu jam kerja insyaallah saya ada di kantor ini

Peneliti: Ia bu, terimakasih. Kalau begitu saya mohon pamit

Responden: Ia mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Puji (Masyarakat)

Peneliti: Assalamu'alaikum bu

Responden: Waaialkumsalam, ia mas ada apa ya?

Peneliti: Izin mau bertanya bu, apakah ibu bagian dari kelurahan kranjingan? Atau apakah ibu asli penduduk sini?

Responden: Ia betul, saya asli penduduk sini sudah lama. Kenapa ya mas?

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya rencana mau melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang penelitian skripsi saya.

Responden: Wawancara apa ya mas?

Peneliti: Begini bu, saya butuh data untuk menjawab fokus penelitian saya tentang komunikasi Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat. Saya ingin tahu bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan Yayasan Al-Hujjah. Bagaimana hubungan mereka dengan masyarakat sekitar?

Responden: Mereka sangat baik kok dengan masyarakat disini selama ini kami juga mereka murah senyum dan sering membaur ke masyarakat intinya gak ada apa-apa dengan Yayasan Al-Hujjah dulu kami sering melakukan kegiatan bersama di Yayasan AL-Hujjah seperti tahlilan malam Jum'at dan bersama-sama dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan seperti sosial juga mereka bergerak dalam bidang pendidikan yaitu taman kanak-kanak Islam yang notabeni muridnya orang-orang sekitar sini

Peneliti: Ia bu, terimakasih atas penjelasannya. Sejauh ini apakah ada konflik antara masyarakat dengan Yayasan Al-Hujjah bu?

Responden: Tidak ada, kami disini hidup bersama dengan tenang, kalau saya pribadi tidak peduli apa yang diikutinya yang penting bisa berbuat baik ke masyarakat insyaallah tidak akan terjadi apa-apa

Peneliti: Berarti selama ini Yayasan Al-Hujjah berbaur ya bu dengan masyarakat?

Responden: Ia mas, bahkan Yayasan Al-Hujjah berkontribusi juga kepada masyarakat. Dalam banyak hal seperti kegiatan-kegiatan Yayasan Al-Hujjah mengundang kami, jadi kami aman-aman saja disini

Peneliti: Ia ibu terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup pada pertanyaan ini saja dulu nanti saya akan hubungi ibu lagi jika ada data yang kurang

Responden: Ia mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Rani (Masyarakat)

Peneliti: Assalamu'alaikum bu

Responden: Waaialkumsalam, ia mas ada apa ya?

Peneliti: Izin mau bertanya bu, apakah ibu bagian dari kelurahan kranjingan? Atau apakah ibu asli penduduk sini?

Responden: Ia betul, saya asli penduduk sini sudah lama. Kenapa ya mas?

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya rencana mau melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang penelitian skripsi saya.

Responden: Wawancara apa ya mas?

Peneliti: Begini bu, saya butuh data untuk menjawab fokus penelitian saya tentang komunikasi Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat. Saya ingin tahu bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan Yayasan Al-Hujjah. Bagaimana hubungan mereka dengan masyarakat sekitar?

Responden: Kami ketahui bahwa Yayasan Al-Hujjah milik orang syiah namun kami tidak berurusan dengan hal itu biarkan mereka dengan pilihan mereka selagi bertindak baik kami akan bertindak baik pula. Sejauh ini mereka bisa diajak bekerjasama dengan masyarakat yang penting tidak membuat onar atau merecoki masyarakat sampai saat ini tidak ditemukan hal itu pada Yayasan Al-Hujjah. Hubungan Yayasan Al-Hujjah dengan masyarakat tergolong baik-baik saja mereka memiliki kontribusi yang sangat besar pada masyarakat dengan adanya lembaga

pendidikan yaitu taman kanak-kanak islam (TPQ) dan taman pintar qur'ani yang notabeni murid-muridnya berasal dari masyarakat sekitar.

Peneliti: Ia bu, terimakasih atas penjelasannya. Sejauh ini apakah ada konflik antara masyarakat dengan Yayasan Al-Hujjah bu?

Responden: Gak ada sih mas, kami disini baik-baik saja hubungannya baik

Peneliti: Ia ibu terimakasih atas informasinya. Mungkin cukup pada pertanyaan ini saja dulu nanti saya akan hubungi ibu lagi jika ada data yang kurang

Responden: Ia mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Fitri (Masyarakat)

Peneliti: Assalamu'alaikum bu

Responden: Waaialkumsalam, ia mas ada apa ya?

Peneliti: Izin mau bertanya bu, ibu kan ngajar di TKI AL-Hujjah kan??

Responden: Ia betul

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya rencana mau melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang penelitian skripsi saya.

Responden: Wawancara apa ya mas?

Peneliti: Begini bu, saya mau bertanya terkait sekolah taman kanak-kanak islan (TKI) yayasan AL Hujjah apakah memang benar terbuka untuk umum?

Responden: Yayasan Al-Hujjah tidak eksklusif terhadap masyarakat bahkan mayoritas anak didik kami dari kalangan masyarakat sekitar menerima murid dari seluruh lapisan masyarakat yang penting mau sekolah walaupun Al-Hujjah ini milik orang syiah sejauh ini tidak ada pembahasan khusus tentang syiah bahkan peserta didik kami mayoritas mereka yang bermadzhab Ahlusunnah Waljamaah karena Yayasan ini berdiri untuk kepentingan masyarakat secara umum dan para guru yang mengajar disini rata-rata bermadzhab sunni

Peneliti: Terimakasih bu, saya bertanya itu saja

Responden: Ia Mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waaialkum salam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Yuli (Masyarakat)

Peneliti: Assalamu'alaikum bu

Responden: Waaialkumsalam, ia mas ada apa ya?

Peneliti: Izin mau bertanya bu, ibu kan ngajar di TKI AL-Hujjah kan?

Responden: Ia betul

Peneliti: Mohon maaf mengganggu waktunya bu. Saya rencana mau melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang penelitian skripsi saya.

Responden: Wawancara apa ya mas?

Peneliti: Begini bu, saya mau bertanya terkait sekolah taman kanak-kanak islan (TKI) yayasan AL Hujjah apakah memang benar terbuka untuk umum? Apa tujuan berdirinya? Dan kapan berdirinya?

Responden: Berdirinya TKI Al-Hujjah pada tahun 1999 tanggal 17 Mei adapun tujuan berdirinya agar bisa menampung anak-anak khususnya yang memiliki keterbatasan jarak dengan taman kanak-kanak lainnya, lebih dari itu untuk memperdayakan sumber daya manusia yang ada agar generasi bangsa kedepannya bisa dipertaruhkan sebagai generasi yang mampu menjawab tantangan zamannya, taman kanak-kanak Al-Hujjah sebagai wadah pendidikan harus senantiasa terbuka untuk kalangan apapun selagi ingin belajar. Kami tidak membangun corak eksklusif dalam pendidikan, bahkan anak-anak didik dan guru yang mengajar kebanyakan dari kalangan luar dibanding dari dalam Al-Hujjah sendiri hal ini karena kepentingan bersama antar sesama manusia di satu sisi dengan adanya pendidikan di Yayasan menunjukkan adanya keterbukaan terhadap masyarakat karena kami memandang melalui pendidikan masyarakat bisa disatukan karena secara kecenderungan manusia senantiasa belajar melalui

ini pendidikan memiliki peran penting awal kesadaran masyarakat untuk sadar akan makna perbedaan dengan sekitarnya

Peneliti: Peneliti: Terimakasih bu sangat jelas, saya bertanya itu saja

Responden: Ia Mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waaialkum salam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Toyyib (Masyarakat)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Bagaimana kabar bapak dan keluarga?

Responden: Alhamdulillah baik

Responden: Ada apa ya mas?

Peneliti: Mau wawancara, boleh pak?

Responden: Wawancara apa ya mas?

Peneliti: Mau bertanya tentang tanggapan ibu terhadap Yayasan Al-Hujjah, kan Yayasan Al-Hujjah milik orang syiah, bagaimana pak? Apakah selama ini ada konflik di Yayasan Al-Hujjah?

Responden: Saya sih nasional saja, tak peduli dengan apa alirannya yang penting tidak mengganggu saling menghargai saja. Saya menghargai teman-teman syiah begitu juga Ahlusunnah. Pokok saling menghargai saja. Yayasan Al-Hujjah ini banyak loh kontribusinya, mereka membangun pendidikan sangat bagus bahkan anak saya dari pertama sampek yang paling kecil sekolahnya di taman kanak-kanak Yayasan AL-Hujjah

Peneliti: Apakah ada konflik pak?

Responden: Selam aini gak ada, aman-aman saja, Yayasan Al-Hujjah juga tidak macam-macam maka masyarakat juga tidak akan macam-macam

Peneliti: Peneliti: Terimakasih pak sangat jelas, saya bertanya itu saja

Responden: Ia Mas

Peneliti: Assalamu'alaikum

Responden: Waaialkum salam

Hari/Tanggal : Jumat, Tanggal 23 Juni 2023

Responden : Hambali (Masyarakat)

Peneliti: Assalamu'alaikum pak

Responden: Waalaikumsalam

Peneliti: Bagaimana kabar bapak dan keluarga?

Responden: Alhamdulillah baik

Responden: Ada apa ya mas?

Peneliti: Mau wawancara, boleh pak?

Responden: Wawancara apa ya mas?

Peneliti: Mau bertanya tentang tanggapan ibu terhadap Yayasan Al-Hujjah, kan Yayasan Al-Hujjah milik orang syiah, bagaimana pak? Apakah selama ini ada konflik di Yayasan Al-Hujjah?

Responden: Alhadulillah sampai saat ini kami tidak ada masalah dengan Yayasan Al-Hujjah kami hidup bersama-sama bahkan kami dulu sering melakukan kegiatan bersama Yayasan Al-Hujjah seperti maulidan dan silaturahmi. Saya tahu bahwasanya Yayasan Al-Hujjah memang milik orang-orang syiah tapi saya tidak melihat apa aliran mereka sejauh tidak mengganggu ketentraman masyarakat. Justru kami terbantu oleh mereka kadang memberikan bantuan finansial dan bantuan sosial lainnya, intinya kami tidak ada apa-apa dengan pihak Yayasan Al-Hujjah

Peneliti: Peneliti: Terimakasih pak sangat jelas, saya bertanya itu saja

Peneliti: Assalamu'alaikum

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Responden: Waaialkum salam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mengli, Jember, Kode Pos 66136
Telp. (0331) 487850 Fax (0331) 427008 e-mail fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website : <http://fakultasdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4236/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

25 November 2023

Yth.
Ustadz Nasir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Aslam Hosen
NIM : D20181110
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Kelompok Minoritas: Studi Kasus Pada Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



YAYASAN ALHUJJAH JEMBER

Sriwijaya XXX/5 Sumbersari Jember - Kode Pos 68122

SURAT KETERANGAN YAYASAN

No. X/5/11/2023

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasir
Jabatan : Ketua Umum Yayasan ALHUJJAH Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Aslam Hosen
NIM : D20181110
Fakultas : Dakwah
Alamat : JL. Sawunggaling RT. 03 RW. 06 Kecamatan
Taman Sidoarjo Jawa Timur
Lembaga : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

telah melaksanakan penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Kelompok Minoritas Terhadap Kelompok Mayoritas: Studi Kasus pada Komunitas Syiah di Yayasan ALHUJJAH Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember" dengan tanggungjawab peneliti terhadap isi dan kesimpulannya.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R

Keranjingan, 27 November 2023

KETUA UMUM YAYASAN ALHUJJAH



NASIR

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Komunikasi Kelompok Minoritas Terhadap Kelompok Mayoritas: Studi

Kasus Pada Komunitas Syiah di Yayasan Al-Hujjah Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1	03 Januari 2023	Ustadz Nasir	Mengajukan izin tempat penelitian
2	22 April 2023	1. Husein Ali Al-Kaff 2. Anggin 3. Huda.	Bagaimana gambaran strategi komunikasi yang dilakukan Yayasan AL-Hujjah
3	18 Mei 2023	1. Agus 2. Anggin 3. Huda	komunikasi dan meminta profil Yayasan Al-Hujjah dan wawancara gambaran lokasi penelitian dan penyusunan pesan strategi komunikasi
4	23 April 2023	Anggin	Wawancara Media Komunikasi dalam menjalankan strategi komunikasi
5	24 Mei 2023	Husein Ali Al-Kaff	Wawancara mengenai cakupan sasaran strategi dan bentuk perealisasi strategi komunikasi
6	28 Mei 2023	Huda	Wawancara terkait penyusunan pesan strategi komunikasi di Yayasan Al-Hujjah
7	23 Juni 2023	1. Inneke Hastuti 2. Puji 3. Toyyib 4. Rani	Wawancara mengenai respon Kepala Kelurahan Kranjingan dan Masyarakat terhadap Yayasan Al-Hujjah

8	6 Juli	Lamidi	Wawancara terkait macam-macam media komunikasi yang digunakan Yayasan Al-Hujjah
9	16 Juli	Husein ali Al-Kaff	Wawancara mengenai media komunikasi Yayasan Al-Hujjah dalam berkomunikasi dengan Masyarakat
10	6 Agustus	Anggin	Wawancara mengenai media antar pribadi dan media fisik sebagai media komunikasi Yayasan Al-Hujjah
11	22 Mei 2023	1. Agus 2. Huda	Wawancara mengenai media dan bagaimana kontribusi media terhadap strategi komunikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kerampingan, 27 November 2023
KETUA UMUM YAYASAN AL-HUJJAH



NASIR

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aslam Hosen
Nim : D20181110
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : Universitas Negeri Islam KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 November 2023

Saya yang menyatakan



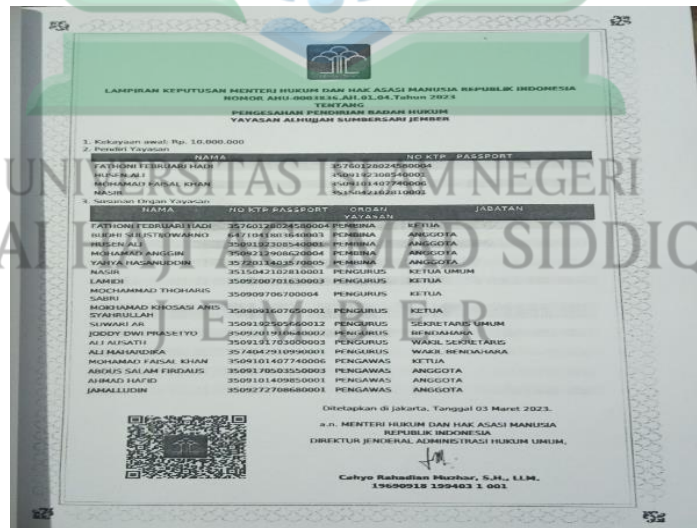
Aslam Hosen
D20181110

DOKUMENTASI PENELITIAN



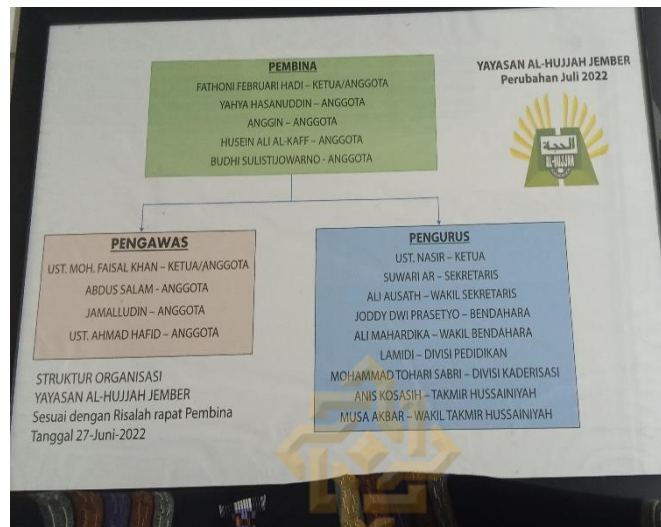
Gambar 1

Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Jember



Gambar 2

Legalitas hukum Yayasan Al-Hujjah dari kementerian hukum dan hak asasi manusia



Gambar 3

Struktur organisasi Yayasan AL-Hujjah Jember, diakses pada 22 Mei 2023.



Gambar 4

Kegiatan belajar mengajar anak-anak yatim Yayasan Al-Hujjah, diakses pada 22 Mei 2023.



Gambar 5

Aksi santunan untuk orang tidak mampu kepada masyarakat di sekitar Yayasan Al-Hujjah, diakses pada 13 Oktober 2023.



Gambar 6

**Kegiatan maulid nabi Muhammad Yayasan Al-Hujjah bersama kelompok Ahlusunnah,
diakses pada 14 Oktober 2023.**



Gambar 7

**Foto wisudawan dan wisudawati kelompok Taman Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Al-
Hujjah, diakses 22 Mei 2023.**



Gambar 8

Foto lembaga pendidikan Yayasan Al-Hujjah Taman Kanak-Kanak Islam, diakses pada 22 Mei 2023.



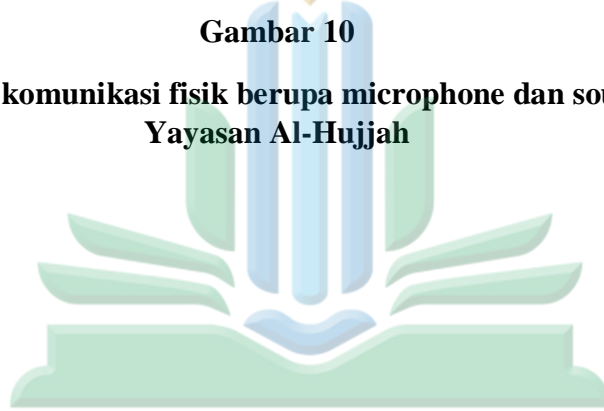
Gambar 9

Penggunaan media cetak berupa surat oleh Yayasan Al-Hujjah



Gambar 10

Penggunaan media komunikasi fisik berupa microphone dan sound system oleh Yayasan Al-Hujjah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA INFORMAN

1. Nama Lengkap : Anggin
Umur : 61 tahun
Jabatan : Pembina Yayasan Al-Hujjah
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Lengkap : Husein Ali Al-Kaff
Umur : 69 tahun
Jabatan : Pembina Yayasan Al-Hujjah
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Lengkap : Huda
Umur : 65 tahun
Jabatan : Anggota Yayasan Al-Hujjah
Pekerjaan: : Wirasasta
4. Nama Lengkap : Lamidi
Umur : 60 tahun
Jabatan : Bidang pendidikan Yayasan AL-Hujjah
Pekerjaan : Guru
5. Nama Lengkap : Agus Setia Budi
Umur : 61 tahun
Jabatan : Anggota Yayasan Al-Hujjah
Pekerjaan : Wiraswasta
6. Nama Lengkap : Siti Zualika
Umur : 50 tahun
Jabatan : Kepala sekolah TKI Al-Hujjah
Pekerjaan : Guru
7. Nama Lengkap : Fitri
Umur : 41 tahun
Jabatan : Guru TKI Al-Hujjah
Pekerjaan : Guru
8. Nama Lengkap : Rani
Umur : 36 Tahun
Jabatan : Anggota masyarakat
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
9. Nama Lengkap : Puji
Umur : 54 Tahun
Jabatan : Anggota masyarakat
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

BIODATA INFORMAN



1. Data Pribadi

Nama : Aslam Hosen

Nim : D2018110

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Lahir : Sampang

Tanggal Lahir : 04-07-1999

Alamat : Jl. Sawunggaling, RT. 03 RW.06 Kecamatan Taman Sidoarjo Jawa Timur

Agama : Islam

No. HP : 082131916509

Alamat E-mail: aslamhosentammar@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Karanggayam 4 Omben Sampang (2012)

SMP : Al-Mahadul Islam (2015)

SMA : Al-Mahadul Islami (2018)

Pendidikan S1 : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember (2023)

3. Pengalaman Organisasi

a. Ketua bidang keilmuan OSIS SMA 2017-2018

b. Ketua organisasi kesenian tarik suara (Al-Muntadhar Voice) 2017-2018

c. Himpunan Mahasiswa Islam UINKHAS Jember

d. Ketua bidang keilmuan HMPS Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020-2021